

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM
MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN WARGA BINAAN DI LEMBAGA
SOSIAL HAFARA KASIHAN, BANTUL, YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun oleh:

Indah Maghfiroh

NIM: 12490002

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Maghfiroh
NIM : 12490002
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 April 2016

Yang menyatakan,



Indah Maghfiroh
NIM.12490002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Maghfiroh

NIM : 12490002

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bawa saya tidak menuntut kepada Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran mengharap Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 24 April 2016

Yang menyatakan,



Indah Maghfiroh

NIM. 12490002

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Indah Maghfiroh

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah memlaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Indah Maghfiroh

NIM : 12490002

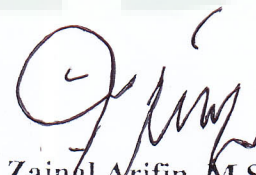
Judul Skripsi : Manajemen Pendidikan Keterampilan dalam Mewujudkan
Kemandirian Warga Binaan di Lembaga Sosial Hafara
Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Mei 2016
Pembimbing,



Zainul Arifin, M.S.I

NIP. 19800324 200912 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Kamis tanggal 26 Mei 2016, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Indah Maghfiroh
NIM : 12490002
Judul Skripsi : Manajemen Pendidikan Keterampilan dalam Mewujudkan Kemandirian Warga Binaan di Lembaga Sosial Hafara Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Juni 2016
Konsultan,

Zainal Arifin, M.S.I.

NIP. 19800324 200912 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
FM-UINSK-BM-05-03/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor:UIN.02/DT/PP.01.1/60/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

MANAJEMEN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM MEWUJUDKAN
KEMANDIRIAN WARGA BINAAN DI LEMBAGA SOSIAL HAFARA
KASIHAN,BANTUL, YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Indah Maghfiroh

NIM : 12490002

Telah dimunaqasyahkan pada : 26 Mei 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Zainal Arifin, M.S.I.

NIP.19800324 200912 1 002

Penguji I

Dr. Hj. Jiwariyah, M.Ag.

NIP. 19520526 199203 2 001

Penguji II

Drs. H. Suismento, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001

Yogyakarta, 21 JUN 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.

NIP.19611102 198603 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

"... , Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri". (QS. Ar-Ra'd : 11)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Manajemen Pendidikan Keterampilan dalam Mewujudkan Kemandirian Warga Binaan di Lembaga Sosial Hafara Kasihan, Bantul, Yogyakarta”.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud sebagaimana yang diharapkan tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti banyak mengucapkan terimakasih kepada:

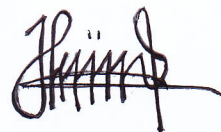
1. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi.
3. Bapak Zainal Arifin, M.S.I., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan arahan, kritik dan saran dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

4. Dr. Na'imah, M. Hum, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan yang berguna selama saya menempuh studi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang dengan sabar membimbing selama ini.
6. Bapak Yanto, selaku Ketua Lembaga Sosial Hafara, dan saudari Desi Suryani, selaku sekretaris Lembaga Sosial Hafara beserta segenap pengurus yang telah meluangkan waktu dan membantu selama peneliti melakukan penelitian di Lembaga Sosial Hafara Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
7. Bapak Moh. Taufik dan Ibu Masriyah selaku orang tua saya, beserta keluarga besar saya, yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta do'a.
8. Teman-teman angkatan 2012 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas segala pengalaman yang telah kalian berikan.

Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 12 Mei 2016

Peneliti,



Indah Maghfiroh

NIM. 12490002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
HALAMAN ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
E. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN	19

A. Landasan Teori.....	19
1. Manajemen Pendidikan	19
2. Keterampilan	21
3. Kemandirian	28
4. Warga Binaan	32
B. Metode Penelitian.....	33
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Sumber Data Penelitian.....	34
3. Teknik Pengumpulan Data.....	37
4. Teknik Penentuan Validitas dan Keabsahan Data.....	41
5. Teknik Analisis Data.....	42
BAB III GAMBARAN UMUM	46
A. Letak Geografis.....	46
B. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Sosial Hafara.....	46
C. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga Sosial Hafara	48
D. Tata Tertib Warga Binaan Lembaga Sosial Hafara	49
E. Pengurus Lembaga Sosial Hafara	50
F. Program Lembaga Sosial Hafara	57
G. Data Warga Binaan	65
BAB IV MANAJEMEN PENDIDIKAN KETERAMPILAN DALAM	
 MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN DI LEMBAGA SOSIAL HAFARA.....	70
A. Sistem Pengelolaan Pendidikan Keterampilan Lembaga Sosial Hafara.....	70
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	71

2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	95
3. Penggerakkan (<i>Actuating</i>).....	101
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	104
B. Hasil Pengelolaan Pendidikan Keterampilan dalam Mewujudkan	
Kemandirian Warga Binaan di Lembaga Sosial Hafara	110
1. Kemandirian Mengurus Diri Sendiri.....	111
2. Kemandirian dalam Bersosialisasi	115
BAB V PENUTUP	119
A. Simpulan	119
B. Saran	122
C. Kata Penutup	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	:Daftar Tabel Penelitian Lembaga Sosial Hafara.....	45
Tabel II	:Daftar Pengus Lembaga Sosial Hafara	50
Tabel III	: Daftar Binaan Anak Lembaga Sosial Hafara	65
Tabel IV	: Daftar Binaan Eks. Gangguan Jiwa Lembaga Sosial Hafara.....	66
Tabel V	: Daftar Binaan Non Eks. Gangguan Jiwa Lembaga Sosial Hafara...	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Organisasi Lembaga Sosial Hafara.....	52
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran IV : Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran V : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VI : Pedoman Wawancara
- Lampiran VII : Catatan Lapangan
- Lampiran VIII : Transkrip Wawancara
- Lampiran IX : Foto Lokasi, dan Kegiatan Lembaga Sosial Hafara
- Lampiran X : Jadwal Aktivitas Warga Binaan Lembaga Sosial Hafara
- Lampiran XI : Sarana Prasarana Lembaga Sosial Hafara
- Lampiran XII : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran XIII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XIV : Syarat Munaqosyah
- Lampiran XV : Surat Keterangan Bebas Nilai C-
- Lampiran XVI : Fotocopy KTM
- Lampiran XVII : Fotocopy KRS
- Lampiran XVIII : Fotocopy Sertifikat PLP 1
- Lampiran XIX : Fotocopy Sertifikat PLP – KKN Integratif
- Lampiran XX : Fotocopy Sertifikat ICT
- Lampiran XXI : Fotocopy Sertifikat TOEC
- Lampiran XXII : Fotocopy Sertifikat IKLA

Lampiran XXIII : Fotocopy Sertifikat Sospem

Lampiran XXIV : Fotocopy Sertifikat PKTQ

Lampiran XXV : Fotocopy Sertifikat OPAK

Lampiran XXVI : Fotocopy Ijazah

Lampiran XXVII : Bukti Telah Mengikuti Munaqosyah

Lampiran XXVIII : Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Indah Maghfiroh. *Manajemen Pendidikan Keterampilan dalam Mewujudkan Kemandirian Warga Binaan di Lembaga Sosial Hafara Kasihan, Bantul, Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Latar belakang penelitian ini bermula dari ketertarikan peneliti terhadap pendidikan nonformal yang dijalankan Lembaga Sosial Hafara. Keistimewaan tersebut yaitu pada pendidikan keterampilan yang diberikan kepada warga binaan yang mengalami eks gangguan jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pendidikan keterampilan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan pengelola pendidikan keterampilan dalam mewujudkan kemandirian warga binaan di Lembaga Sosial Hafara Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar di Lembaga Sosial Hafara Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipatif (*nonparticipant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Teknik penentuan validitas dan keabsahan data dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Temuan penelitian ini adalah : *pertama*, Sistem manajemen pendidikan di Lembaga Sosial Hafara ditempuh melalui 4 (empat) tahapan, sebagai berikut: a. Perencanaan (*planing*) ditempuh dengan: 1) Menetapkan tujuan pendidikan keterampilan, 2) Menentukan pendamping pendidikan keterampilan, 3) Pengelompokan warga binaan, 4) Perumusan strategi, 5) Menentukan jenis keterampilan, dan 6) Menentukan metode. b. Pengorganisasian (*organizing*) meliputi: 1) Membentuk struktur organisasi atau kepengurusan, 2) Merumuskan serta menetapkan pembagian tugas dan wewenang pada tiap kesatuan atau unit. c. Penggerakkan (*actuacting*) dilakukan dengan cara: 1) Memberikan motivasi, dan 2) Menjalin hubungan komunikasi. d. Pengawasan (*controlling*) ditempuh melalui: 1) Penetapan standar, 2) Evaluasi, 3) Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan. *Kedua*, Hasil manajemen pendidikan keterampilan dalam mewujudkan kemandirian bagi warga binaan, adapun kemandirian yang terbentuk meliputi: a. kemandirian mengurus diri sendiri. b. kemandirian dalam bersosialisasi.

Kata Kunci: Manajemen, Pendidikan Keterampilan, Kemandirian, Warga Binaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang harus dilaksanakan secara terus menerus dan tidak pernah berakhir, karena pendidikan sebagai kunci utama untuk mencetak generasi bangsa yang unggul.¹ Maka dari itu, pengelola pendidikan harus memiliki kemampuan mengelola pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu caranya adalah menyesuaikan proses pendidikan dengan kondisi yang ada sekarang ini, yaitu memunculkan inovasi-inovasi baru sesuai perkembangan zaman.²

Dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 disebutkan “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Secara sederhana, dapat kita pahami dalam kalimat itu bahwa semua warga negara Indonesia tanpa terkecuali mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan.³ Maka untuk mengimplementasikan undang-undang tersebut telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar yang mengatur penyelenggaraan pendidikan berbagai tingkatan. Dalam Bab 1 Pasal 1 ayat 2 dijelaskan:

Pendidikan Dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 19.

²*Ibid.*, hal. 66.

³ Anonim, *Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945*, Pasal 31 Ayat 1, ([t.k.]: EM Yupi, [t.t.]), hal. 23.

sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.⁴

Dan dalam perundang-undangan tersebut dijelaskan, program kesetaraan pendidikan formal melalui program kejar paket A, B, dan C yang diterapkan pada lembaga pendidikan nonformal.

Menurut Pasal 26 Ayat 3, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan kesetaraan merupakan program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara dengan SD/MI, SMP/ MTS, dan SMA/ MA yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C.⁵

Selain itu, Pasal 1 Ayat (10) disebutkan:

Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Ayat (12) Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.⁶

Bab VI Bagian kelima tentang pendidikan nonformal, Pasal 26 Ayat 2 mengatakan bahwa,

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Untuk itu pendidikan keterampilan yang diselenggarakan Lembaga Sosial Hafara sebagai alternatif agar dapat mendampingi dan membina

⁴ Anonim, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar*, Pasal 1 Ayat 2, diunduh pada kemenag.go.id/file/dokumen / PP4708.pdf, tanggal 11 November 2015 pukul 16.50.

⁵ Anonim, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, cet. ke-5, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hal. 60.

⁶ *Ibid.*, hal. 4.

masyarakat yang memiliki perhatian khusus agar mereka dapat hidup mandiri melalui bekal keterampilan yang diberikan.

Permasalahan yang sering terjadi di dalam masyarakat, seperti keterbatasan ekonomi ataupun putus sekolah menjadi problematika sebagian besar kalangan menengah kebawah, seperti gelandangan dan pengemis, terutama di kota-kota besar seperti Yogyakarta menjadi sebuah problematika yang akan mengganggu ketertiban serta keamanan masyarakat. Kurangnya bekal keterampilan yang mereka miliki menjadikan mereka menggelandang di tempat-tempat umum untuk dapat bertahan hidup, mereka harus bekerja guna memenuhi kebutuhan ekonomi atau kebutuhan hidup, sehingga mereka tak sempat atau benar-benar tak mampu untuk menempuh pendidikan formal karena keterbatasan ekonomi. Ini menjadi sebuah persoalan karena secara tidak langsung akan menghambat perkembangan suatu bangsa. Untuk itu pendidikan keterampilan yang diselenggarakan Lembaga Sosial Hafara sebagai alternatif agar dapat mendampingi dan membina masyarakat yang memiliki perhatian khusus agar mereka dapat hidup mandiri melalui bekal keterampilan yang diberikan, karena didalamnya seringkali diajarkan mengenai pendidikan kecakapan hidup yang dapat memberikan bekal bagi mereka.

Dalam Pasal 26 Ayat 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa,

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.⁷

Adapun pengertian pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), adalah “pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.”⁸ Untuk menciptakan sumberdaya manusia yang produktif, maka suatu lembaga sosial seharusnya dapat menerapkan pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) sebagai jalan dalam mewujudkan sumber daya manusia yang lebih baik.⁹

Dengan adanya pendidikan kecakapan hidup (*life skills*), diharapkan mampu menjadi solusi permasalahan di kota-kota besar yaitu merebaknya gelandangan, pengemis, pengamen, serta pemulung. Gelandangan, pengemis, pengamen maupun pemulung merupakan fenomena sosial yang tidak bisa dihindari keberadaannya dalam lingkungan sosial masyarakat, khususnya yang berada di daerah perkotaan. Salah satu faktor timbulnya gelandangan, pengemis, pengamen, dan pemulung adalah faktor kemiskinan. Selain faktor kemiskinan adapula faktor lain yaitu terbatasnya lapangan pekerjaan, serta terbatasnya pengetahuan dan keterampilan, sehingga mereka

⁷ *Ibid.*, hal. 17-18.

⁸ *Ibid.*, hal. 59.

⁹ Nur Khayati. *Peranan Panti Sosial Bina Karya dalam Membentuk Manusia Produktif bagi Warga Binaan Sosial, Skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga 2008).

terpaksa menjadi gelandangan, pengemis, pengamen maupun pemulung untuk mempertahankan hidup. Permasalahan gelandangan, pengemis, pengamen maupun pemulung tidak bisa didiamkan begitu saja, namun harus ditanggulangi, baik oleh pemerintah ataupun masyarakat itu sendiri.¹⁰

Dalam Surah Al-Ma'un ayat 1-7, dijelaskan pentingnya memiliki rasa kepedulian antar sesama umat manusia.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ
عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾
الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
Maka itulah orang yang menghardik anak yatim,
dan tidak mendorong memberi makan orang miskin.
Maka celakalah orang yang sholat,
(yaitu) orang-orang yang lalai terhadap sholatnya,
Yang berbuat riya,
Dan enggan (memberikan) bantuan.¹¹

Seperti yang disampaikan Nur Kholik Ridwan, surah Al-Ma'un ini menjelaskan betapa rendahnya orang-orang yang selalu mengerjakan sholat, tetapi mereka mengerjakan sholatnya hanya ingin menunjukkan bahwa ia adalah orang yang takwa. Sedangkan, mereka tidak mau

¹⁰ Norika Priyantoro. *Penanganan Gelandangan dan Pengemis dalam Perspektif Siyasa (Studi Pasal 24 Perda DIY No 1 Tahun 2014)*, Skripsi. (Yogyakarta: Jurusan Siyasa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga 2015).

¹¹ Nandang Burhanudin, *Alqur'an Tajwid dan Terjemah*, (Surakarta: CV. Ziyad Visi Media, 2009), hal. 602.

memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.¹² Selain itu, KH Ahmad Dahlan pun berpesan bahwa setiap umat manusia harus saling tolong menolong, membantu orang-orang yang lemah dengan berlaku adil kepada orang miskin, para fakir, anak yatim, dan orang-orang terlantar.¹³

Permasalahan gelandangan terutama di kota-kota besar seperti Yogyakarta menjadi sebuah problematika yang akan mengganggu ketertiban serta keamanan masyarakat. Kurangnya bekal keterampilan yang mereka miliki menjadikan mereka menggelandang di tempat-tempat umum untuk dapat bertahan hidup dengan mencari sisa-sisa makanan. Sebagian besar dari mereka tak sempat atau benar-benar tak mampu untuk menempuh pendidikan formal karena keterbatasan ekonomi. Ini menjadi sebuah persoalan karena secara tidak langsung akan menghambat perkembangan suatu bangsa. Untuk itu pendidikan keterampilan yang diselenggarakan Lembaga Sosial Hafara sebagai alternatif agar dapat mendampingi dan membina masyarakat yang memiliki perhatian khusus agar mereka dapat hidup mandiri melalui bekal keterampilan yang diberikan.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 1980 tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis, dinyatakan bahwa “Gelandangan dan Pengemis tidak sesuai dengan kehidupan bangsa

¹² Nur Khalik Ridwan, *Tafsir Surah Al-Ma'un Pembelaan Atas Kaum Tertindas*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 260-261.

¹³ HM Nasruddin Anshori Ch, *Matahari Pembaharuan Rekam Jejak KH Ahmad Dahlan*, cet. ke-1, (Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010), hal. 68.

Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, karena itu perlu diadakan usaha-usaha penanggulangan”. Selain itu dijelaskan pula,

Usaha-usaha penanggulangan tersebut, di samping usaha pencegahan timbulnya gelandangan dan pengemis, bertujuan pula untuk memberikan rehabilitasi kepada gelandangan dan pengemis agar mampu mencapai taraf hidup, kehidupan, dan penghidupan yang layak sebagai seorang warga negara Republik Indonesia.¹⁴

Pendidikan nonformal adalah salah satu solusi pemerataan pendidikan bagi kalangan menengah ke bawah yang tidak mampu mengenyam pendidikan formal karena masalah ekonomi.¹⁵ Pendidikan nonformal sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama pada mereka yang selama ini kurang mendapatkan perhatian seperti, masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, anak jalanan, serta masyarakat yang kurang mampu. Dengan demikian, pendidikan diberikan untuk semua kalangan tidak memandang usia, pangkat, jabatan, maupun kedudukan (*education for all*).¹⁶

Dalam proses pendidikan, mutlak dibutuhkan tenaga pendidik untuk mengatur jalannya proses pendidikan tersebut. Begitupun dengan pendidikan nonformal. Dalam pendidikan nonformal, seringkali pendidik lebih identik disebut sebagai fasilitator dan tutor, berbeda dengan

¹⁴ Anonim, *Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 1980 tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis*. Tidak diterbitkan.

¹⁵ Yutin Dias Patriana. *Peran Perpustakaan Sekolah Mbrosot dalam Pendidikan Non Formal Masyarakat Di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo, Skripsi*. (Yogyakarta:Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hal. 3.

¹⁶ Fransisca Nur'aini Krisna, "Studi Kasus Layanan Pendidikan Nonformal Suku Baduy," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2 (1), 2014:19.

pendidik dalam pendidikan formal yang lebih dikenal dengan sebutan guru. Peran pendidik pada pendidikan nonformal tidak hanya sebagai orang yang terampil dalam melaksanakan kurikulum tetapi mampu membawa peserta didik menuju masa depan yang cerah.

Dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta didik mampu menangkap nilai dan makna dari setiap materi pelajaran yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kehidupan sosial mereka. Tutor dan fasilitator memiliki tugas mendasar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yaitu menanamkan keterampilan agar nantinya peserta didik dapat mandiri. Sasaran dalam pendidikan nonformal juga harus sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga peserta didik mampu bersaing terhadap tuntutan globalisasi dan modernisasi. Konsep belajar sepanjang hayat pada pendidikan mendorong motivasi masyarakat untuk terus belajar dimanapun mereka berada dan dalam kondisi apapun, tidak mengenal adanya gender ataupun batas usia dalam belajar.¹⁷

Lembaga Sosial Hafara merupakan suatu lembaga sosial yang bergerak di bidang kesejahteraan dan pemberdayaan bagi penyandang kesejahteraan sosial seperti pengemis, gelandangan, pemulung, pengamen dan lain sebagainya. Lembaga Sosial Hafara ini merupakan salah satu lembaga sosial yang mengelola kegiatan keterampilan bertujuan untuk melatih kemandirian warga binaan. Kegiatan

¹⁷ Mustofa Kamil. *Kompetensi Tenaga Pendidik Pendidikan Nonformal dalam Membangun Kemandirian Warga Belajar*, Universitas Pendidikan Indonesia, diunggah pada www.file.upi.edu/Direktori/FIP/bahan_jurnal PDF, tanggal 11 November 2015, pukul 16.00.

keterampilan ini merupakan pendidikan *life skill* yang diberikan kepada warga binaan Lembaga Sosial Hafara. Keterampilan yang diberikan kepada warga binan adalah keterampilan fisik, dengan bekal keterampilan yang diberikan seperti budidaya ikan, pembuatan batako, dan pembuatan kerajinan tangan serta berkebun, diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Warga binaan yang tinggal di Lembaga Sosial Hafara meliputi anak jalanan, pengemis serta gelandangan yang mengalami eks gangguan jiwa. Namun warga binaan yang mengikuti kegiatan keterampilan ini adalah para gelandangan yang mengalami eks gangguan jiwa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Manajemen Pendidikan Keterampilan dalam Mewujudkan Kemandirian Warga Binaan di Lembaga Sosial Hafara Kasihan Bantul Yogyakarta”. Diharapkan dengan penelitian ini, peneliti selaku civitas akademika akan lebih kritis dalam meneliti realita pendidikan nonformal sebagai salah satu dari Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengelolaan pendidikan keterampilan bagi warga binaan di Lembaga Sosial Hafara Kasihan, Bantul, Yogyakarta?

2. Bagaimana hasil pengelolaan pendidikan keterampilan dalam mewujudkan kemandirian bagi warga binaan di Lembaga Sosial Hafara Kasihan, Bantul, Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui sistem pengelolaan pendidikan keterampilan di Lembaga Sosial Hafara Kasihan, Bantul, Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui hasil pengelolaan pendidikan keterampilan dalam mewujudkan kemandirian bagi warga binaan di Lembaga Sosial Hafara Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini meliputi:

a. Secara Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang sistem manajemen pendidikan keterampilan yang diberikan untuk warga binaan.

b. Secara Praktis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen pendidikan keterampilan di lembaga sosial.
- 2) Menjadi pedoman bagi lembaga-lembaga sosial lainnya yang ingin mengembangkan kualitas manajemen pendidikan keterampilan.

- 3) Pada Lembaga Sosial Hafara dapat menjadi sebuah acuan dalam menentukan dan mengembangkan pengelola-pengelola yang berkualitas.

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap penelitian terdahulu, maka didapat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian, meliputi:

Pertama, skripsi Roisatu Masruroh, dengan judul *Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis oleh UPT Panti Karya di Kota Yogyakarta*. Menfokuskan penelitian pada proses pemberdayaan yang dilakukan oleh UPT Panti Karya di Kota Yogyakarta. Dalam menjalankan proses pemberdayaan diperlukan adanya tahapan yang berupa, (a) pendataan dan pengelompokan yaitu untuk mengetahui identitas dari gelandangan serta adanya identifikasi permasalahan yang dialami oleh gelandangan tersebut, (b) penambahan pengetahuan dan terapi obat yaitu dengan memotivasi para gelandangan dan pengenalan lingkungan pada UPT Panti karya serta diajarkan mengenai aktifitas sehari-hari. Sedangkan pada terapi obat diberikan vitamin dan obat kekebalan tubuh, (c) pendidikan keagamaan, yaitu memberikan nasehat-nasehat, sehingga pola pikir yang dimiliki oleh gelandangan dapat berjalan melalui siraman rohani, (d) pelatihan keterampilan yaitu untuk membantu pola pikir gelandangan agar dapat bekerja dengan baik dan selalu kreatif, dalam pelatihan keterampilan ini kegiatan yang dilakukan yaitu dengan

bercocok tanam, membuat pernak pernik dari kalung, sapu lidi, membuat bunga dari sedotan, (e) kegiatan olah raga bertujuan untuk menjaga kesehatan tubuh para gelandangan. Dan yang terakhir adalah pemulangan, mereka yang sudah dapat melakukan kegiatan secara normal dan berfikir secara normal, dapat dipulangkan untuk dikembalikan pada keluarganya.¹⁸

Kedua, Tri Muryani dalam skripsinya yang berjudul *Rehabilitasi Sosial bagi Gelandangan di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta*, memfokuskan pada rekrutmen yang dilakukan oleh PSBK Sido Mulyo Yogyakarta bagi gelandangan. Dalam rekrutmen ini dilakukan beberapa cara yaitu, (a) melalui tertib keamanan atau razia yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). Mereka ‘menggaruk’ gelandangan dengan cara paksa, (b) petugas panti terjun langsung ke jalan mengajak para gelandangan untuk masuk panti dan bagi gelandangan yang tidak mau maka tidak ada paksaan, (c) para gelandangan atas kesadarannya sendiri datang ke panti tanpa paksaan, (d) melalui kemitraan dengan lembaga atau pihak lain yaitu gelandangan yang datang ke panti atas rujukan dari dinas sosial dengan memberikan surat keterangan tidak mampu dari dinas sosial kemudian dilakukannya pencatatan data awal dan pengecekan persyaratan fisik.¹⁹

¹⁸ Roisatu Masruroh. *Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis oleh UPT Panti Karya di Kota Yogyakarta, Skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Daakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015), hal.. 53-69.

¹⁹ Tri Muryani. *Rehabilitasi Sosial bagi Gelandangan di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta, Skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Daakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal. 47.

Ketiga, Implementasi Perda Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis (Studi di UPT Panti Karya Kota Yogyakarta) oleh Faiz Amrizal Satria Dharma. Dalam skripsi ini menyoroti tentang upaya penanganan gelandangan yang dilakukan oleh UPT Panti Karya Kota Yogyakarta. Dalam hal ini upaya yang dilakukan meliputi: (a) preventif, yang dimaksud upaya preventif disini adalah usaha terorganisir yang meliputi penyuluhan, bimbingan, latihan, dan pendidikan, pemberian bantuan sosial, pengawasan serta pembinaan lanjut kepada berbagai pihak yang ada hubungannya dengan gelandangan dan pengemis, (b) upaya koersif. Upaya ini merupakan salah satu bentuk usaha dini yang dilakukan oleh UPT Panti Karya terhadap keberadaan gelandangan dan pengemis, (c) upaya rehabilitatif, merupakan penyelenggaraan penanganan UPT Panti Karya yang lebih terpusat pada pembinaan masing-masing individu, seperti bimbingan, pelatihan keterampilan serta diajarkan bagaimana cara menjaga kesehatan dan peningkatan pendidikan, (d) reintegrasi sosial yaitu proses pengembalian kepada keluarga atau masyarakat sehingga dapat menjalankan aktifitasnya selayaknya masyarakat pada umumnya.²⁰

Keempat, Mutmainah, Pengembangan Program Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta.

Skripsi ini membahas mengenai cara yang dijalankan dalam

²⁰ Faiz Amrizal Satria Dharma. *Implementasi Perda Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis (Studi di UPT Panti Karya Kota Yogyakarta)*, Skripsi. (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hal. 70-85.

mengembangkan program pendidikan keterampilan yang dijalankan di Madrasah Aliyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. Adapun cara yang dijalankannya meliputi, mendisiplinkan siswa selama proses pembelajaran keterampilan, mengajukan proposal ke dinas instansi terkait bantuan peralatan sehingga peralatan yang digunakan dapat mendukung, selain itu menjalin hubungan kerjasama dengan pihak luar sehingga para alumni mendapatkan pekerjaan dengan mudah, dan yang terakhir adalah adanya tinjauan kembali materi yang sudah dipelajari dengan keadaan yang sekarang sehingga materi yang diajarkan bisa sesuai dengan perkembangan zaman. Adapun jenis keterampilannya meliputi tata busana, tata boga, dan otomotif.²¹

Kelima, Chosinatul Choeriyah, Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Pembahasan pada skripsi ini mengenai metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dalam menerapkan *life skill*. Terdapat tiga metode yang dilakukan dalam menerapkan *life skill* yaitu metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Menurut pendapat penulis, bahwa metode yang cocok diterapkan pada santri adalah metode tanya jawab, dan metode demonstrasi karena dengan metode ini para santri dapat lebih aktif selama kegiatan *life skill* berjalan, selain itu juga para santri dapat melihat secara langsung bagaimana langkah-langkah yang harus

²¹ Mutmainah. *Pengembangan Program Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta, Skripsi.* (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 56-57.

dikerjakan, karena instruktur mengajarkan tidak hanya secara teori saja tetapi langsung di praktekan secara langsung menggunakan alat tersebut. Sedangkan untuk metode ceramah, menurut pendapat penulis kurang cocok digunakan karena metode ceramah ini memperlihatkan keaktifan instruktur, sementara para santri cenderung pasif. Selain itu adapula jenis program *life skill* yang diselenggarakan meliputi: keterampilan menjahit, keterampilan smok dan manik-manik, serta tataboga atau memasak.²²

Dalam penelitian ini, peneliti lebih terfokus pada pengelolaan pendidikan keterampilan. Meskipun ada banyak jurnal dan skripsi yang membahas tentang gelandangan, namun tidak ada informasi dari literatur yang menjelaskan penerapan pengelolaan pendidikan keterampilan dalam mewujudkan kemandirian gelandangan. Adapun fokus pembahasan penelitian sebelumnya adalah:

Pertama, skripsi Roisatu Masruroh, memiliki obyek yang sama pula yaitu gelandangan, namun pembahasannya bertolak belakang. Skripsi ini terfokus pada proses pemberdayaan yang dilakukan oleh UPT Panti Karya di Kota Yogyakarta. Sedangkan fokus pembahasan peneliti lebih mengarah pada pengelolaan kegiatan keterampilan.

Kedua, skripsi Tri Muryani, meskipun dalam skripsi ini obyeknya memiliki kesamaan yaitu membahas gelandangan, tetapi pembahasan skripsi ini terfokus pada rekrutmen yang dilakukan oleh PSBK Sido

²² Chosinatul Choeriyah. *Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, Skripsi. (Yogyakarta:Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2009), hal. 55-65.

Mulyo Yogyakarta bagi gelandangan. Sedangkan peneliti lebih terfokus pada pengelolaan pendidikan keterampilan.

Ketiga, yaitu skripsi Faiz Amrizal Satria Dharma. Obyek dalam skripsi ini sama-sama membahas gelandangan. Akan tetapi, letak fokus antara skripsi ini dan apa yang menjadi penelitian berbeda. Skripsi ini terfokus pada faktor munculnya gelandangan, sedangkan penelitian ini membahas pengelolaan kegiatan keterampilan.

Keempat, skripsi Mutmainah, pembahasan pada skripsi ini lebih terfokus pada cara yang dijalankan Madrasah Aliyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta untuk mengembangkan program pendidikan keterampilan yang ada. Meskipun antara skripsi ini dengan apa yang menjadi topik penelitian adalah sama-sama meneliti masalah pendidikan keterampilan, tetapi sasaran yang dituju berbeda. Jika peneliti lebih fokus terhadap pengelolaan pendidikan keterampilannya, sedangkan skripsi yang di tulis Mutmainah ini lebih terfokus pada cara yang dijalankan dalam pengembangan program keterampilan.

Kelima, skripsi Chosinatul Choeriyah, pembahasan pada skripsi ini lebih terfokus pada metode dalam menerapkan kegiatan *life skill* di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Meskipun skripsi ini dengan topik yang diangkat oleh peneliti sama-sama menyangkut program *life skill*, tetapi fokus penelitiannya berbeda. Pada Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta memfokuskan pada penerapan sistem pembelajaran yang dijalankan pada Pondok

Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, sedangkan peneliti lebih terfokus pada pengelolaan yang dilakukan untuk menjalankan kegiatan *life skill*, selain itu objeknyapun berbeda.

Dari uraian penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa masalah penelitian yang ditawarkan sebelumnya benar-benar belum dibahas oleh literatur-literatur tersebut. Hal ini menandakan bahwa masalah penelitian yang peneliti miliki merupakan masalah yang baru serta penting untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut. Semoga penelitian ini bisa membawa manfaat untuk peneliti khususnya dan kepada civitas akademika yang lain secara umum.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka peneliti menggunakan sistematika penulisan yang disusun menjadi lima bagian pokok pembahasan yang akan diurutkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama adalah pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

Bab Kedua adalah landasan teori dan metode penelitian. Dalam Bab ini berisi landasan teori yang mengemukakan teori yang mendasari dan menjadi acuan dalam penelitian ini. Sedangkan metode penelitian membahas mengenai jenis penelitian, subyek penelitian, metode

pengumpulan data, teknik penentuan validitas dan keabsahan data, serta analisis data.

Bab Ketiga adalah gambaran umum Lembaga Sosial Hafara Kasihan Bantul Yogyakarta yang terdiri dari: letak geografis, sejarah singkat berdirinya Lembaga Sosial Hafara, visi, misi dan tujuan, tata tertib, pengurus Lembaga Sosial Hafara, program Lembaga Sosial Hafara, serta data warga binaan.

Bab Keempat adalah analisis data untuk menemukan hasil pelaksanaan manajemen pendidikan keterampilan di Lembaga Sosial Hafara yang terdiri dari: sistem pengelolaan pendidikan keterampilan dan pengaruh pengelolaan pendidikan keterampilan dalam mewujudkan kemandirian warga binaan di Lembaga Sosial Hafara Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Bab Kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup. Selain itu skripsi ini juga dilengkapi dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan Keterampilan di Lembaga Sosial Hafara

Manajemen Pendidikan keterampilan di Lembaga Sosial Hafara Kasihan, Bantul, Yogyakarta dilakukan secara mandiri yaitu pendamping dan pengelola belajar secara otodidak. Peserta didik dalam pendidikan keterampilan adalah para pasca gelandangan dimana mereka mengalami eks gangguan jiwa.

Adapun proses pengelolaan pendidikan keterampilan di Lembaga Sosial Hafara menggunakan empat fungsi manajemen menurut G.R Terry, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuacting*) dan pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*planning*)

Proses perencanaan yang dilakukan Lembaga Sosial Hafara yaitu *pertama*, menetapkan tujuan pendidikan keterampilan yang meliputi melatih kemandirian, menambah pendapatan, sebagai bekal keterampilan, sebagai media terapi. *Kedua*, menentukan pendamping pendidikan keterampilan. Pendamping pendidikan keterampilan ini adalah para pekerja sosial yang bertugas memberikan arahan-arahan dalam memudahkan pelaksanaan

kegiatan keterampilan. Pendamping juga memiliki tanggung jawab mengarahkan dan mengawasi dalam proses kegiatan keterampilan ini. *Ketiga*, pengelompokan warga binaan. Peserta didik yang mengikuti pendidikan keterampilan adalah para warga binaan kelas satu dan kelas dua, sedangkan kelas nol belum mengikuti kegiatan keterampilan. *Keempat*, menetapkan strategi. Adapun strategi yang digunakan kegiatan keterampilan adalah dengan membagi kelas-kelas untuk dipisahkan berdasarkan tingkat gangguan jiwa yang mereka alami. *Kelima*, menentukan jenis keterampilan. Untuk jenis keterampilannya adalah keterampilan berkebun, budidaya ikan, pembuatan batako, kerajinan tangan seperti pembuatan bros, pin, gantungan kunci. *Keenam*, menentukan metode. Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi yaitu memberikan materi dengan memperagakannya secara langsung di depan warga binaan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian Lembaga Sosial Hafara meliputi, membentuk struktur organisasi atau kepengurusan dan merumuskan serta menetapkan pembagian tugas dan wewenang pada tiap kesatuan atau unit.

c. Penggerakkan (*actuacting*)

Proses menggerakkan yang di jalankan di Lembaga Sosial Hafara yaitu dengan memberikan motivasi dan menjalin hubungan komunikasi.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pada Lembaga Sosial Hafara proses pengawasan meliputi, *pertama*, penetapan standar. Standar keberhasilan yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan keterampilan ini adalah diukur melalui bagaimana kegiatan yang dijalankan tersebut dapat berjalan dalam jangka waktu yang lama. *Kedua*, evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan Lembaga Sosial Hafara adalah satu bulan sekali masing-masing bidang memiliki laporan secara tertulis dan ketika salah satu bidang memiliki masalah, akan dibicarakan diforum tersebut termasuk dalam kegiatan keterampilan. Jika memiliki permasalahan maka akan dipecahkan secara musyawarah. *Ketiga*, mengadakan tindakan-tindakan perbaikan, dalam hal ini Lembaga Sosial Hafara melakukan tindakan perbaikan dari hasil evaluasi, sehingga dapat memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang ada.

2. Hasil Manajemen Pendidikan Keterampilan dalam Mewujudkan Kemandirian

Hasil dari manajemen pendidikan keterampilan dalam mewujudkan kemandirian pada warga binaannya sendiri memiliki hasil positif bagi warga binaan, karena dapat mewujudkan

kemandirian. Dari lima puluh lima warga binaan yang mengikuti kegiatan keterampilan, empat puluh orang sudah dapat dikatakan mandiri. Kemandirian yang didapatkan tersebut meliputi: *pertama*, kemandirian mengurus diri sendiri, dalam hal ini warga binaan yang mengalami eks gangguan jiwa sudah dapat dikatakan mandiri ketika mereka sudah dapat menjalankan aktivitasnya seperti layaknya orang normal pada umumnya seperti dapat mandi sendiri, makan sendiri, minum obat sendiri, memakai baju sendiri dan lain sebagainya. *Kedua*, kemandirian dalam bersosialisasi, dalam hal ini warga binaan dapat melakukan interaksi dan komunikasi terhadap individu-individu yang berada di lingkungan Lembaga Sosial Hafara.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di Lembaga Sosial Hafara, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, meliputi:

1. Pihak Lembaga Sosial Hafara
 - a. Agar dapat meningkatkan manajemen pengelolaan yang lebih terstruktur sehingga dalam pelaksanaan administratif terutama pengelolaan kegiatan keterampilan secara umum bisa ditata dengan baik, yaitu dengan melakukan pembukuan yang jelas pada masing-masing jenis kegiatan keterampilan, selain itu dapat meningkatkan kegiatan yang lebih inovatif kepada warga binaan agar dapat lebih berkembang menjadi manusia yang produktif, serta menjadikan mereka manusia yang mandiri.

- b. Perlu ditingkatkan dalam pendampingan dan pengawasan secara maksimal serta dapat memperhatikan segala bentuk perubahan pada warga binaan dan harus lebih sabar untuk menghadapi para warga binaan, karena sebagian besar warga binaan mengalami gangguan kejiwaan.
- c. Diperlukan adanya sosialisasi mengenai tujuan didirikannya suatu lembaga sosial kepada masyarakat luas terutama yang berada di daerah Bantul, agar masyarakat dapat lebih berperan aktif membantu dalam proses pemberdayaan.
- d. Memberikan pelatihan dan bimbingan pada pekerja sosial, pendamping dan pengurus agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

2. Pihak Pemerintah

- a. Seharusnya pemerintah dapat merealisasikan dalam kehidupan nyata adanya peraturan perundang-undangan pasal 33 ayat 1 yang menyebutkan “fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara” dengan cara membangun dan mendukung berdirinya lembaga sosial di berbagai wilayah dan daerah, serta membuka wadah bagi mereka untuk berkarya. Karena mereka membutuhkan perhatian khusus.
- b. Seharusnya pemerintah memberikan pengawasan dan pemantauan terhadap lembaga-lembaga sosial swasta dalam hal pelaksanaan program dan dalam hal keuangan sebuah lembaga sosial karena

mereka membutuhkan dana yang cukup banyak untuk memenuhi kebutuhan lembaga.

3. Pihak Masyarakat

Seharusnya masyarakat lebih peduli dalam mengentaskan orang-orang terlantar seperti warga binaan yang berada di Lembaga Sosial Hafara ini, dengan cara memberikan bantuan baik moral maupun material, serta memberikan semangat dan motifasi kepada mereka, jangan malah mengucilkan mereka, karena kesenjangan sosial akan terus ada selama orang-orang seperti mereka dikucilkan dari masyarakat.

C. Kata Penutup

Rasa syukur peneliti panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuknya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Pendidikan Keterampilan dalam Mewujudkan Kemandirian di Lembaga Sosial Hafara Kasihan, Bantul, Yogyakarta”. Terimakasih juga untuk berbagai pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dibutuhkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, *Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2014 tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis*, diunggah pada, www.dprd-diy.go.id/...014/02/Draft-Raperda-Gepeng.pdf, [29 Desember 2015]
- Anonim, *Peraturan Pemerintah No. 31 Tahun 1980 tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis*. Tidak diterbitkan.
- Anonim, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar*, kemenag.go.id/file/dokumen/PP4_708.pdf, [11 November 2015].
- Anonim, *Undang-undang Dasar Republik Indonesia 1945*, Pasal 31 Ayat 1, [t.k.]: EM Yupi, [t.t.].
- Anonim, *Undang-undang R.I. No.12 tentang Pemasarakatan*, 1995.
- Anonim, *Undang-undang R.I. No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS*, cet. ke-5, Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Anshori Ch., HM Nasruddin, *Matahari Pembaharuan Rekam Jejak KH Ahmad Dahlan*, cet. ke-1, Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cet. ke-14, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Burhanudin, Nandang, *Alqur'an Tajwid dan Terjemah*, Surakarta: CV. Ziyad Visi Media, 2009.
- Choeriyah, Chosinatul. *Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Dharma, Faiz Amrizal Satria. *Implementasi Perda Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penanganan Gelandangan dan Pengemis (Studi di UPT Panti Karya Kota Yogyakarta)*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

- E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, Yogyakarta: Teras, 2010.
- Kamil, Mustofa. “Kompetensi Tenaga Pendidik Pendidikan Nonformal dalam Membangun Kemandirian Warga Belajar, Universitas Pendidikan Indonesia”. diunggah pada [www.file.upi.edu>Direktori>FIP> bahan_ jurnal pdf](http://www.file.upi.edu/Direktori/FIP/bahan_jurnal/pdf). [11 November 2015].
- Khayati, Nur *Peranan Panti Sosial Bina Karya dalam Membentuk Manusia Produktif bagi Warga Binaan Sosial*, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Krisna, Fransisca Nur'aini, “Studi Kasus Layanan Pendidikan Nonformal Suku Baduy”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Manihai, Roy, *Pengertian Kemandirian Menurut Para Ahli* ,<http://mapande.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-kemandirian-menurut-para-ahli.html>, Diakses tanggal 2 Desember 2015.
- Masruroh, Roisatu. *Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis oleh UPT Panti Karya di Kota Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Daakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 2009.
- Muryani, Tri. *Rehabilitasi Sosial bagi Gelandangan di Panti Sosial Bina Karya Sidomulyo Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Daakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Mutmainah. *Pengembangan Program Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta*, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Nurhayati, Eti, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Octavianthi, “Kemandirian”, <http://Pengertian-Kemandirian.html.com>. [1 Desember 2015].
- Patriana, Yutin Dias. *Peran Perpustakaan Sekolah Mbrosot dalam Pendidikan Non Formal Masyarakat Di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo*,

- Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Priyantoro, Norika. *Penanganan Gelandangan dan Pengemis dalam Prespektif Siyasah (Studi Pasal 24 Perda DIY No. 1 Tahun 2014)*, *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Pusat Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ridwan, Nur Khalik, *Tafsir Surah Al-Ma'un Pembelaan Atas Kaum Tertindas*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Saebani, Beni Ahmad, *Filsafat Manajemen*, cet. ke-1, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Santrock, John W, *Adolescence Perkembangan Remaja*, terj. oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Terjemahan, Jakarta: Erlangga. 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet. ke-17, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suisanto, *Life Skills Islami (Kiat Hidup Penuh Kreativitas)*, cet. ke-1, Yogyakarta: SY Publishing, 2011.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, cet. ke-8, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Terry. Ph.D., George R., *Asas-asas Manajemen*, terj.OlehDR. Winardi, S.E. Terjemahan, Bandung: PT. Alumni. 2012.
- Tim Broad Based Educatioan, *Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skill) Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas Broad Based Educatioan (BBE)*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2002.
- TIM Pengembang BBE Pusat Sektor Olah Raga, *Pedoman Pelaksanaan Program Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas Bidang Pendidikan Olah Raga*, cet. ke-1, Jakarta: Direktorat Jendral Olah Raga Departemen Pendidikan Nasional, 2002.
- TIM Penulis Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Program Kecakapan Hidup (Life Skills) Pendidikan Non Formal*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Departemen Pendidikan Nasional, 2004.

Tim Penyusun Departemen Agama RI, *Pedoman Integrasi Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.

Walgito, Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Yogyakarta: ANDI, 2003.

Zain, Rinduan, mp-2.2014.week-9-10a.pptx.pdf, handout tidak diterbitkan.



LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Yogyakarta, 12 Oktober 2015

Nomor : UIN/KJ/PP.00.9/272/2015
Lampiran : TOR
Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada Yth
Zainal Arifin, M.S.I.
Dosen Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing Saudara:

Nama : Indah Maghfiroh
NIM : 12490002
Fak./Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : **Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri Yogyakarta Tahun 2015.**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Prodi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Subiyantoro, M.Ag.
NIP. 19590410 198503 1 005

Tembusan:

1. Ketua Prodi MPI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

LAMPIRAN II



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Indah Maghfiroh
Nomor Induk : 12490002
Jurusan : MPI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 7 Desember 2015

Judul Skripsi :

PENGELOLAAN KEGIATAN KETRAMPILAN TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK JALANAN DI
RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 7 Desember 2015
Ketua Program Studi MPI

Dr. Subiyantoro, M. Ag
NIP. 19590410 198503 1 005

LAMPIRAN III



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 7 Desember 2015
Waktu : 10.00
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Moderator Zainal Arifin, M.S.I	1.

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi
Nama Mahasiswa : Indah Maghfiroh
Nomor Induk : 12490002
Jurusan : MPI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016

Tanda Tangan

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 7 Desember 2015

Judul Skripsi :

PENGELOLAAN KEGIATAN KETRAMPILAN TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK
JALANAN DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA

Pembahas (Minimal 4 orang)

NO.	NIM	N A M A	TANDA TANGAN
1.	12490031	Hesi Wiyanda	1.
2.	12490025	Kholid Umom	2.
3.	12490081	Lepti Eka W	3.
4.	12490074 12480074	Asrina	4.
5.	12480059	Arifah Mailani	5.
6.	12490095	Adhitya Fikri A	6.
7.	12460040	Citra Marlina Handayani	7.
8.	12490011	Syanfahtul. Nutmainnah	8.

Yogyakarta, 7 Desember 2015

Moderator

Zainal Arifin, M.S.I
NIP. : 195904101985031005

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.

LAMPIRAN IV



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 E-mail : ftk@uin-suka.ac.id
YOGYAKARTA 55281

Yogyakarta, 19 April 2016

Nomor : UIN/KJ/PP.00.9/127/2016
Lampiran : -
Hal : **Persetujuan Perubahan Judul Skripsi**

Kepada Yth.
Zainal Arifin, M.S.I.
Dosen Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta setelah memperhatikan permohonan saudara perihal seperti pada pokok surat ini, dan juga memperhatikan alasan saudara, dapat menyetujui permohonan saudara merubah judul skripsi sebagai berikut :

Nama : Indah Maghfiroh
NIM : 12490002
Fak./Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Semula : Pengelolaan Kegiatan Keterampilan Terhadap Kemandirian Gelandangan dan Pengemis di Lembaga Sosial Hafara Yogyakarta.
Dirubah menjadi : Manajemen Pendidikan Keterampilan dalam Mewujudkan Kemandirian Warga Binaan di Lembaga Sosial Hafara Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Demikian surat persetujuan perubahan judul skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Prodi
Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Subyantoro, M.Ag.
NIP.19590410 198503 1 005

Tembusan:

1. Ketua Prodi MPI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

LAMPIRAN V



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. 513056, 7103871, Fax. 519734
E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DT.I/ PN.01/0299/2016

Yogyakarta, 19 Januari 2016

Lamp. : **1 Bendel Proposal**

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian.**

Kepada Yth:
**Kepala Lembaga Sosial Hafara
Yogyakarta**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: **"Pengelolaan Kegiatan Keterampilan terhadap Kemandirian Gelandangan dan Pengemis di Lembaga Sosial Hafara Yogyakarta"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami berharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Indah Maghfiroh
No. Induk : 12490002
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Sapen Gk. 1/429 RT. 25/ Rw. 08, Demangan, Gondokusuman,
Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga Sosial Hafara Yogyakarta dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.
Adapun waktunya mulai tanggal: **5 Februari 2016 s.d 4 Mei 2016.**

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Muqowim, M.Ag
NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/435/1/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.I/PN.01/0299/2016**
 Tanggal : **19 JANUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **INDAH MAGHFIROH** NIP/NIM : **12490002**
 Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
 Judul : **PENGELOLAAN KEGIATAN KETERAMPILAN TERHADAP KEMANDIRIAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI LEMBAGA SOSIAL HAFARA YOGYAKARTA**
 Lokasi :
 Waktu : **21 JANUARI 2016 s/d 21 APRIL 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **21 JANUARI 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



M. Si
 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0313 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/435/1/2016
Tanggal : 21 Januari 2016 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

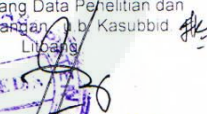
Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : **INDAH MAGHFIROH**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **3329085102950002**
Nomor Telp /HP : **085742262213**
Tema/Judul Kegiatan : **PENGELOLAAN KEGIATAN KETERAMPILAN TERHADAP KEMANDIRIAN GELANDANGAN DAN PENGEMIS DI LEMBAGA SOSIAL HAFARA YOGYAKARTA**
Lokasi : **LEMBAGA SOSIAL HAFARA YOGYAKARTA**
Waktu : **26 Januari 2016 s/d 21 April 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 26 Januari 2016

A.n Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan, U.B. Kasubbid
Lubang

Heny Endrawati, S.P., M.P.
NIP. 19720601998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka LSM Hafara Bantul
4. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan (Pemohon)

LAMPIRAN VI

Pengelola Kegiatan Keterampilan

1. Identitas Personal
2. Sejak kapan bekerja di Hafara?
3. Apa alasan yang membuat anda bekerja di Hafara?
4. Apa saja tugas yang anda kerjakan di Hafara ini?
5. Berapa jumlah warga binaan Hafara yang tinggal?
6. Bagaimana awal mula diadakannya kegiatan keterampilan *life skills* bagi warga binaan?
7. Apa saja jenis keterampilan *life skills* yang diselenggarakan Lembaga Sosial Hafara?
8. Kapan waktu pelaksanaan dari setiap masing-masing jenis keterampilan atau *life skills*?
9. Dalam visi Lembaga Sosial Hafara, memuat “Terwujudnya Kemandirian bagi PMKS”. Apa maksud atau pengertian dari kemandirian yang dicantumkan dalam visi tersebut?
10. Bagaimana langkah atau usaha untuk mencapai visi tersebut?
11. Kemandirian apa saja yang harus dimiliki oleh warga binaan di Hafara?
12. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan keterampilan *life skills* bagi warga binaan?
13. Apa saja manfaat dari kegiatan keterampilan *life skills* bagi warga binaan?
14. Kendala apa saja yang menghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan keterampilan *life skills*?
15. Bagaimana dampak perbedaan kondisi warga binaan sebelum diadakannya pengelolaan kegiatan keterampilan dan setelah diadakannya pengelolaan kegiatan keterampilan?
16. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kegiatan keterampilan *life skills*?
17. Apa pekerjaan warga binaan setelah keluar dari Hafara?

18. Apakah kegiatan keterampilan dapat membekali warga binaan ketika sudah berada di luar atau sudah tidak tinggal lagi di Lembaga Sosial Hafara?
19. Bagaimana antusias warga binaan dalam mengikuti kegiatan keterampilan *life skills*?
20. Bagaimana evaluasi yang dilakukan pengelola kegiatan keterampilan *life skills* dalam meningkatkan kualitas kegiatan keterampilan yang telah terlaksana? dan kapan pelaksanaan evaluasi tersebut?
21. Dari manakah dana yang diperoleh dalam menjalankan kegiatan keterampilan?
22. Berapa dana yang dikeluarkan untuk modal usaha keterampilan ini?
23. Berapa keuntungan yang diperoleh dari kegiatan keterampilan?

Pendamping kegiatan keterampilan (*life skills*)

1. Identitas personal
2. Sejak kapan bekerja diHafara?
3. Apa alasan yang membuat anda bekerja di Hafara?
4. Apa saja tugas yang anda kerjakan di Hafara ini?
5. Apa saja jenis keterampilan *life skills* yang diselenggarakan Lembaga Sosial Hafara?
6. Kapan waktu pelaksanaan dari setiap masing-masing jenis keterampilan atau *life skills*?
7. Kemandirian apa saja yang harus dimiliki warga binaan di Hafara?
8. Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan keterampilan *life skills* bagi warga binaan?
9. Apa saja manfaat dari kegiatan keterampilan *life skills* bagi warga binaan?
10. Kendala apa saja yang menghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan keterampilan *life skills*?

11. Bagaimana dampak perbedaan kondisi warga binaan sebelum diadakannya pengelolaan kegiatan keterampilan dan setelah diadakannya pengelolaan kegiatan keterampilan?
12. Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan kegiatan *life skills*?
13. Apa pekerjaan mereka setelah keluar dari Hafara?
14. Apakah kegiatan keterampilan dapat membekali warga binaan ketika sudah berada di luar atau sudah tidak tinggal lagi di Lembaga Sosial Hafara?
15. Bagaimana antusias warga binaan dalam mengikuti kegiatan keterampilan *life skills*?
16. Apa sajakah hal-hal yang dibutuhkan warga binaan khususnya yang berhubungan dengan kegiatan keterampilan?
17. Apakah warga binaan pernah mengadakan masalah yang menimpa mereka khususnya dalam pekerjaan?
18. Bagaimana metode yang diberikan dalam menjalankan kegiatan keterampilan?
19. Bagaimana strategi yang diterapkan agar kegiatan keterampilan dapat berhasil?

Pimpinan Lembaga Sosial Hafara

1. Identitas personal
2. Sejak kapan bekerja di Hafara?
3. Apa alasan yang membuat anda bekerja di Hafara?
4. Apa saja tugas yang anda kerjakan di Hafara ini?
5. Kapan awal mula Hafara didirikan?
6. Siapakah pendiri dan bagaimana asal usul pendirian Hafara?
7. Apa visi, misi dan tujuan dari didirikannya Hafara?
8. Kenapa menggunakan kata Hafara?
9. Bagaimana izin pendirian Hafara?
10. Apakah masyarakat menerima atau terbuka dengan kehadiran Hafara?

11. Berapa lama warga binaan tinggal di Hafara?

Warga Binaan

1. Identitas personal
2. Sejak kapan tinggal di Hafara?
3. Apa alasan yang membuat anda tinggal di Hafara?
4. Apakah anda merasa aman dan nyaman tinggal di Hafara?
5. Bagaimana pelayanan yang di berikan oleh Hafara, apakah selama ini anda sudah puas dengan pelayanan yang diberikan?
6. Apa saja jenis pelayanan yang diberikan Hafara untuk anda?
7. Kegiatan apa saja yang dilakukan di Hafara?
8. Menurut anda, apakah kegiatan keterampilan ini penting untuk anda?
9. Apakah anda senang mengerjakannya?
10. Apa manfaat yang anda dapatkan dalam mengikuti kegiatan ini?
11. Apa perbedaan yang dirasakan anda setelah dan sebelum melakukan kegiatan keterampilan?
12. Apa harapan anda setelah mengikuti kegiatan keterampilan ini?
13. Kesulitan apa saja yang anda alami ketika mengikuti kegiatan keterampilan tersebut?
14. Setelah keluar dari hafara apa yang ingin anda kerjakan?

LAMPIRAN VII

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 9 Januari 2016
Lokasi : Lembaga Sosial Hafara Kasihan
Bantul Yogyakarta

Deskripsi Data:

Pengamatan ini merupakan hasil observasi pertama ketika memulai penelitian. Pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti ke sumber penelitian, yakni Lembaga Sosial Hafara. Alamat Lembaga Sosial Hafara ini adalah di Desa Tempuran Rt. 08, Brajan, Taman Tirto, Kasihan Bantul Yogyakarta. Letak Lembaga Sosial Hafara ini cukup strategis yaitu dekat dengan jalan raya yaitu jalan *ring-road* selatan selain itu Hafara juga berdekatan dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas PGRI Yogyakarta. Lembaga Sosial Hafara ini dibangun berdasarkan tanah milik kas desa.

Bangunan di Lembaga Sosial Hafara ini masih semi-semi permanen yaitu menggunakan Bambu dan anyaman rotan, luas tanah Lembaga Sosial Hafara ini kurang lebih sekitar 2500 m². Dengan beberapa ruangan meliputi ruang sekretariat, ruang tamu, UKS, kamar warga binaan eks gangguan jiwa, kamar pengus dan pendamping, kamar anak-anak, kamar mandi, ruang dapur, perpustakaan, gasebo, gudang, mushola dan juga di halaman depan pintu masuk terdapat pos satpam.

Pada halaman depan Lembaga Sosial Hafara ini ditanami berbagai macam jenis sayur-sayuran, apotek hidup, dan beberapa jenis tanaman buah-buahan. Sedangkan pada halaman belakang terdapat kolam ikan, kolam renang dan tempat ternak ayam. Suasana lembaga sosial hafara ini sangat kondusif untuk penyandang eks gangguan jiwa karena disekitar lingkungan Lembaga Sosial Hafara ini dikelilingi pepohonan yang menjadikan asri, dan sejuk.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, Tanggal : Sabtu, 6 Februari 2016

Lokasi : Lembaga Sosial Hafara Kasihan
Bantul Yogyakarta

Deskripsi Data:

Kegiatan keterampilan telah berjalan kurang lebih selama enam tahun, kegiatan keterampilan bertujuan untuk melatih kemandirian PMKS dalam hal ini adalah pengemis dan gelandangan, sehingga dengan adanya kegiatan keterampilan ini para pengemis dan gelandangan memiliki bekal yang nantinya ketika telah keluar dari lembaga sosial hafara tidak lagi turun kejalanan dalam artian berhenti menggelandang dan meminta-minta. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan keterampilan ini berguna untuk warga binaan tersebut. Warga binaan yang tinggal di Lembaga Sosial Hafara ini meliputi anak jalanan, pengemis, dan gelandangan. Namun yang mengikuti kegiatan keterampilan ini adalah warga binaan yang mengalami eks gangguan jiwa, mereka dulunya sebagai gelandangan.

Kegiatan keterampilan ini meliputi bercocok tanam, budidaya ikan, pembuatan batako, dan pembuatan kerajinan tangan seperti pembuatan gantungan kunci, pembuatan bros, dan pembuatan pin. Kegiatan keterampilan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan, untuk budidaya ikan lele dan bercocok tanam dilaksanakan setiap hari karena dibutuhkan pemberian makan untuk lele dan penyiraman pada tanaman. Sedangkan untuk kegiatan pembuatan batako dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu dan Jumat, dan pembuatan kerajinan tangan dilaksanakan pada hari Rabu. Semua kegiatan keterampilan tersebut selalu didampingi oleh pendamping sehingga dengan adanya pendamping ini mereka dapat menerapkan kegiatan keterampilan dengan baik, karena mendapatkan motivasi dari pendampinya. Kegiatan keterampilan ini juga berfungsi sebagai media terapi bagi warga binaan yang mengalami eks gangguan jiwa, sehingga mereka setiap harinya tidak hanya duduk dan melamun.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 17 Februari 2016

Lokasi : Lembaga Sosial Hafara Kasihan
Bantul Yogyakarta

Deskripsi Data:

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti amati di Lapangan, dalam kegiatan keterampilan ini adanya faktor penghambat yang meliputi:

a. Instruktur

Kegiatan keterampilan ini memiliki kendala yaitu dibutuhkanya instruktur yang profesional yang dapat melatih para warga binaan dalam melakukan kegiatan keterampilan, karena selama ini kegaitana keterampilan yang berlangsung hanya dilaksanakan secara mandiri, para pendamping dalam menerapkan kegiatan keterampilan melalui informasi yang bersumber dari internet dan awal mula menerapkan jenis kegiatan keterampilan tersebut melalui percobaan terlebih dahulu, jika berhasil maka akan diterapkan untuk kegitan keterampilan warga binaan.

b. Cuaca

Faktor cuaca juga mempengaruhi kegiatan keterampilan yang sedang berlangsung, misalnya saja ketika kondisi hujan para warga binaan enggan melakukan kegiatan keterampilan, sehingga faktor cuaca juga mempengaruhi jumlah produk yang akan dipasarkan dan mempengaruhi kualitas hasil yang akan di panen pada tanaman.

c. Kondisi Warga Binaan

Kegiatan keterampilan ini memiliki kendala pada warga binaannya. Dimana warga binaan yang mengikuti kegiatan keterampilan ini adalah sebagian besar eks gangguan jiwa yang setiap harinya membutuhkan obat untuk dirinya, ketika melakukan kegiatan keterampilan terkadang para warga binaan ada yang kambuh dari segi kejiwaannya sehingga hal tersebut menghambat kegiatan keterampilan yang sedang berlangsung,

selain itu juga pengaruh obat dapat membuat mereka malas dalam mengikuti kegiatan keterampilan. Selain itu tidaklah mudah merubah seseorang dengan latar belakang seperti mereka yang mengalami eks gangguan jiwa, semua membutuhkan proses yang panjang.

d. Fasilitas

Dalam mengikuti kegiatan keterampilan ini pastilah dibutuhkan fasilitas yang mendukung, tanpa adanya dukungan fasilitas maka kegiatan keterampilan dapat berjalan kurang maksimal, salah satu kendala dalam menjalankan kegiatan keterampilan ini adalah alat yang digunakan dalam proses kegiatan keterampilan. Jumlah alat yang digunakan tidak sebanding dengan jumlah warga binaan yang mengikuti kegiatan keterampilan, serta ada pula alatnya yang sudah tidak nyaman untuk digunakan.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Februari 2016

Lokasi : Lembaga Sosial Hafara Kasihan
Bantul Yogyakarta

Deskripsi Data:

Ketika melakukan observasi, terlihat para warga binaan sedang mengadakan terapi. Mereka diajak oleh pendamping untuk menyanyikan lagu-lagu nasional dengan berjalan mengelilingi aula Lembaga Sosial Hafara. Setelah selesai bersama-sama menyanyikan lagu, pendamping menanyakan warga binaan siapa yang berani menyanyikan lagu nasional di depan teman-teman mereka. Akhirnya salah satu dari mereka ada yang memberanikan diri menyanyikan lagu halo-halo Bandung dengan lantang dan semangat menyanyikannya. Setelah selesai menyanyi, para pendamping memberikan pujian kepada warga binaan tersebut dan memberikan motivasi kepada para warga binaan yang lain agar dapat aktif mengikuti kegiatan terapi ini. Selain itu para warga binaan juga memperkenalkan nama dirinya satu-persatu agar mereka saling mengenal satu sama lain.

Setelah selesai kegiatan terapi menyanyi, warga binaan disuruh untuk mengikuti kegiatan olahraga. Awalnya mereka melakukan senam pagi yang di pandu oleh instruktur senam. Mereka harus mengikuti gerakan yang dilakukan oleh instruktur, dan setelah senam selesai, dilanjutkan dengan lari-lari kecil mengelilingi halaman Lembaga Sosial Hafara.

Dalam menjalankan kegiatan terapi dan olahraga ini, tidak semua warga binaan antusias dalam menjalankannya. Adapula warga binaan yang terlihat malas untuk menjalankannya, ketika mereka disuruh untuk mengikuti gerakan senam, ada yang hanya diam saja tidak mau mengikuti dan ketika disuruh untuk lari-lari kecil, mereka hanya jalan bahkan adapula yang duduk saja.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 16 Maret 2016

Lokasi : Lembaga Sosial Hafara Kasihan
Bantul Yogyakarta

Deskripsi Data:

Pagi itu tepatnya pukul 09.00 para warga binaan eks gangguan jiwa melakukan kegiatan keterampilan. Kegiatan yang diadakan saat itu adalah ketajinan tangan pembuatan gantungan kunci bagi perempuan dan pembuatan batako bagi laki-laki. Peneliti pun mengamati jalannya kegiatan tersebut dari awal sampai akhir. Pada pembuatan batako dan kerajinan tangan ini, sebagian warga binaan ada yang mengikuti dengan antusias ada juga yang tidak antusias. Dalam kegiatan keterampilan ini yang mengajarkan adalah para pendamping warga binaan. Warga binaan yang mengikuti kegiatan keterampilan ini adalah warga binaan kelas satu dan dua. Tempat pembuatan gantungan kunci adalah di gasebo halaman belakang, sedangkan pembuatan batako di samping gasebo yang untuk pembuatan gantungan kunci.

Saat proses pembuatan batako, komunikasi antara warga binaan dengan pendamping cukup komikatif. Tetapi karena sebagian ada yang kurang semangat dalam mengikuti pembuatan batako ini, maka sebagian warga binaan ada yang hanya duduk dan berdiri tidak ikut bekerja dalam membuat batako, selain itu juga karena terbatasnya alat untuk mencetak batako. Sedangkan pada proses pembuatan gantungan kunci, para pendamping menjelaskan dan langsung mempraktekan cara pembuatan gantungan kunci. Warga binaan saat mengikuti pembuatan gantungan kunci juga diberikan bahan-bahan pembuatannya agar warga binaan juga dapat mempraktekan pembuatan gantungan kunci. Ada sebagian warga binaan yang dapat menangkap penjelasan pendamping dan langsung mempraktekannya dengan benar, ada juga warga binaan yang kurang dapat menangkap penjelasan pendamping, walaupun sudah dijelaskan dan diterangkan berulang-ulang kali.

Saat di tengah proses pembuatan gantungan kunci, ada warga binaan yang jenuh melakukannya jadi mereka hanya tidur-tiduran saja di gasebo. Sedangkan salah satu warga binaan yang lansia ingin bisa mengikuti seperti apa yang dilakukan warga binaan lain dalam membuat gantungan kunci, tetapi pendamping kegiatan keterampilan menasehati agar tidak usah ikut membuat gantungan kunci karena pendamping merasa kasihan, dan cukup melihat proses pembuatannya saja. Setelah waktu pembuatan gantungan kunci hampir berakhir, ada beberapa warga binaan yang sudah selesai melakukan pembuatan gantungan kunci, ada juga yang belum selesai membuatnya.

Setelah pembuatan gantungan kunci berakhir, ada salah satu warga binaan yang merengek-rengok minta pulang dan ingin bertemu keluarganya. Para pendampingpun menasehati warga binaan tersebut kalau ia harus tinggal disini dulu bersama teman-teman, selain itu juga pendamping menasehati kalau suatu saat pasti bisa pulang. Walaupun para pendamping cukup lama dalam menenangkan warga binaan, tetapi akhirnya warga binaan tersebut mampu memahami nasehat pendamping.

LAMPIRAN VIII

Hasil Wawancara Saudari Desi Suryani

Pada hari Sabtu, tanggal 6 Februari 2016

- Peneliti : Kalo tugas yang mba kerjakan disini itu apa saja mba?
- Mba Desi : Kalo saya dibagian administrasinya si mba, jadi kaya pembuatan surat-surat keluar terus eee nerima semua surat masuk terutama mahasiswa-mahasiswa yang observasi, atau cuma penelitian satu hari, terus eee sekripsi dan lain-lain terus juga kaya pembuatan surat. Pokoknya surat-surat yang keluar yang mengurus sih mba, untuk surat penjaminan kesehatan untuk warga yang ada disini maupun kalo ada warga diluar yang kurang mampu yang membutuhkan pertolongan kita juga buat juga.
- Peneliti : Emmm,
- Mba Desi : Kalo saya bener-bener satu hari tuh full disini, kadang- kadang seperti itu. kalo tugas keluar paling cuma ya klo mendadak banget sih mba kalo urgent banget seperti itu terus kaya pembuatan administrasi keuangan laporan mingguan bulanan tahunan dan juga laporan pajeg dan lain hal itu semua saya.
- Peneliti : Kalau jumlah penguni hafara yang tinggal itu brapa mba?
- Mba Desi : Kalo sekarang tujuh puluh sih mba,
- Peneliti : Tujuh puluh?
- Mba Desi : E e tujuh puluh itu terdiri dari dua belas orang anak-anak, eee empat puluh lima itu dewasa yang eks gangguan jiwa. Yang tigabelas itu dewasa yang sehat yang tidak punya. Gangguan mental seperti itu.
- Peneliti : Brarti itu penghuninya dari mana saja mba?
- Mba Desi : Macem-macem sih mba, awalnya kita gak akan tau dari mana mereka berasal tapi, lama kelamaan kan kalo SPO nya disini itu kita penerimaan habis penerimaan kita assessment ada assessmen awal, e e dari assessmen awal itu paling kita cuma baru bisa mengetahui namanya ajah si mba, trus eee tiga satu bulan tinggal disini kita assessmen ulang lagi, habis itu kita tau alamat asalnya tapi kebanyakan juga dari luar daerah sih mba. Kalo dari dalam, dari maksudnya kalo dari wilayah Jogja itu biasanya yang titipan dari keluarga karena kan kita kemarin habis masuk di salah satu televisi itu mba terus banyak juga yang punya salah satu anggota keluarganya yang ya mengalami gangguan jiwa terus di titipkan disini seperti itu,
- Peneliti : Kalau awal mulanya diadakan kegiatan keterampilan itu bagaimana mba?

Mba Desi : Kalo awalnya untuk kegiatan keterampilan yang pasti untuk kegiatan sehari-hari sih mba. Awalnya kita programnya itu ada program panti Hafara, ruma singgah Hafara, dan juga usaha ekonomi produktif. Kalo panti Hafara untuk kegiatan keterampilan dipanti Hafara ya itu tadi yang usaha ekonomi produktif lele itu jadi kaya eee usaha lele itu kaya pengganti mereka kalo setiap harinya mereka mengamen di jalan, trus kita berikan keterampilan kerjanya itu yo usaha lele disini. Kaya setiap harinya mereka mereka mengurus dari pagi itu memberikan makan terus agak siangan, kalo emang kolamnya harus dibersihkan mereka harus bersihkan, terus pokoknya udah ada jadwalnya sendiri sih mba. Tapi lama kelamaan kita gak cuma usaha lele ajah. Dulu sempet juga kaya eee kita ngambil di salah satu pabrik gitulah kaya misahin antara kertas dan apa gitulah terus sampai akhirnya kita itung-itung kok hasilnya kayanya gak menguntungkan trus kita lepas akhirnya kita yang batako itu kalo batako kan hasilnya bisa kita pake untuk pembangunan di panti sendiri itu sih mba, kalo adanya keterampilan untuk mengisi waktu luang mereka,

Peneliti : tadi ketrampilannya apa saja mba?

Mba Desi : Ada usaha lele, terus pembuatan batako, sama sekarang pertanian.

Peneliti : Owh, iya pertanian. Pertaniannya itu apa ajah mba?

Mba Desi : Pertaniannya ya gampang- gampang ajah sih mba. Kaya ada kangkung e sawi, terong, cabe, dan juga bayem. Gitu sih mba.

Peneliti : owh, Nanti hasilnya dijual ya.

Mba Desi : E e kalo untuk yang pertanian masih kita konsumsi sendiri, batako juga kita gunakan sendiri. kalo Yang udah di jual itu yang lele mba.

Peneliti : Owh yang lele.

Mba Desi : Karnakan lele pemesanannya gampang si mba kalo sekarang banyak sekali warung-warung pecel lele gitu,

Peneliti : pecel lele

Mba Desi : ya.

Peneliti : Kalo waktu pelaksanaan sendiri itu setiap hari atau ada jadwal tertentu?

Mba Desi : Kalo untuk lele setiap hari ya mba pastinya. Karena kan mengurusnya juga setiap hari.

Peneliti : Iya.

Mba Desi : Pagi siang sore, kalo pertanian itu juga setiap hari e enggak setiap hari sih mba kalo awal-awal kita kaya baru pembibitan iya setiap hari tapi kalo gak paling tiga kali sehari kita bersihkan kaya

rumpun-rumput yang mengganggu itu sih mba. Kalo batako juga kita ada jadwalnya itu Selasa Rabu sama Jumat. Karna kalau dibuat setiap hari terus akan bosan juga sih, Kan setiap hari kegiatannya kaya gitu terus jadi kita selang seling gitu sih mba.

Peneliti : Kalau saya lihat visi lembaga ini kan eee tentang terwujudnya kemandirian bagi PMKS?

Mba Desi : Iya

Peneliti : Nah itu kemandirian yang dimaksud disini itu bagaimana mba?

Mba Desi : Kembali Kemandirian yang dimaksud disini ya istilahnya yang bisa mereka langsung nanti bisa bekerja sendiri sih mba, tapi dengan catatan tidak boleh bekerja dijalanan lagi kaya pengamen, pengemis, pemulung dan lain hal. Kemandirian yang dimaksud itu kan biasanya kita itu ada program kalo untuk warga khususnya kaya modal usaha. Jadi modal usaha itu nanti mereka harus kelola sendiri kalo sudah keluar dari sini jadi kemandiriannya yang versi itu si mba, kayaknya kalo setau saya jadi mandiri maksudnya bisa membuat usaha sendiri kalo udah keluar dari sini tapi dengan bantuan ya modalnya dari kita sendiri.

Peneliti : Berarti dimodalin dari sini?

Mba Desi : Sebenarnya bukan kita yang modalin si mba, kita kaya ngambil program dari pemerintah gitu karnakan kalo dari pemerintah itu sekarang yang untuk bantuan, dewasa itu modelnya itu berupa bantuan modal usaha untuk per kal kepala keluarga seperti itu.

Peneliti : Disini ada berapa kepala keluarga mba?

Mba Desi : Kalo sekarang hanya dua mba, ya dulu sempat banyak si mba, tapi sudah pada istilahnya sudah dibilang mandiri juga.

Peneliti : Emmm, Kalau langkah untuk mencapai visi tersebut berarti dengan usaha-usaha itu ya keterampilan ya mba.

Mba Desi : Iyah iya mba.

Peneliti : Emm, Kalo kemandirian untuk penghuni yang disini itu meliputi apa aja mba? Kalo selain yang untuk apa yah kaya orang dewasa tapi yang ada gangguan gitu kemandiriannya?

Mba Desi : Kalo kemandirian seperti mereka ya yang udah bisa kalo mereka ya yang pasti udah harus bisa makan, kalo untuk mandiri yang eks gangguan jiwa ya mba, harus sudah bisa makan sendiri, mandi sendiri, pake bajupun sendiri, karnakan kalo mereka awalnya klo ya namanya orang gila di jalan gak akan mandi si mba, klo udah disinimandi aja udah harus kita suruh-suruh. Kita nyuruhnya aja gak nyampe gak cuman satu kali tapi bisa tiga kali, sampai lima kali kalo untuk mereka kita bisa bilang istilahnya kita bisa untuk

mereka mandiri kalo mereka udah bisa makan sendiri, mandi sendiri, pakai baju sendiri, dan juga minum obat sendiri mba.

Peneliti : Emmm ada obatnya juga ya mba?

Mba Desi : Ada. Karenakan kalo mereka udah tergantung sama obat bergantung sama obat si mba kalo obatnya lupa atau telat berapa jam.

Peneliti : Tujuan dari kegiatan keterampilan itu sendiri apa mba?

Mba Desi : Kalo untuk tujuan keterampilan ya pasti untuk menanamkan jiwa kewirausahaan juga sih mba jadi kaya istilahnya kita memberikan life skills ke mereka untuk ya apa ya biar mereka punya pemikiran untuk bisa membuat sebuah usaha sendiri sih mba seperti itu sama yang pasti biar tujuannya itu biar mereka tidak kembali lagi dijalan, kalo dijalan tuh kerja itu gampang banget mba cuma kita tepuk-tepuk aja trus kita pake botol bekas dikasih apa kan kalo mereka udah dapet uang, jadi tujuan kita untuk eee apa eee usaha keterampilan tersebut biar mereka sedikit demi sedikit bisa melupakan, jadi kaya mereka eee ya gimana ya ya istilahnya harus sudah bisa lepas dari jalan itu sih mba,

Peneliti : Eemmm. Kalau dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan life skills itu ada kaya pendampingnya mba? Yang ngarahin gini gini kaya gitu.

Mba Desi : Ada terutama kalo untuk pembuatan batako setiap hari nanti ada pendampingnya sih mba pendampingnya dari kita sih mba eee dari relawan-relawan ajah,

Peneliti : Kalau manfaat dari kegiatan keterampilan itu sendiri apa mba? Kalo menurut mba?

Mba Desi : Kalau saya lihat ya mba terutama untuk yang eks gangguan jiwa ya mba, kalau untuk eks gangguan jiwa dulu, jadi mereka gak akan ngelamun lagi, kalau gak ada kegiatan pasti mereka cuma duduk.

Peneliti : Ngelamun?

Mba Desi : Kakinya silang gitu terus udah cuma diem gak kaya ngelamun gitu, kalau ada kegiatan seperti itu kan mereka nantikan otak kanann dan otak kirinya bekerja sih mba. Jadi, mereka gak ada waktu untuk cuma duduk-duduk ajah itu sih kalo untuk yang eks gangguan jiwa, tapi kalo untuk yang dewasa-dewasa yang istilahnya sehat manfaatnya juga sama sih sebenarnya mba dari pada mereka cuma duduk-duduk mau ngrokok ataupun apa ya mending kerja itu sih mba. Atau dari pada mereka cuma ya istilahnya keluar ee cari angin atau apa mending disini kan biar ada kegiatan juga dan lagi pula untuk usaha lele itu kita juga modelnya

itu juga bagi hasil ke mereka, jadi mereka udah capek-capek kerja tetep nikmati hasilnya maksudnya ada hasilnya gak yang terus hasilnya terus untuk lembaga semua itu gak, nanti kita bagi hasil juga ke mereka.

Peneliti : Emm Kalo untuk kaya fasilitas kaya gitu dalam usaha keterampilan ini apa ajah mba?

Mba Desi : Kalau fasilitas yang pasti kalau untuk pembuatan batako ya kita punya alat-alatnya sih mba itu udah lengkap, trus bahan-bahan kita selalu siapkan juga jadi sebelum mereka memulai kegiatan pembuatan batako biasanya pendamping-pendampingnya udah menyiapkan sih mba kaya pasir dan semen dan lain hal, kalau untuk yang usaha lele sama juga eee pakan udah kita siapkan, nanti udah kaya kasih ketimbangan itu tinggal mereka ambil trus mereka yang memberikan makan ajah terus kalo panen juga sama sih mba nanti kita udah siapin bibitnya mereka tinggal nanem ajah trus kaya ngasih pupuk dan menyiraminya setiap hari gitu sih mba.

Peneliti : Kalau kendala dalam kegiatan keterampilan ini apa ajah mba? Kendalanya.

Mba Desi : Kalo kendala yang pasti sebenarnya kita butuh kaya instruktur atau yang profesional sih mba karenakan selama ini kita ya cuma sekarang eee secara mandiri dan itu biasanya relawan-relawan dari kita juga cuma kaya lihat-lihat dari brosing dari internet atau dari apa gitu sih mba kalo kendalanya sih itu satu, kalo yang kedua sih kalo untuk bahan juga sih mba karenakan klo kita pembuatan batako kaya pasir dan semen kita juga harus beli gitu sih mba, kalo lele Alhamdulillah dari biasanya eee setiap habis panen kita masih ada uang sisa lagi untuk kaya beli bibit yang baru sama pakan lagi seperti itu sih. Kalo lele udah kita karena kan usaha lele itu udah berjalannya hampir enam tahun jadi kita udah semuanya tertata rapi udah ada pembukuan dan lain halnya sih.

Peneliti : Brarti paling lama usaha lele ya mba.

Mba Desi : Ya lele udah hampir enam tahun ini berjalan mba.

Peneliti : Biasanya kalau itu dampak dari kegiatan keterampilan itu apa ajah mba? Kalau sebelumnya itu para PMKS nya gimana? Terus setelah mengikuti kegiatan keterampilan itu hasilnya gimana kaya gitu mba,

Mba Desi : Kalo dari pmks yang saya lihat mereka selama ini kan paling berfikirnyaya itu di jalan mereka gampang banget dapat uang sih mba jadi kalo e dari kegiatan keterampilan itu kalo disini mereka istilahnya sebelum mendapatkan hasil, mereka harus bekerja keras

kalo di jalan kan ya, sama ajah sih mba cuma tepuk-tepuk ajah mereka dapet uang tapikan lama-kelamaan juga gimana ya maksudnya eee kalau dijalan itu kan eee maksudnya ya ada satpol PP dan lain hal. Kalo ketangkep itu sama ajah masuk panti juga seperti itu kalo disini dengan adanya kecerampilan itu ya mereka istilahnya bekerja keras juga, baru dapat hasil gitu sih mba maksudnya kan gak ada kalo disini ya udah kerja disini gak akan ada pikiran nanti ditangkep Satpol PP atau apa gitu sih mba. Kalo dari PMKS nya sih seperti itu sih mba,

Peneliti : Hmm kalau faktor yang mendukung dalam pelaksanaan keterampilan ini apa ajah mba? Faktor yang mendukung.

Mba Desi : Kalo yang mendukung ya adanya sarana dan prasarannya sih mba trus ada dukungan juga dari pak habib maksudnya kalo kita membuat suatu kegiatan kerempilan apa, beliau selalu memberikan kebebasan untuk kita untuk semua relawan-relawan pendamping itu ya mengembangkan apa ide kita gitu sih mba, kalau gak ada dorongan atau dukungan dari pimpinan kan sama ajah nanti kegiatannya disini ya cuma itu-itu ajah sih mba kalau faktor mendukungnya itu.

Peneliti : Outputnya keluarannya kalau habis dari sini itu biasanya pada jadi apa? Gitu, profesinya?

Maba Desi : Kalau yang selama ini ya mba maksudnya ada beberapa ada juga dari modal itu mereka bisa e buka usaha jual beli barang bekas juga ada sih mba trus ada juga yang di rumah e kaya buka warung kecil-kecilan itu juga ada, terus tapi ada juga mba yang udah keluar dari sini udah kasih udah kita kasih modal sama ajah mereka kembali kejalan lagi, kalau itukan tergantung dari diri mereka juga sih mba. Ya kalo namanya yang pernah hidup dijalan dan mereka berfikirnya dijalan itu hidupnya enak ya kembali lagi di jalanan sih mba walaupun sudah kita berikan bimbingan keterampilan, bimbingan mental, bimbingan motifasi untuk bisa agar mereka meninggalkan kehidupan mereka dijalan sama ajah akan kembali lagi kejalan lagi kalo yang selama ini ya itu tadi mba eee ada yang jual beli barang bekas, ada juga yang usaha warung kecil-kecilan tapi ada juga yang kan biasa kalau PMKS kan itu gak cuma asli Jogja ajah. Kalau yang sudah pulang dari sini eh maksudnya sudah keluar dari sini terus kan biasanya ada yang keluar kota pulang kerumahnya kalo yang kaya gitu biasaya kiata kadang-kadang udah lostkomunikasi mba, maksudnya putus. Sebenarnya kita kalau sebelum mereka pulang kita selalu meminta nomer HP tapi ya dari

merekanya juga yang kadang-kadang ganti nomer HP gak ngasih kabar ke kita gitu, tapi kalo yang baik itu biasanya malah tiga bulan sekali malah yang sering datang kesini. Seperti itu.

- Peneliti : Biasanya lamanya tinggal disini berapa mba?
Mba Desi : Bisa tiga tahun juga sih mba, lama. Karenakan kita ada ya itu tadi sih bimbingan-bimbingan yang lain-lain gitu sih.
- Peneliti : Brarti sekitar tiga tahunan ya mba,
Mba Desi : Ya kurang lebih mba.
- Peneliti : Emm, Kalau antusias dari ini warga hafaranya sendiri dalam mengikuti kegiatan keterampilan itu bagaimana mba?
Mba Desi : Kalau antusiasnya mereka juga antusias sih mba, terutama kalau ya yang untuk eks gangguan jiwa karenakan mereka juga, gimana ya mba, ya gak tau apa-apa terus kalo kita kasih kegiatan yang istilahnya seneng-seneng mestinyakan e keterampilannya juga gak terus harus dua jam atau berapa gitu gak, mereka pasti seneng sangat antusias kalau yang bapak-bapak juga bagus juga sih antusiasnya,
- Peneliti : Kalau untuk evaluasinya itu bagaimana mba? Evaluasi kegiatan keterampilan,
Mba Desi : Kalau evaluasi kita biasanya satu bulan sekali kan, e sebenarnya seminggu sekali kita ada rapat pengurus juga sih mba tapi biasanya kalau untuk pembicaraan suatu program e tentang evaluasi program itu biasanya yang satu bulan sekali. Jadi biasanya dari masing-masing perbidang eee itu ada laporan secara tertulisnya dan nanti biasanya kita bicarakan, apa bila kita ada masalah akan dibicarakan diforum itu, apa bila disalah satu kegiatan keterampilan ada permasalahan itu biasanya kita pecahkan secara bareng-bareng sih mba, seperti itu. Jadi, kita kaya forum musyawarah juga sih mba karna kan disini ya gak cuma pimpinan sekretaris bendahara aja tapikan kita semuanya satu tim jadi biasanya kalo ada masalah kita rundingan bareng-bareng.
- Peneliti : Owh, ini apa kalau untuk tanahnya sendiri ini,
Mba Desi : Tanah kita masih sewa mba. Iya kita masih sewa tanah kas desa makanya kenapa bangunannya masih semi-semi permanen ya karna kita masih sewa.
- Peneliti : Owh, brarti brarti ini apa ya untuk penghuninya sendiri tinggalnya disini ya mba?
Mba Desi : Iya ini blok putra ya dibelakang ada blok putri mba. Tapi kan ini kita baru pembangunan mushola, musholanya dah hampir jadi. Terus rencana kita renovasi kamar tapi secara bertahap sih mba

sesuai dengan anggarannya yang kita punya juga karnakan sekarang masih musim hujan juga makanya kalo kita belum berani untuk renovasi kamar takutnya nanti kaloudah kita bedah nanti hujan atau apa.

Peneliti : Owh, ini nyampe depan atau sampai sini mba? Luasnya?

Mba Desi : Sebenarnya sampai depan mba,

Peneliti : Owh sampai depan sana?

Mba Desi : Iya sampai depan itu sempet kaya ada kebun pepaya semuanya kita tanami pepaya tetapi karena waktu itu juga eee relawannya belum sebanyak sekarang terus yang binaan dewasa juga belum sebanyak yang sekarang kaya terbengkalai gitulah mba jadi malah kebanyakan ada yang mati gitu pohonnya terus e sampai akhirnya ya udah kita biarkan ajah yang diluar sanakan banyak warga sini yang mengambil apa-apa itu sih gak masalah sebenarnya tapikan dari pada kita gak bisa ngurus kita fokusnya yang didalam dulu ajah gitu. Makanya yang diluar sekarang cuma banyak rumput-rumput.

Peneliti : kalau itu kambing yang disitu juga milik sini?

Mba Desi : Bukan mba, kalo sebenarnya kita juga ada apa namanya ternak ya? Ternak sapi ada kita juga sempet dapet bantuan dari pemerintah tapi kita taruhnya di sleman mba, Jadi kaya kita titipkan ke salah satu keluarga relawan juga biar diurus sana gitu tinggal kita nanti kalo emang bener-bener urgent harus mengeluarkan uang yang banyak nanti kita ambil satu untuk kita jual, atau apa gitu, kita ada punya lima yang dewasa.

Peneliti : Brarti dititipkan?

Mba Desi : Iya dititipkan. Disalah satu keluarganya pak habib juga masih ada ikatan keluarga juga.

Peneliti : Owh, Kalau penghuni paling lama disini siapa mba? Yang itu PMKS nya. Ada?

Mba Desi : Pak Yanto mba. Iya dia dari awal eee kita berdiri, eh dari awal hafara berdiri tahun 2004 itu ketemu sama Pak Habib dijalan trus ya itu tadi yang mendirikan pertama kali ya Pak Habib dan Pak Yanto itu sampai akhirnya Pak Yanto jadi binaan, terus ketemu istrinya juga di panti ini, nikah juga di panti ini, anaknya juga sekarang tinggalpun disini sampe akhirnya Pak Yanto sekarang menjadi pimpinan kita.

Peneliti : E emm brarti sekarang pimpinannya Pak Yanto?

Mba Desi : Iya, Pak Habib lebih pengen jadi dewan pembina ajah, dia pengennya mau di belakang layar tapi karna sudah terlalu juga

hafara d internet itu taunya `ya Pak Habib bukan Hafara itu pak yanto jadi masih berfikirnya pimpinan kita sampe sekarang masih Pak Habib, jadi kalo di banyak juga yang nyari Pak Habibnya mana sebenarnya udah Pak Yanto, iya kita baru ngurus surat-surat untuk ini pergantian pengurusnya.

Peneliti : Owh, Itu pergantian pengurusnya berapa tahun sekali mba?

Mba Desi : Itu kalo urgent aja sih mba. Ya Ada kalo di ADALT emang eee diharuskan pergantian pengurus baru kita ada rapat sama seluruh dewan pengurus dan dewan pembina juga mba. Gitu, dan ini dah generasi ke dua karna yang dulu-dulu itu kan pada risent ada yang hamil, ada juga yang sudah nikah dan ikut suaminya. Dan lain hal, makanya sekarang yang muda-muda, kita ganti pengurus baru tahun dua ribu lima belas kemarin sih mba, tapi ya karna ya namanya pemerintah biasanya peraturannya itu berubah-ubah jadi kita ngurus eee surat keputusan SK Menkum HAM dan lain hal dan itu lama banget,

Peneliti : Itu kalo ganti pengurus brarti semuanya diganti mba atau sebagian saja?

Mba Desi : Sebagian. Ya Pak Habib hanya naik eee terus Pak Yanto juga yang dulunya cuma koordinator panti sekarang naik jadi pimpinan terus saya disekretaris, temen saya yang satu tadi bendaharanya gitu. Jadi yang eee dulu-dulunya pengurus kaya pimpinan sekretaris bendahara sekarang jadi dewan pengawas dann dewan pembinanya. Cuma naik gitu ajah sih mba, Gak ada yang. Kalo yang di ganti ada tapi yang bendahara satunya. Seperti itu,

Peneliti : Owh kalo bidangnya itu bidang apa ajah mba?

Mba Desi : Bidangnya kalo untuk kita sekarang nyebutnya dibidang pendampingan anak, bidang pendampingan eks gangguan jiwa, bidang humas juga ada mba, terus bidang, bukan bidang ding. Koordinator panti, eee cuma empat. Eee bidang kesehatan ya, karenakan kesehatan kita juga kaya seumpama ada keluarga yang kurang mampu disekitar sini gak punya jaminan nanti kita akan bantu. Kita ada bidang kesehatannya ada seperti itu.

Hasil Wawancara Saudari Widya Hapsari

Pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2016

- Peneliti : Owh, kalau itu kegiatannya dilakukannya kapan bu?
- Bu Widya : Kalau owh kalo lele itu kan setiap hari kan mba otomatis yang memberi makan, memberi itukan yo juga tiap hari kan itu nanti ada jam jam anu jam segini wayahe ngasih makan itu.
- Peneliti : Biasanya jam berapa bu itu?
- Bu Widya : pagi, siang, malem, sore. Ya tergantung ikannya itu, kan ikannya banyak toh mbak jadi kalau anu ya banyak.
- Peneliti : Kalau pertaniannya itu apa saja bu?
- Bu Widya : Ya ini disini banyak ada perikanan itu, terus ada ini ada kaya perkebunan, nanam sayur mayur juga itu
- Peneliti : Kalau disini ada itu juga ya bu pembuatan batak?
- Bu Widya : Owh ya ada mba. Ada itu setiap hari rabu jadi seumpama buat batak itu itu mereka
- Peneliti : Kalau disini itu apa dananya dari mana saja bu? untuk pembuatan keterampilan itu?
- Bu Widya : Ya itu dari mereka nganu toh mba, dari ini kalo mereka usaha itu kan otomatis menghasilkan lah itukan bisa di putar kan mba,
- Peneliti : itu di jual semua ya bu?
- Bu Widya : Ya, gak begitu, karena kadang juga di dikonsumsi sendiri juga toh mba.
- Peneliti : Owh dikonsumsi sendiri
- Bu Widya : Jadi selain dikonsumsi juga dijual biar modalnya itu bisa untuk menambah lagi
- Peneliti : Emm, Kalau kegiatan disini itu, kegiatan keterampilannya itu fungsinya buat apa bu?
- Bu Widya : fungsinya ya untuk mereka biar gak kembali, soalnya kan kaya mereka gak ini kan gangguan jiwa, disini juga ada anak-anak. Itu biar mereka itu bisa hidup normal lagi mba jadi, gak ini opo gak halusinasi seperti itu, kan bisa untuk terapi buat mereka juga.
- Peneliti : Ini kegiatan keterampilannya mulai sejak kapan bu dilaksanakan?
- Bu Widya : Oya sudah lama toh mba
- Peneliti : Emmm, itu kenapa milih usaha lele bu, gak
- Bu Widya : Yo kan lele biasanya yang banyak, dan harganya juga terjangkau ya toh mba banyak gizinya.
- Peneliti : Banyak peminat nya juga?
- Bu Widya : Proteinnya juga tinggi, seperti itu
- Peneliti : Biasanya kalau lele dijual ya bu?

Bu Widya : Ya, dijual nanti ada orang itu ngambi langganan
Peneliti : Brarti ada pelanggannya juga?
Bu Widya : Ya, maksudnya udah ada sing ambil gitu. Udah beres gitu loh maksudnya.
Peneliti : Owh, kalau ini kegiatan keterampilannya itu brarti di ajarkan langsung ya bu?
Bu Widya : Iya diajarkan, mereka langsung diajarin langsung praktek juga mba. Jadi mereka itu tau owh ini toh nganu pertanian, nah jadi sewaktu kelak besok umpamane mereka itu udah sembuh udah anu mereka kan bisa diterapkan dirumah, Jadi mereka bisa berhasilah, gak tergantung sama orang gitu mba
Peneliti : Kalau dalam kegiatan keterampilan ini yang menjalankan itu cuma bapak-bapaknya atau ibu-ibunya juga?
Bu Widya : Enggak semuanya mbak. Semuanya terlibat. Semuanya terlibat,
Peneliti : Brarti gak Cuma bapak-bapaknya ya?
Bu Widya : Iya, ibu-ibunya juga bisa mba, terlibat. Yo kan makani, cuma kasih makan gitu
Peneliti : Jumlah penghuni disini brapa bu yang dewasa itu?
Bu Widya : Dewasa itu, ini sekitar ada enam puluh, enam puluh tujuh puluhan yo paling sekitar itu
Peneliti : Kalau kendalanya itu apa saja bu?
Bu Widya : Ya kaya itu belum nganu mba soalnya mereka yo yo kadang kendalane hujan umpamane kadang yo itu, tapi kebanyakan gak ada mba, mereka udah enjoy ajah mba menjalankan itu.
Peneliti : Supaya kegiatan keterampilan itu bisa berjalan dengan baik itu?
Bu Widya : Iya mereka harus nganu mba harus eee ini eee harus pintar harus harus maksude kye harus sigap waktu, jadi untuk jam segini mereka harus ngapain.
Peneliti : Tepat waktu ya bu?
Bu Widya : Tepat waktu. Ya
Peneliti : Kalau perbedaannya sebelum mereka menjalankan kegiatan keterampilan sama setelahnya itu bagaimana bu?
Bu Widya : Ya perbedaannya banyak , mereka kan pengetahuannya lebih luas dari pada yang dulu belum ikut keterampilannya, dan perkembangan mereka lebih baik dari pada yang belum megikuti
Peneliti : Kalau dari itu PMKS nya sendiri antusiasnya gimana bu?
Bu Widya : Wah antusias sekali mba, mereka memenang me me mengikutinya dengan senang hati, karena mereka apa punya kegiatan tidak umpul umpul gitu gak.
Peneliti : Owh, brarti itu buat kegiatan sehari-hari

Bu Widya : Iyaiya karena disini ni ada sing umpamane itu perkembangane yang sudah bagus itu kan banyak

Peneliti : Kalau sejauh ini yang sudah keluar dari Hafara itu kebanyakan profesinya jadi apa bu?

Bu Widya : Lah ya banyak mba, hehe. Mereka wirasuasta biasa ni mereka me ini opo yo bertanam, bercocok tanam. Eee bertani.Eee ya itu sudah diterapkan diHafara ini.

Peneliti : Emm kalau usaha ekonomi produktif yang itu sih bu? Yang ada katanya da warung.apa itu?

Bu Widya : Warung iya, ada itu warung, baru direnovasi mba,

Peneliti : Itu yang menjalankan sisapa bu?

Bu Widya : Ada ya sini mba menjalankan, Ya itu warung budiarti itu sebelah angkriangan, itu baru di renovasi itu mba.

Peneliti : Itu sudah lama bu?

Bu Widya : Sudah lama mba, tapi sekarang baru di renovasi itu karna banyak sing bocor-bocor toh mba, baru direnovasi.

Peneliti : Kalau dari dinas sosial sendiri itu ada pelatihannya gak bu? Yang ngadain

Bu Widya : Dari dinas ya ada mba, tapi yo jarang sekarang itu makane di anu sendiri itu, ada tapi jarang.

Peneliti : Jarang ya bu, dulu brarti pernah ada ya bu?

Bu Widya : Pernah, ya itu pada pelatihan mereka penyuluhan toh mba, jadi yo kita praktekan

Peneliti : Dulu pelatihannya apa bu?

Bu Widya : Ya itu ada perikanan, pertanian, itu terus yo ada sering untuk mereka menambah wawasan,

Peneliti : Kalau langkah-langkah supaya PMKS disini bisa berjalan bisa apa menjalankan kegiatan keterampilan dengan baik gimana bu?

Bu Widya : Ya mereka harus dikasih anu dulu motivasi mba, biar mereka, Iya motivasi dengan sungguh-sungguh angger mereka le nerapkan juga nanti ikutnya sungguh-sungguh, jadi kita harus kalo bimbingnya harus sungguh-sungguh dari mulai lebih sungguh-sungguh

Peneliti : Kalau tujuannya sendiri itu untuk apa bu?

Bu Widya : Untuk mereka untuk lebih baik ya itu yang saya katakan kalau mereka keluar dari sini mereka itu punya keterampilan yang bagus ya jadi bisa berguna bagi orang lain jadi tidak tergantung,Bisa mandiri.

Peneliti : Ada gak bu yang sudah di bina disini terus sudah keluar dari sini tapi kembali lagi ke jalan.

Bu Widya : Yo ada mba tapi cuma sedikit. Ada mba tapi ya di anu lagi, nanti diulang lagi yo biasane mereka itu kan orang anu kan, tapi selama ini banyak yang mereka itu udah udah istilahe udah mandirilah, bisa.

Peneliti : Kalau untuk pendampingannya itu brarti awalnya setiap hari didampingi atau gimana bu?

Bu Widya : Gimana mba?

Peneliti : Kalau untuk mendampingi kegiatan tersebut itu bagaimana bu setiap hari didampingi?

Bu Widya : Ya didampingi, didampingi mba. Jadi mereka itu tidak merasa sendirian, kita kan perhatian sama mereka mba.

Peneliti : Kalo kemandirian yang harus ada dimiliki oleh PMKS itu gimana bu?

Bu Widya : Yo itu dari pertama kan mereka kan belum mandiri terus kita kasih motifasi kita kasih bimbingan, terapi-terapi jadi mereka itu ada tumbuh kemandirian gitu mba

Peneliti : Owh, Kalau yang untuk apa mengalami gangguan kaya gitu kemandirian itu gimana bu?

Bu Widya : Ya itu di pupuk dari mereka itu diterapkan dianu dulu, iyato dari pertama di anau dulu, nanti kan munculah anu lama-lama kan muncul keinginan mereka juga untuk ber lebih baik ada mba. Jadi tidak langsung itu enggak. Jadi proses,

Peneliti : Kalau yang itu yang mengalami gangguan jiwa itu bagaimana bu? Apa didampinginya itu bagaimana?

Bu Widya : Ya didampingi setiap hari ajah, di anu di dampingi jadi mereka ituh merasa yo itu tadi tidak merasa sendiri,

Peneliti : Emm, Dikasih obat juga ya bu?

Bu Widya : Ya, Ada terapi obat mba, jadi mereka juga butuh obat. Selain obat kita juga ada terapi-terapi untuk mereka ya itu sejenis kaya mereka itu diberi ini tadi keterampilan, pertama diajarin ngasih makan ikan, jadi mereka nanti tau owh jadi ngasih makan ikan, jam segini saya menyiram tanaman, itu udah, udah terpupuk toh mba. Disiplinnya

Peneliti : Ibu berapa lama bu mereka tinggal disini?

Bu Widya : Ya ada yang lama mba jadi kan proses mba gitu, proses penyembuhan. Jadi tidak langsung anu gak. Jadi proses. Dari pertama belum bisa mandi sendiri, mandi sendiri. Nanti bisa bertani, dari pertama menyirami, menyapu, nanti bisa menanam, itu kan

Peneliti : Kalau menurut ibu sendiri kegiatan keterampilan yang diadakann sekarang ini sudah berhasil belum bu?

Bu Widya : Ya lumayan sudah berhasil mba mereka

Peneliti : Dari tahun ketahun ada peningkatan bu?

Bu Widya : Iya ada peningkatan mba,

Peneliti : Kalau usaha yang pertama kali itu apa bu? Usaha lele dulu atau?Pertama kali lele?

Bu Widya : Iya lele, terus itu nila

Peneliti : Emm, Kalau jenis pertaniannya itu apa ajah bu

Bu Widya : Banyak mba, apotek hidup itu ada disini, kemarin ada, trus itu pertanian ada, perkebunan cabe, terong, pepaya, jeruk nipis, jadi mereka pada umpamane anu udah ada tinggal metik



Hasil Wawancara Saudara Ari Sugeng Martopo

Pada hari Rabu tanggal 17 Februari 2016

- Peneliti : Disini itu kegiatan keterampilannya apa saja mas?
Mas Ari : Yo kalau kegiatan keterampilan mba?
Peneliti : Yang buat dewasa itu
Mas Ari : Yang buat dewasa laki-laki buat batako, Kalau yang perempuan itu kadang kalau ada ya bikin keterampilan seperti buat bros, buat pin dan lain sebagainya itu mba
- Peneliti : Selain batako apa lagi mas?
Mas Ari : Selain batako, keterampilan yo nanem.
Peneliti : Owh, Pertanian yah?
Mas Ari : Pertanian
Peneliti : Emmm kalau pertanian itu apa saja mas yang ditanam?
Mas Ari : Banyak toh mba, terong, cabe, kangkung, kates, buah buahan.
Peneliti sendiri : Itu kalau sudah ada buahnya kaya gitu dijual atau dikonsumsi
Mas Ari : Dikonsumsi sendiri mba, kalau itu kalau sayur-sayuran, klo buah ya dimakan bareng-bareng
- Peneliti : Brarti gak dijual ya?
Mas Ari : Kalau belum kan yo apa ya mba eeee melatih kemandirian dulu terhadap orang itu baru setelah eee udah mandiri, dengan diakan kalau ketika diberi makan dengan hasil karya dengan hasilnya sendiri kan merasa bahagia, ketika udah bahagia baru kita eee kembangkan,
- Peneliti : Kalau waktu pelaksanaannya sendiri itu kapan mas?
Mas Ari : Waktu pelaksanaan apa mba?
Peneliti : Yang batako itu
Mas Ari : Kalau waktu pelaksanaan batako itu biasane dilakukan eee selasa pagi, terus rabu pagi, sama sabtu kye ora yo? Sabtu untuk anuk, sabtu untuk outbond. Outbond olah raga. Nah semua ini juga hasil dari mereka mba, kamar-kamar ini juga mereka yang buat, batako-batako.
- Peneliti : Emmm, kalau untuk usaha lelenya mas? Itu dilaksanakannya?
Mas Ari : Kalau usaha lelekan gampang mba sebenarnya cuma tinggal ngasih makan dibeliin cuma tinggal ngasih makan yo sembari lagi buat hiburan mba kalau lele itu, kadangkala jenuh orang makanin lele ngerasa seneng gitu hiburan sambil dijadikan suatu bentuk terapi.
- Peneliti : Kalau usaha lele itu juga dikonsumsi sendiri?

Mas Ari : Kalau yang usaha lele ini malah nanatinya di jual mba,
Peneliti : Owh dijual yang lele.
Mas Ari : Untuk kan sebagian ada juga yang kita konsumsi dan sebagian
juga ada yang kita gunakan untuk. Hehe
Peneliti : Kalau kegiatan keterampilannya ini yang menjalankan itu khusus
yang bapak-bapak atau ibu-ibu?
Mas Ari : Semua, bapak-bapak, ibu-ibu, anak-anak, kakaek-kakek, nenek-
nenek, asal yang masih mampu menjalankan ya menjalankan.
Kalau yang udah gak mampu dan udah gak bisa ya kita latih.
Peneliti : Brarti kegiatan keterampilan ini sebagai pembekalan ya mas?
Mas Ari : Iya pembekalan, untuk besok ketika dia kembali lagi ke
masyarakat dan sebagai juga bentuk biar dia itu gak ngelamun
mba, kalau orang difabel jiwa ini kan kalau gak dikasih kegiatan
ngelamun mba, malah jadi halusinasinya tinggi, makanya biar gak
ketergantungan ya emang susah sih lepas dari obat tapi kalau
setidaknya kita berusaha untuk tidak ketergantungan sama obat.
Peneliti : Itu biasanya tinggalnya disini berapa tahun mas?
Mas Ari : Tergantung kondisi mba dan juga tergantung masyarakat
menerima atau tidaknya, kalau masyarakat udah menerima siap ya
kita kembalikan. Tapi kalau masyarakat belum menerima, keluarga
belum menerima sama ajah kita kembalikan nanti kembali lagi ke
nol.
Peneliti : Kalau metode yang di berikan sendiri untuk kegiatan
keterampilan itu bagaimana mas? Metodenya. Dilatih secara
langsung gitu atau?
Mas Ari : Emmm metodenya ya secara langsung mba
Peneliti : Brarti praktek secara langsung?
Mas Ari : Praktek secara langsung
Peneliti : Kalau kemandirian yang harus dimiliki oleh PMKS sendiri itu
meliputi apa ajah mas?
Mas ari : Kemandiriannya ya itu dia bisa menyambung hidupnya sendiri
mba,tidak ketergantungan sama orang lain ya contoh yang paling
mudah itu e untuk mencapai kemandirian itu dia bisa mandi, itu
yang paling mudah kita liat. Untuk yang selanjutnya yo mereka
bisa nikah yo berkeluarga seperti orang normal pada umumnya.
Peneliti : Kalau tujuannya sendiri dari kegiatan keterampilan itu apa mas?
Mas Ari : Tujuannya untuk memberikan bekal ketika mereka hidup di
masyarakat, dan yang kedua untuk menyeimbangkan antara otak
kanan dan otak kiri mba, ya kan didalam diri manusiakan ada dua
otak. Otak kanan dan otak kiri. Nah itu biar seimbang, kita juga

dilatih dengan hiburan dengan macem-macem, jadi e eee kesannya biar gak bosan kalau di eee keterampilan terus, kesane kan mereka menganggap oh kon kerjo wae, kita latih itu.

Peneliti : Supaya mereka bisa menjalankan keterampilan dengan baik itu usahanya bagaimana?

Mas Ari : Usahnya mba? Yo kan kita tidak mudah cape ngomong mba, kalau cape ngomong ya.

Peneliti : Kalau selama ini kegiatan keterampilannya menurut mas sendiri sudah berhasil belum mas?

Mas ari : Kalau untuk batako seratus persen bisa dikatakan berhasil mba, karna kemarin saya sempet itu kan ada tukang dibelakang itu nah tak tas eee ada batako dari luar pas waktu kita kita lagi kehabisan karena ada batako yang ditempat kita itu masih basah, dites sama tukang itu dilemparkan yang pecah yang mana ternyata yang luar pecah punya kita cuma pinggir-pinggirnya ajah yang itulah suatu keberhasilan bagi kami mba ketika anak-anak itu, ya setidaknya ketika mbuat kita tidak pecah atau tidak retak gitu ajah.

Peneliti : Kalau untuk usaha yang lain mas? Kegiatana yang lain

Mas Ari : Usaha yang lain, kita mau nambah usaha ayam, ternak ayam. Eh bukan ternak ding. Apa yah? Budi daya ayam. Jadi kita beli kecil-kecil, nanti kalau udah agak besaran dikit kita jual,

Peneliti : Tempatnya brarti disini juga ya mas?

Mas Ari : Tempatnya disini tapi eee lagi persiapan belum

Peneliti : Kalau strateginya sendiri itu bagaimana mas? Supaya kegiatan keterampilannya itu bisa berhasil strateginya?

Mas Ari : susah mba kalau dijalanin strategi soalnya dilihat secara teori itu gak ada sangkut paute mba, ketika orang itu punya semangat tinggi yo kita harus jeli melihat orang itu agar strategi eee apa mampu menjalankan keterampilannya brarti dilihat bagaimana sih jadi anatara kemauan dan opo ketidakmauan itu dilihat dari mereka. Oh kalau orang itu malas brarti dia emang maunya berhenti dulu, strateginya itu. dibilang strategi apa saya juga gak tau.

Peneliti : Kalau manfaat dari kegiatan keterampilan itu sendiri apa mas?

Mas Ari : Manfaat, yang jelas manfaate melatih kemandirian, yo seperti yang saya katakan tadi mba, biar orag itu tidak ngalamun manfaate itu melawan halusinasinya orang-orang yang difabel jiwa itu. Kalau dia dilatihin kan secara otomatis dia mikire owh bagaimana carane itu jadi. Bukan mikire yang

Peneliti : Kalau kendalanya itu bagaimana mas? Kendalanya apa saja dalam kegiatan keterampilan

- Mas Ari : Kendalanya ketika menjalankan kegiatan itu ya karena mereka difabel jiwa terkadang juga kumat atau eee masih kadang sering kumat itu kendalanya mba. Jadi kalo mereka kumat kita kan juga gak bisa, jadi yang yocuma sedikit sih yang kumat cuma udah paling satu dua yang udah mengikuti keterampilan itu, kadang juga males karna mungkin karena pengeruh obat itu juga bisa jadi kendala mba, kalau kita udah kalau kita sendiri kan udah males ya udah apalagi mereka yang dengan pengaruh obat kalau udah males ya udah gak mau, kendalane males. Orang-orang yang suka begitu.
- Peneliti : Kalau sejauh ini solusi untuk mengatasi kendala tersebut bagaimana mas?
- Mas Ari : Mengurangi obat, kita mengurangi obat, jadi kalau misalnya dosisnya satu kita kasih setengah, tapi tetep maleme kita kasih kan lagi jadi siange yang kita kasih setengah maleme kita misale malem satu, pagi satu malem satu yo paginya kita kasih setengah ajah maleme satu setengah, kan sama sama dengan seperti yang dianjurkan, yang penting sehari itu dua tablet kaya gitu,
- Peneliti : Tapi PMKS disini juga ada yang gak mengalami gangguan jiwa kan mas?
- Mas Ari : Ada mbak,
- Peneliti : Kalau itu kendalanya apa?
- Mas Ari : Kendalanya, kendalanya dia itu susah, dia itu agak sakit fisik. Jadi yang disini itu kebanyakan orang difabel jiwa, sama orang yang mengalami lansia sama fisik
- Peneliti : Itu dari mana saja mas? PMKSnya
- Mas Ari : Berbagai macem mba, ada yang dari Jawa Barat, ada yang dari Kebumen, ada yang dari Mbanjar, ada yang dari Tegal,
- Peneliti : Jauh-jauh ya mas?
- Mas Ari : Ada semua mba, Bekasi ada, sekitar sini juga ada. Kita
- Peneliti : Kalau dulunya sebelum kesini mereka itu sebagai apa mas? Profesinya
- Mas Ari : Dulunya profesinya ya pengemen, peminta-minta.
- Peneliti : Emmm kalau untuk faktor pendukungnya itu apa saja mas? Dalam menjalankan keterampilan.
- Mas Ari : Faktor pendukungnya yaitu semangat dari para pendukung, dukungan moral dari para pendamping, dukungan dari keluarga, kalau keluarganya udah menerima, tinggal ada dukungan, dan yang khusus laki-laki itu ketika dikasih rokok semangat tinggi mba, tapi kalau gak dikasih rokok yo mlempem kadang kaya gitu suka yang laki-laki. Jadi kita le lebih jeli sajalaha kalau melihat eee

- kemampuan, dan eee keinginan mereka mba antara kelemahannya apa, keinginan mereka saat ini apa kebutuhan mereka yang dibutuhkan apa itu kita lebih jeli melihatnya,
- Peneliti : Owh, brarati untuk menyemangati mereka dikasih motivasi-motivasi dari pendamping sendiri ya mas?
- Mas Ari : Eee motivasi kadang kita diajak hiburan main bola kalau yang cowo, kalau yang cewe yo kita ajak permainan-permainan desa dulu ya mba permainan teklek ya yang penting bisa menghibur buat mereka mba, kadang kita kan juga punya program setahun sekali, kemarin itu kan baru dicanangkan bulan desember itu kita jalan-jalan itu sebagai bentuk rekreasi kita dan setiap eee seminggu itu pasti kita eee ajak untuk mereka itu pengajian biar supaya mereka itu kesane owh saya itu gak diasingkan banget disini ternyata masih ada orang-orang yang peduli diluar sana walaupun itu bukan keluarga jadi itu sebagai dorongan yang paling kuat mba asalkan kita itu gak mengucilkan mereka yo dorongan palinng kuat itu,
- Peneliti : Kalau dampak perbedaan mereka sebelum ikut kegiatan keterampilan sama sesudahnya itu apa mas? Perbedaannya.
- Mas Ari : Yang perbedaannya mba ya jelas mba dulunya dia hanya meminta minta menggelandang gak jelas gak tau apa-apa, sekarang ya walaupun sedikit-sedikit mereka udah puya keterampilan mba. Udah punya eee apa sih yang mereka lakukan ketika sudah punya bahan untuk menyambung hiduplah
- Peneliti : Kalau antusiasnya dari PMKS sendiri itu bagaimana mas? Dalam kegiatan keterampilan ini?
- Mas Ari : Antusiasnya yo naik turun mba, naek. Mengapa saya katakan naik turun yo kadang kalo lagi semangat tanya mas saya mas bikin batako, kalo lagi sebel, ya mungkin karna teralalu capek atau apa, mas saya mas liburan bal-balan mas, mas saya bal-balan. Gitu mba jadi naik turun saya katakan naik turun yaitu mba kadang ada yang ya pelan-pelan owh mba, yang dulunya mereka hidup dijalan sekarangkan yo dulunya gak ada aturan sekarang mungkin ditambah aturan-aturan kaya gitu jam segini udah ditentukan, tapi kalau mereka enjoy yo.
- Peneliti : Kalau itu PMKS sendiri pernah mengadukan masalahnya gak mas sama pendampingnya gitu?
- Mas Ari :Wah sering mba, ada tuh yang namanya siapa Bambang itu sering mengadukan, mas saya udah gak diterima dikeluarga, saya gak dianu gini gini gini, itu sering sekali mengadukan

permasalahannya. Ya yang namanya kalau mereka gak mengadukan ya kita harus tetep cari mba kitakan disini sebagai pendamping harus mencari solusinya agar dia itu kembali normal atau kembali lagi ke keluarga, kadang ada yang mau cerita, kadang ada yang gak mau cerita tergantung pribadinya ini mba adakan manusia itu tipenya dua ada yang orangnya terbuka ada yang tertutup, kalau orangnya tertutup ya kita yang turun. Kalau yang terbuka yo.

Peneliti : Kalau untuk kegiatan keterampilan itu sendiri ada gak mas yang mengadukan kaya gini kaya gini dari PMKSnya?

Mas Ari : Mengadukannya

Peneliti : Dalam menjalankan kegiatan keterampilan itu,

Mas Ari : eee anu mba apa alat biasanya.

Peneliti : Alat

Mas Ari : la iyo alatnya kan kita masih menggunakan alat-alat lama, mas goleti alat-alat anyar sing enak dipake, trus cetakan go batako goleki sing apik ben ra tugal tugel wae. Kaya gitu pengaduannya, jadi mereka sudah tau mba mengadukannya apa gitu alate kalau alate gak enak yo dia ngadukan gak enak gitu,

Peneliti : Output keluarannya, kalau udah disini itu mereka kalau udah dari sini bekerjanya sebagai apa?

Mas Ari : Ya kaya gini mba, Tergantung keinginan mba ada dikasih itu, lapangan kasihan itu dia dulunya dari sini, dia bingung dia sekarang jualan jagung bakar, eee itu juga kita pantau terus mba pantau pantau gimana perkembangannya dan perkembangannya Alhamdulillah bagus sekarang, dia udah diakui dimasyarakat usahanya juga yo walaupun kecil-kecilan tapi untuk kemandirian, terus disekitar sini juga ada didaerah timur sana juga ada dikembalikan yo udah, dia udah itu udah mulai motivasi dia harus berubah. Pernah ih saya dengar dari salah satu PMKS yang ada dikasih itu ngopo sih mbak kokkoe saiki sregep, yo mas nek aku iki ono sing semakin olok-olok aku aku malah semakin semangat mas, itu sebagai bentuk semangatku ben malah motivasi aku, owh yo apik sih kui lanjutke. Jadi semakin ada orang yang ngolok-olok dia, dia malah semakin semangat. Kalau kita kan enggak mbak, ada yang mengolok-olok malah rasane pengen itulah perubahan yang sangat bagus sekali. Salah satunya.

Peneliti : Ada gak mas yang udah dari sini, trus udah dikeluarin tapi lanjut lagi ke jalanan?

- Mas Ari : Belum ada mba, Karena kita mengeluarkan orang disini dengan hati-hati kasian mereka kalo turun lagi kejalan yo nantinya kegaruk nanti ngambil ke kem nanti kita main ke kem ketemu orang itu lagi kembali lagi kesini, ya mereka kan juga berfikiran kaya gitu, ketika mau menjalankan, akhirnya pokoknya jangan turun lagi kejalanlah kalo bisa nanti juga kembali lagi kesini. Koe ra gelem baleni seko nol meneh po?
- Peneliti : Kalau pelatihan dari Dinas Sosialnya itu ada gak mas?
- Mas Ari : Kalau ditanya pelatihan dari Dinas Sosial, proyek itu mba kalau ada proyek ya turun kesini kalau gak ada proyek ya gak ada.
- Peneliti : Biasanya waktunya kapan mas itu ?
- Mas Ari : Aduh saya kurang tau mba kalo itu, gak nentu sih mba waktunya. Soalnya Dinaskan yo kaya gitu, kalo ada proyek duit banyak yo bagikan, kalo sisa banyak yo. Tapi selama saya disini tuh belum ada itu pelatihan dari Dinas
- Peneliti : Kalau untuk evaluasinya itu sendiri bagaimana mas? Dalam kegiatan keterampilan ini,
- Mas Ari : Evaluasi kita lakukan setiap bulan sekali mba, iya setiap bulan sekali, misalnya kaya satu tadi itu ada permintaan dari temen-temen kita kurang ini kurang ini, kita evaluasi, kita rembug bareng-bareng apa kita nambah alat lagi biar baru atau kita perbaiki alat yang lama. Kan kita juga harus mengevaluasi juga mengevaluasi terhadap hasilnya itu mba apakah udah mencerminkan ada perubahan pada mereka atau belum, kalau nanti. Kan kita juga ada perkelas-kelas mba. Kelas enol, kelas satu, kelas dua, kelas tiga. Iya, jadi kalo ya misale kelas empat ini bulan ini dari kelas tiga naek bulan empat, tapi dari bulan besok sampe besoknya lagi tuh turun nah itu kan turunkan lagi kekelas tiga atau bahkan kelas satu, kelas dua, kelas nol. Sedikit naik turun mba. Ada yang dulunya itu dari kelas nol naek kelas satu dua tiga, empat. Udah kelas empat turun lagi kelas nol kaya gitu mba jadi yo aaaa
- Peneliti : Kalau disini kebanyakan usianya berapa mas?
- Mas Ari : Usianya dari tujuh belas, sampe delapan puluh ada.
- Peneliti : Owh delapan puluh ada yah? Tapi kebanyakan yang gangguan jiwa itu ya mas atau yang normal?
- Mas Ari : Kebanyakan gangguan jiwa tapi juga yang non gangguan jiwa mantan pasca jalanan, kalaukan orang yang pasca jalanan cepet kembalinya mba. Beda sama orang yang kaya gitu, kalau orang kebanyakan orang mantan pasca jalanan itu kan dia dari luar kota, kita kembalikan.

Peneliti : Biasanya berapa tahun mas itu, kalau yang mantan jalanan,
Mas Ari : paling lama kita gak mencapai target mba asalkan dia itu udah misale satu bulan dia udah mengalami perubahan baik, masyarakat udah menerima kita kembalikan, tapi kalo sampai dua tahun dia masih kaya gitu kita kembalikan gimana mba? Jadi gak ada batas waktu istilahnya sampai mati pun kalau emang niatnya disini yo udah, kalo gak dari diri mereka gak ada perubahan sama ajah mereka hidup disini udah nyaman dengan hidup disini, pernah mba ada dari Banjarnegara eh dari Kebumen kita kembalikan, sudah baik kita kembalikan ke keluarga. Seminggu dua minggu oke, tiga minggu kembali lagi naik bis, yo percuma toh. Kita kembalikan kan juga percuma juga

Peneliti : Kalau untuk apa usaha ekonomi produktif itu apa ajah mas?
Mas Ari : Lele, ayam besok itu ternakan ayam yang mau dijalankan, terus pembuatan pin, terus pembuatan tempat STNK itu loh kan itu gantungan kunci.

Peneliti : Kalau masnya nglatih apa? Batako itu?
Mas Ari : Saya mba? Kadang saya juga keluar dampingi yang diluar kadang juga di dalem. Jadi gak tentu semuanya didampingi, tapi kebanyakan seringnya ndampingi yang batako sama yang Pak Beno itu, ndampingi Pak Beno. Jadikan kita punya tentor tapi ada juga yang mendampingi biar anak itupun



Hasil Wawancara Saudara Yanto

Pada hari Sabtu tanggal 27 Februari 2016

- Peneliti : Kalau tugas Bapak di Lembaga Sosial Hafara ini apa saja Pak?
Pak Yanto : Ketua yayasan,
Peneliti : Owh, kalau awal mulanya Hafara itu didirikan bagaimana Pak?
Pak Yanto : Ya ada komunitasnya dulunya.
Peneliti : Emmm Komunitas itu, pencetusnya siapa Pak?
Pak Yanto : Pencetusnya Pak Habib itu
Peneliti : Owh, emmm kalau tujuan didirikannya Hafara ini apa Pak? Tujuannya?
Pak Yanto : Pengentasan, ya pengentasan gelandangan dan pengemis. Dan orang telantar, eks gangguan jiwa. Supaya mereka tidak di jalan lagi, sekarangkan sekarang ada undang- undang ngamen ajah tidak boleh,
Peneliti : Iya. Hehehe. Kalau penghuninya sendiri ada berapa Pak disini?
Pak Yanto : Penghuninya disini ada tujuh puluh.Eee eeem, itu untuk karyawan ajah empat puluh dua.Binaan luar ada lima puluh disini.
Peneliti : Emmm. Kalau yang eks gangguan itu ada berapa Pak?
Pak Yanto : Ada sekitar lima puluh tiga.Tiga belas di Grasia
Peneliti : Owh, kalau yang non. Non gangguan jiwa itu?
Pak Yanto : Ada anak-anak,
Peneliti : Emmm
Pak Yanto : Ada anak-anak, lansia
Peneliti : Emmm emmm. Kenapa menggunakan kata Hafara Pak?
Pak Yanto : Ya kita kalo gak ada Hafara gak akan kita. Karna kita sudah pilihannya
Peneliti : Emmm eemmm,,, Kalau visi misinya itu sendiri apa Pak?
Pak Yanto : Ya pengentasan. Eee eeh, supaya mereka tidak di jalan lagi, karena ada faktor undang-undang itu.
Peneliti : Brarti undang-undang itu ya Pak.
Pak Yanto : Eee eeeh, sebelum undang-undang dijadikan ajah Hafara sudah mengawal gitu.
Peneliti : Owh sejak tahun berapa Pak?
Pak Yanto : Hafara berdiri?
Peneliti : Ee eeehhh,
Pak Yanto : Dua ribu lima. Sebenarnya kan ada undang undang empat lima itu. Fakir miskin dipelihara negaranya, nyatanya mana?Ya itu.
Peneliti : Brarti ini panti sama rumah singgah ya pak?

Pak Yanto : Anuh, terpadu kalau disini, Beda kalo sama yang lain. Kalo untuk disini terpadu pokoknya.

Peneliti : Owh. Kalau waktu izin pendiriannya itu sendiri bagaimana Pak?

Pak Yanto : Kenapa?

Peneliti : Izin pendiriannya?

Pak Yanto : Kalau izin pendirian sekarang sudah hukum dan HAM

Peneliti : Eemmmmm, kalau masyarakat disekitar sini terbuka gak Pak sama?

Pak Yanto : Ya terbukalah.

Peneliti : Eemmm. Ini tanahnya?

Pak Yanto : Ini tanah kas desa kita masih sewa. Masih, dulu kita dibarat ring road sana pindah kesini, pindah kesini.

Peneliti : Ini luasnya sampe depan sana ya Pak?

Pak Yanto : Iya sampe depan sana

Peneliti : Owh, Kalau dari Bapaknya sendiri ada gak pak kaya motivasi-motivasi gitu buat

Pak Yanto : Buat apa supaya mereka hidup kembali kemasyarakat, kadang itu yang temen-temen gangguan jiwa itu kita kembalikan ke keluarganya, keluarganya gak mau terima.

Peneliti : Owh brarti keluarganya yang gak mau.

Pak Yanto : Ee eeh, kadang ada yang menerima kadang gak, lebih banyak gaknya. Karna kadang itu kalau gangguan jiwa ada warisannya juga kan. Jadi bisa rebutan nantinya

Peneliti : Owh emmm,, Kalau hubungan komunikasinya sendiri gimana Pak?

Pak Yanto : Sama siapa?

Peneliti : Antar masyarakat sini sama Lembaga Sosial.

Pak Yanto : Ya bagus juga.

Peneliti : Owh, kalau disini ada tata tertibnya gak Pak buat PMKS nya sendiri?

Pak Yanto : Ada

Peneliti : Owh, biasanya kalau yang melanggar itu dikasih sanksi gitu atau gak Pak?

Pak Yanto : Kalau disini udah gak lagi sama minuman keras itu toh, udah gak ada lagi. Narkoba pun juga gak ada disini. Ada ya obatnya itu temen-temen gangguan jiwa.

Peneliti : Kalau didalam visi itu kan ada namanya kemandirian kan Pak? Buat itu PMKS nya sendiri itu maksud dari kemandirian disini gimana Pak?

Pak Yanto : Ada mandiri bikin batako ada, bikin kerajinan gantungan kunci ada, bikin bros,

Peneliti : Brarti ada usaha ekonomi produktif ya Pak? Itu kalau usaha ekonomi produktif ketuanya Bapak juga atau ada yang nanganin sendiri.

Pak Yanto : Yang nanganin, biasanya ada yang nanganin lagi sendiri.

Peneliti : Brarti tugasnya sudah dibagi- bagi ya Pak?

Pak Yanto : Owh sudah dibagi-bagi tugasnya

Peneliti : Kalau yang usaha ekonomi produktif itu siapa Pak biasanya yang nanganin?

Pak Yanto : Kalau yang nanganin biasanya ada apa pendamping.

Peneliti : Kalau untuk kegiatan keterampilannya itu yang melakukan semuanya atau yang khusus non gangguan Pak?

Pak Yanto : Ya semuanya.

Peneliti : Semuanya? Ada sudah ada jadwalnya masing-masing ya Pak?

Pak Yanto : Iya sudah ada jadwalnya masing-masing.

Peneliti : Owh, kalau yang untuk non gangguan jiwa itu berasal dari mana saja Pak?

Pak Yanto : Kalau yang non gangguan jiwa itu dari berbagai kota ada. Yang non juga ada

Peneliti : Owh, brarti gak cuma di Jogja ya Pak?

Pak Yanto : Iya, gak cuma di Jogja.

Peneliti : Owh, kalau tujuannya untuk kegiatan keterampilan itu sendiri apa Pak? Tujuannya?

Pak Yanto : Kalau kelak dia kembali ke masyarakat bisa mandiri.

Peneliti : Owh, kalau yang selama ini yang PMKS nya sendiri yang sudah keluar dari hafara itu biasanya profesinya apa Pak?

Pak Yanto : Ya kita pulangkan ke asal daerah mereka. Semua sekitar sini juga ada,, sekarang udah jualan jagung bakar.

Peneliti : Owh, dimana itu Pak?

Pak Yanto : Di lapangan kasihan sana.

Peneliti : Owh, kalau yang paling lama tinggal disini berapa tahun Pak?

Pak Yanto : Kalau yang gak punya keluarga ya sampai akhir hayatnya. Kalau keluarga gak mau nrima ya disini. Itu ada itu, kita pulangkan ke asal daerahnya balik kesini lagi juga ada. Keluarga juga gak mau nrima juga ada

Peneliti : Kalau penghambatnya apa saja Pak dalam menjalankan usaha keterampilan ini?

Pak Yanto : Usaha, penghambat?

Peneliti : Eee eehh penghambatnya

Pak Yanto : Kayaknya gak ada penghambatnya.
Peneliti : Emmm, kalau pendukungnya Pak? Faktor pendukung?
Pak Yanto : Pendukung kan dari Yayasan.
Peneliti : Owh, biasanya kalau PMKS yang sudah keluar dari sini itu dimodalin gak Pak buat usaha?
Pak Yanto : Ya kita ada, sedekah juga ada. Kalau sudah kembali kemasyarakat juga ada kita modalin juga ada.
Peneliti : Owh, kalau evaluasinya itu sendiri gimana Pak? Kalau untuk usaha keterampilan?
Pak Yanto : Evaluasinya kan eeee itu yang nangani pendamping mba, kalau saya tinggal nyuruh nyuruh saja udah.
Peneliti : Eh hehem, brarti pekerjaannya kalau sudah keluar dari sini macam-macam ya Pak?
Pak Yanto : Iya,
Peneliti : Kebanyakan apa Pak, pedagang, petani atau
Pak Yanto : Ya gak mesti sih, ada yang pedagang ada yang tukang kayu.
Peneliti : Owh, yang penting sudah dikasih bekal disini ya Pak?
Pak Yanto : Eee eeeh sudah dikasih bekal disini,
Peneliti : Kalau yang untuk PMKS yang usianya sudah lanjut itu eeeh kesehariannya apa saja Pak?
Pak Yanto : Ya itu terapi, terapi biasa,
Peneliti : Owh, brarti terapi yah. Biasanya kalau kaya usaha lele, pembuatan batako, itu kalau sudah, yang usaha lele kalau sudah panen itu di jual atau konsumsi?
Pak Yanto : Di jual,
Peneliti : Dijual? kalau tanamannya itu Pak? Yang perkebunan kaya gitu?
Pak Yanto : Perkebunan dimasak sendiri.
Peneliti : Owh batako juga dijual Pak?
Pak Yanto : Buat sendiri
Peneliti : Owh. Disini yang paling banyak itu yang non gangguan atau eks gangguan Pak?
Pak Yanto : Eks gangguan disini
Peneliti : Owh yang eks gangguan. Kalau kemandirian yang harus dimiliki oelh PMKS itu sendiri apa saja Pak?
Pak Yanto : Kemandirian? Kemandirannya ya supaya kita tidak kembali kejalan lagi. Kita kembali ke masyarakat.
Peneliti : Kalau yang PMKS yang non gangguan itu disini jumlahnya ada berapa Pak?
Pak Yanto : Yang non gangguan?
Peneliti : Yang non gangguan jumlah nya?

Pak Yanto : Jarang sih
Peneliti : Emmm, Kalo antusiasnya dari PMKS sendiri gimana Pak kalau menjalankan kegiatan keterampilan itu?

Pak Yanto : Yo semangat
Peneliti : Kalau yang pelatihan dari itu apa namanya? Dinas sosial itu ada gak Pak?

Pak Yanto : Dinas sosial gak mesti, proyek. Dinas sosial gak mesti paling setahun sekali doang.
Peneliti : Owh setahun sekali
Pak Yanto : Itu aja yang paling set satu hari itu tiga ribu. Itu yang anak-anak
Peneliti : Owh, yang dewasa?
Pak Yanto : enggak
Peneliti : Hmmm,, Kalau usaha ekonomi produktifnya itu apa saja Pak?
Pak Yanto : Ya ikan lele itu
Peneliti : Ikan lele, kalau awal mulanya itu gimana Pak? Kalau awal mulanya itu masyarakat dari PMKS nya sendiri bisa tinggal disini itu gimana Pak?

Pak Yanto : Kan ada laporan, Ada tim penjangkauannya
Peneliti : Owh. Kalau untuk mencapai visi tersebut brarti diadakannya kegiatan keterampilan itu ya Pak? Supaya bisa mandiri?

Pak Yanto : Iya
Peneliti : Owh, itu kegiatan keterampilannya sudah berapa lama Pak? Dilaksanakan?

Pak Yanto : Ya sekitar tiga tahunanlah,
Peneliti : Emmmm tiga tahunan, kalau untuk pelayanan nya sendiri dari Hafara ini apa saja Pak disini?

Pak Yanto : Pelayanannya untuk yang esk gangguan jiwa, jenazah terlantar, pendampingan kesehatan,
Peneliti : Owh kesehatan, juga
Pak Yanto : Ada unit ambulan juga. Disini juga ada perawat juga,
Peneliti : Owh, yang eks gangguan jiwa juga dikasih obat ya Pak brarti?
Pak Yanto : Di kasih obat, misalnya ada jenazah terlantar di jalan, ada yang sakit kita siap ndampingi
Peneliti : Tapi sejauh ini hubungan antara PMKS sama pengurusnya gimana pak?

Pak Yanto : Kalau disini gak ada perbedaan
Peneliti : Hubungan komunikasinya? Emmm,,biasanya itu pengurusnya shif shifan ya Pak atau gimana?
Pak Yanto : Iya shif shifan,
Peneliti : Owh, yang malem juga ada ya pak yang jadwalnya

Pak Yanto : Scuriti ada,
Peneliti : Owh. Disana ada angkringan juga ya Pak?
Pak Yanto : Iya,
Peneliti : itu jualan atau?
Pak Yanto : Itu pas ada acara ajah jualannya
Peneliti : Owh owh, biasanya ada acara apa saja Pak disini Pak?
Pak Yanto : Apa?
Peneliti : Biasanya ada kegiatan apa saja ?
Pak Yanto : Seumpama kita pentas bareng antara panti,
Peneliti : Owh, tempatnya disini juga Pak?
Pak Yanto : Eee eeeh, sebantul gitu. Cuma kita pernah kumpul sama organisasi sosial nasioanal disini tapi yang suwasta loh.
Peneliti : Owh, brarti Bapak juga tinggal disini juga ya Pak?
Pak Yanto : Iya tinggal disini,
Peneliti : Owh, biasanya kalau pengurusnya itu jadwalnya senin sampai sabtu atau sampa minggu Pak?
Pak Yanto : Apanya?
Peneliti : Yang buat pengurus itu,
Pak Yanto : Sabtu, sampe Senin sampe minggu
Peneliti : Senin sampe minggu?
Pak Yanto : Cuman nanti libur gitu
Peneliti : Owh. Itu yang melatih siapa Pak yang buat pin, gantungan kunci
Pak Yanto : Pendamping
Peneliti : Owh, itu usaha yang pertama kali itu usaha apa Pak?
Pak Yanto : Ikan
Peneliti : Owh ikan, ikan lele itu ya Pak.
Pak Yanto : Eee eeeemmm, nah itu dibagi untuk anak bikin pin dan gangguan jiwa itu bikin gantungan kunci, bikin bros itu.
Peneliti : Ada gak Pak, kalau yang untuk penghuni PMKS sendiri yang sudah keluar dari sini kembali lagi ke jalan?
Pak Yanto : Kalo udah disini gak ada.
Peneliti : Gak ada ya? Kalau supaya PMKS itu bisa semangat dalam menjalankan keterampilan ini ada gak Pak strateginya gitu,
Pak Yanto : Apa?
Peneliti : Supaya PMKS dalam menjalankan kegiatan keterampilan ini tuh bisa berhasil gitu strateginya ada gak Pak?
Pak Yanto : Ada sih, kalau disini kan dipisah pisah untuk gangguan jiwa itu ada perkelasnya. Kelas nol itu tidak bisa berkomunikasi, kalau yang eee satu dua tiga, kalo yang dua tiga itu bisa berkomunikasi.

Peneliti : Emmm, Brarti di pisah pisah ya pak? Tidurnya juga di pisah-pisah?

Pak Yanto : Iya dipisah-pisah tidurnya juga

Peneliti : Emmm, kalau manfaat dari kegiatan keterampilan itu sendiri apa Pak?

Pak Yanto : Biar mereka mandiri nanti kelak kembali ke masyarakat.

Peneliti : Kalau metodenya itu brarti praktek secara langsung atau?

Pak Yanto : Metodenya praktek

Peneliti : Owh, kalau pas kegiatan keterampilan sendiri itu ada gak Pak? Keluhan-keluhan dari PMKS nya?

Pak Yanto : Gak gak ada.

Peneliti : Owh, Kalau dampak perbedaannya sendiri apa Pak? Sebelum PMKS melakukan kegiatan keterampilan sama setelahnya.

Pak Yanto : Ya dulu kan gak bisa apa-apa tapi sekarang bisa, yang dulunya diajak komunikasi gak bisa tapi sekarang bisa ikut kegiatan.

Peneliti : Hehehe, biasanya kalo minggu itu jadwalnya apa Pak?

Pak Yanto : Ya ada pengajian, ada orang baksos, itu gak gak mesti kalo minggu itu

Peneliti : Owh,

Pak Yanto : Kalau disini kegiatannya gak mesti. Anak-anak belajar musik disini itu biasanya selasa eh, senin sama jumat. Kalau selasa biasanya orjen tunggal, disini sama temen-temen gangguan jiwa.

Peneliti : Owh, kalau yang pembuatan batakonya itu sendiri itu biasanya jam berapa Pak?

Pak Yanto : Pagi jam sepuluh

Peneliti : Pagi jam sepuluh. Owh. Kalau pelatihan dari dinasnya itu biasanya apa sebelumnya itu yang pernah dilakukan disini?

Pak Yanto : Ya, bikin akik ajah.

Peneliti : Owh bikin akik.

Pak Yanto : Itu ajahh gak mesti, setaun sekali ajah belum tentu ada itu

Peneliti : Owh, kalau yang lele itu biasanya sekali panen itu berapa minggu sekali Pak?

Pak Yanto : Itu dua bulan sekali,

Hasil Wawancara Saudara Gardhi Samiaji

Pada hari Sabtu tanggal 27 Februari 2016

- Peneliti : Kalau disini kegiatannya apa saja Pak yang Bapak kerjakan
Pak Gardhi : Kalo saya jam dua itu mandi tobat, dikolam sana sama temen-temen, sama kawan-kawan yang lain, mandi tobat terus apa namanya eeee sholat dhuha, setelah sholat dhuha, terus menuju ke duhur, dhuha, subuh subuh sholat subuh terus eee badha subuh dan sesudah subuh, ya sama sampai eee mmm dhuhur, eh dhuhadhuha, sholat dhuha terus apa namanya setelah sholat dhuha kegiatan, kegiatannya terapi kelas nol sampai satu sampai tiga, kelas tiga. Kelas dua itu batako, kadang kelas tiga juga ikut batako, kadang campur kelas dua kelas tiga ikut membersihkan parit-parit. Yang biasanya kalau hujan tumbuh subur ya. Terus sholat dhuhur dimulai sholat dhuhur, terus apa namanya eeem mmm, kegiatannya batako juga ada, terus sholat dhuhur, sholat sunah dhuhur rowatib sampai sebelum sholat qobliyah dhuhur, ba'diyah dhuhur. Terus apa namanya apa namanya emmmm setelah sholat dhuhur makan. Makan pagi jam delapan, setelah sholat dhuha terus apa namanya setelah sholat ashar ba'diyah, qobliyah ashar, emmm kegiatan terapi. Terapinya disini ada terapi menyanyi, menari, terapi kesenian ya terapi apa namanya terapi otak, dan terapi eeee apa namanya terapi jasmani atau olah raga,
- Peneliti : Banyak ya pak?
Pak Gardhi : Banyak, terus apa namanya setelah sholat ashar itu terapi, eee kemudian emmm eee sholat maghrib, setelah sholat maghrib ada sholat sunahnya dilaksanakan, qobliyah dan ba'diyah maghribnya, terus sholat isya, sambil menunggu isya khotaman. Khotaman itu wiridan ya, zikir-zikir Kepada Allah, terus sampai isya dateng, isya dateng qobliyah dan badiyah isya kemudian makan malem, setelah makan malem ya emmm, habis makan malem sudah tidur, istirahat. Jadi moneton, moneton seperti itu terus.
- Peneliti : Eeem setiap hari kaya gitu ya pak?
Pak Gardhi : Kaya gitu terus, ya kegiatan untuk ada juga kegiatan untuk perempuan bagian perempuan nyuci, laki-laki yang ngejemur atau sebaliknya laki-laki yang nyuci pakaian, ininya perempuannya yang ngejemur. Jadi ada yang bagian nyuci, ada yang bagian ngejemur.
- Peneliti : Sudah bagi tugas ya pak?
Pak Gardhi : Ya, bagi tugas

Peneliti : Kalau kegiatan keterampilan disini apa saja pak? Yang usaha lele itu

Pak Gardhi : Keterampilan lele belum, lele belum. Pernah diusulkan katanya mau lele tinggal makan saja, ngasih makan saja. Terus ini keterampilan buat bros

Peneliti : Owh membuat bros,

Pak Gardhi : Membuat bros

Peneliti : Eeemmm nanti itu dijual atau

Pak Gardhi : Iya tentu dijual,

Peneliti : Owh brarti dijual, emmm kalau tanamannya itu apa saja Pak? Yang ditanam itu?

Pak Gardhi : Eeeee terong, terong eee terong biru, terus cabe, kacang panjang, pohon pepaya, terus kangkung, ya kangkung. Dan ubi, kadang ubi udah diambil ya udah. Tapi setelah ini belum kelihatan mungkin nanemnya

Peneliti : Emmm kalau tanamannya itu dijual juga atau dikonsumsi sendiri Pak?

Pak Gardhi : Eeeee ada dikonsumsi sendiri

Peneliti : Ada yang masak ya Pak?

Pak Gardhi : Ada yang masak, saya yang juga bagian masak mba.

Peneliti : Owh bagian masak. Kalau bapak sendiri merasa nyaman gak Pak tinggal disini?

Pak Gardhi : Disini ya biasa saja, biasa saja peristiwa peristiwa apa ya biasa saja, dihadapi dengan tenang, kalau bahasa arabnya istiqomah ya, tenang itu.

Peneliti : Kalau usaha kegiatan kaya menanam itu, usaha lele, kaya gitu menurut Bapak penting gak Pak dilaksanakan itu?

Pak Gardhi : Menurut saya penting,

Peneliti : Penting ya? Untuk kegiatan sehari-hari ya Pak?

Pak Gardhi : Ini, ini apa namanya untuk makan. Kita makan itu dari mana ini dari hasil kita nanam ini, misalnya terong. Sayur terong, buncis juga, daun pepaya daun pepaya jadi sayur. Diambilnya dikonsumsi untuk sendiri. Sambil melihat tanaman untuk dijual. Kalo untuk dijual jangan sedikit-sedikit kaya gini. Harusnya tanahnya yang luas tuh, baru bisa cocok untuk dijual. Kalo lingkup sedikit kecil kaya gini ya paling untuk makan sendiri, jadi kalo untuk dijual masih kurang kuat. Produknya masih kurang, kurang banyak. Paling dikumpulin dapat satu karung kurang. Kalo dikumpulin loh, kalau dijual ya masih kurang. Gimana ya, cuman dapet setengah karung

Peneliti : Brarti yang di jual itu yang usaha lele itu ya Pak?
Pak Gardhi : Iya, ikan lele yang dijual.
Peneliti : Emmm ikan lele, kalau batako itu Pak? Di jual atau?
Pak Gardhi : Eeee ada yang di jual ada yang dipake. Ini mushola ini yang buat kita-kita. Buat ini, mushola ini.
Peneliti : Brarti batakonya bikin sendiri ya Pak?
Pak Gardhi : Batakonya bikin sendiri
Peneliti : Biasanya kalo yang pembuatan batako itu pagi atau siang Pak pembuatannya?
Pak Gardhi : Setelah sholat dzuhur biasanya. Dhuha dhuha setelah sholat dhuha. Setelah terapi, terapi ketawa terapi dan sebagainya, lalu yang ini batako atau gabung kelas dua kelas tiga,
Peneliti : Owh itu ada pendampingnya ya pak yang pembuatan batako?
Pak Gardhi : Iya, yang mengawasinya kan pendamping.
Peneliti : Owh, Ada gak Pak manfaat dari kegiatan ini bagi Bapak?
Pak Gardhi : Bagi saya? Bagi saya ada. Manfaatnya setelah lepas dari bimbingan, kita kan disini mau nanem apa saja kan dibimbing, dibimbing. Jadi setelah lepas kita udah gak diHafara lagi kita udah segala macam ilmu sudah siap. Wah Saya mau pengen kaya diHafara lagi, mau nanem eee terong, terong biru misalnya. Atau pengen jadi tukang bawa pacul gitu kemana-mana, emmm jadi pengen bersihin parit, kan bisa untuk cuman bawa clurit saja untuk, karung untuk ngarit-ngarit ngambil makanan untuk ngasih ternak, kan itu kan jasa istilahnya, Jasa jasa jasa pembersihan parit, itu juga duit juga jasa pembersihan rumput. Itu duit juga itu, kemana-mana cuman bawa arit dapet duit, kemana-mana bawa pacul dapet duit, beda dengan kerja bakti. Kerja bakti di kampung gituemmm eeee gratis gak ada uang nya.
Peneliti : Emmm brarti disini dikasih bekal ya pak supaya nanti bisa itu
Pak Gardhi : Iya, supaya keluar dari panti Hafara tidak linglung kemana-mana, jadi udah ambil masing-masing ini jalan. Makanya kesini kesini kesini kan IT komputer kan dulu itu kan ada komputer. Ambil, sekarang udah enggak lagi. Sekarang jurusannya mau kemana? Pertanian-pertanian, peternakan, peternakan. Liat ada peternakan ikan lele, nila, tinggal pilih saja saya kalau ikan lele, ikan nila sih saya liat seperti aqurium. Tinggal ngasih makan ajah udah, tinggal beli makannya ajah, sama airnya itu di rawat. Bersih apa kotor.
Peneliti : Itu biasanya kalau siap panennya itu berapa minggu Pak?
Pak Gardhi : Kalau lele itu dua setengah, kurang lebih dua setengah panen, kalau lebih dari itu kalau besaren itu daging lelenya gak enak.

Kalau kebesaran ikan lele gak enak, karena apa namanya gak bisa kering kalau di goreng., jadi lendir melulu,

Peneliti : Kalau nila sendiri dijual Pak? Atau?

Pak Gardhi : Nila, menurut saya nila ada yang dijual ada yang di konsumsi sendiri.

Peneliti : Kalau yang usaha batako itu biasanya dilaksanakannya setiap hari atau ada?

Pak Gardhi : Setiap hari, Itu malah dari senin sampai sabtu. Hari minggunya itu hari tenang. Hari minggunya bersih-bersih mukenah. Bagian nyuci laki-laki sama perempuan bareng nyuci.

Peneliti : Brarti minggu itu kegiatannya apa saja Pak biasanya?

Pak Gardhi : Hari minggu itu sama seperti kaya kemaren namun kegiatannya ya nyuci sampe siang. Sampe jam sebelas, nyuci.

Peneliti : Kalau menurut Bapak itu manfaat dari kegiatan ini apa Pak? Kegiatan, manfaatnya bagi bapak?

Pak Gardhi : Manfaatnya banyak mba. Pertama, keluar keringat sehat, dari pada istilahnya didalem bengong aja tukang gagu, rejeki gak datang-datang. Atau misalkan apa pengen apa pengen apa jadi apa namanya diisi kegiatan saja. Jadi Itu misalkan nanti nanti apa namanya mengisi kegiatan itu otak sama raga tubuh itu jalan semua. Misalkan kita pengen mbersihin parit ya, otak kita sebelum apa dari pada ngelamun dibawa kerja, jadi otak kita pikiranya itu kerja terus dari pada pikirannya gak, pikiran yang enggak-enggak gitu. Jadi kita larinya ke program otak. Tapi gini pas apa yang dikerjain sudah gak sanggup aduh wah ini sulit ya lebih baik ya istirahat dulu. Bilang ajah ke pendampingnya kerjaannya sulit banyak resiko misalnya, saya tidak mau resiko itu.

Peneliti : Biasanya yang sulit apa Pak? Kalau itu?

Pak Gardhi : Saya pernah, eeee untuk membantu masalah apa ya, untuk pembuatan tempat tempat ini apa namanya lindungan terpal tuh lindungan atas terpal untuk ikan lele. Dipaku disana, diatas saya bilang ke tukangnya saya udah gak sanggup karna banyak resiko, karena bisa bisa mengakibatkan jatuh gitu jadi akhirnya yang lain kegiatan yang lain, enggak enggak enggak resikonya makanya banyak setelah dirumah nanti, setelah dirumah nanti mau nanam ini ah, kacang panjang, terus jadi seorang petani atau menjadi seorang petani garap sawah, macul, jadi itu baru segitu. Jadi sebenarnya bagusya ya menurut saya giatan itu harus lebih banyak lagi, kegiatan misalkan dari segi teknologi kita teknologi masih terbelakang. Sementara di Jogja kan ada ada komputer,

kampung komputer namanya, kampung siber net. Kampung siber itu. Nah bagusya disini ada komputer juga IT, jadi panti siber namanya. Kalo disebut katakan seperti itu, jadi teknologi ada, pertanian ada, ya itu. Lengkaplah, masih iya. Saya sambil doa supaya lebih tambah terpacu lagi, jadi mengenalkan lagi komputer. Sebab diluar negeri ajah anak-anak segini ajah udah jadi programmer. Iya udah bisa progremmer anak segini. Jadi apa namanya masih kalau soal teknologi masih kurang. Disini ajah nyiram tanaman saja masih pake gembor, iya. Masih gembor, harusnya pake selang diatas ngucer jadi harus pake pake sakelar, jadi nyala sendiri, jadi kita kerjanya gak capek, jadi ini masih sistem tradisional. Pake gembor saja nyiram.

Peneliti : Satu-satu

Pak Gardhi : Nyiram satu satu, kalau diluar negeri kan tidak seperti itu kadang pake pesawat terbang, siuuuus jooooos air nya turun cerrereeeeet byur byur byur, ada yang pake selang ke atas. Airnya diputar seeeett setelah basah kerjaan selesai,

Peneliti : Lebih cepet ya pak.

Pak Gardhi : Iya lebih cepet

Peneliti : Kalau harapan Bapak setelah mengikuti kegiatan ini apa Pak?

Pak Gardhi : Harapan saya? Eeee harapan saya setelah mengikuti kegiatan ini untuk siapa harapan itu?

Peneliti : Untuk Bapak

Pak Gardhi : Diri sendiri? harapan saya saya pengen sejahtera, penengen sejahtera harapan saya. Ditempat yang kecil ini saya tinggal. Karena orang yang sejahteranya tinggi meningkat, brarti itu kan udah mandiri. Tapi kalo sejahteranya itu udah rendah, tak punya kesejahteraan. Ya nanti akan disini sini terus di panti asuhan terus semur hidupnya sampai matinya. Tapi kalau sejahteranya udah meningkat, lepas dari panti, dah lepas dari panti berarti kebutuhan sudah tidak bergantung pada panti hafara, bergantung pada kaki tangan sendiri.

Peneliti : Sudah mandiri ya pak?

Pak Gardhi : Sudah mandiri kan sejahtera, saya lebih sejahtera sekarang ini. bergantung pada tangan kaki saya sendiri.

Peneliti : Kalau disini komunikasinya baik gak Pak? Antara sesama?

Pak Gardhi : Saya menurut saya, menurut saya namanya juga mereka difabel jiwa ya? Jadi kadang saya juga kesulitan, jadi pakenya bahasa isyarat saja. Ini apa sih kaya gini kaya gini. Misalkan lari kaya gini, alan gini, pake ekspresi muka kaya pantonim gitu loh jadi difabel

- jiwa ngobrolnya ajah dengan orang normal beda. Kadang ngobrol orangnya nyocok saja, gimana ngobrol sama siapa ya? Jadi, saya itu seperti itu cara ngobrol buat saya. Kalau dilihat sih ya lucu memang kaya kita menghadapi film kaya film the gods must be crazy itu, seperti itu jadi memang kaya didalam suku pedalaman,
- Peneliti : Kalau pas awalmula Bapak tinggal disini itu komunikasinya gimana Pak?
- Pak Gardhi : Ya, saya deketin saja saya deketin diajak ngobrol enak apa enggak, pas udah gak nyambung ya pindah lagi ke yang lain, terus saya kaya gitu sampai saya tuh bertemu dengan yang sejati, dengan temen yang baik.
- Peneliti : Kalau sejauh ini ada gak pak kesulitan dalam melakukan kegiatan keterampilan ini? Kendalanya itu apa saja ?
- Pak Gardhi : Owh kendala ya? Alat mba, jadi kalau apa namanya maksudnya pengen tau, pengen bersih bersih ini harus bersih harus segera bersih harus siap, itu alat-alatnya itu tidak mendukung. Kebanyakan pacul-pacul berapa, arit-arit berapa atau membersihkan WC, alatnya apa masih masih kurang. Disini segi peralatannya masih kurang.
- Peneliti : Brarti alatnya itu ya pak?
- Pak Gardhi : Ya mungkin donaturnya belum ada kali ya. Belum ada yang memberikan untuk sejauh sana.
- Peneliti : Kalau disini fasilitasnya apa saja pak?
- Pak Gardhi : Fasilitas untuk?
- Peneliti : Fasilitas untuk bapak sendiri bagi lingkungan sini, untuk penghuninya.
- Pak Gardhi : Gak ada saya gak punya fasilitas,
- Peneliti : Kalau untuk makan itu di sediain dari sini pak?
- Pak Gardhi : Ya, makan bareng disini centong kumpulin disini bagian nasi masukin ke piring bagian lauknya ditaruh disusun,disusun dibagikan, berdoa dulu sebelum makan seperti itu makan disini, baik pagi setelah dhuhur setelah dhuha baik siang setelah dhuhur maupun malam setelah isya.
- Peneliti : Brarti disini ya Pak tempatnya?
- Pak Gardhi : Tempatnya disini.
- Peneliti : Kalau Menurut bapak layanan dari sini itu baik gak Pak? Sudah baik belum?
- Pak Gardhi : Pelayana ya begini, paling saya kadang minta obat, obat ini obat itu belum dikasih berartikan berarti stoknya obatya udah habis ya, kalau udah habis ya udah brarti saya banyak berdoa saja, saya

supaya cepet sembuh. Perbanyak berdoa saja, kalau belum dapat obat ya?

Peneliti : Iya

Pak Gardhi : Kalau sudah dapat obat ya saya minum

Peneliti : Owh, Ada layanan kesehatannya gak pak disini?

Pak Gardhi : Ada bagian tensi, kalau dulunya belum ada, setelah ada yang bagian tensinya. Ya kan apa namanya jadi secara panti hafara sendiri mandiri jadi milik yayasan eeee tim kesehatan, kalo dari negara gak ada. Jadi bantuan panti ini menjalankan semua dana sendiri bukan dari negara pemerintah.

Peneliti : Kalau disini usianya berapa Pak biasanya? Yang tinggal disini kebanyakan usianya berapa?

Pak Gardhi : Usianya kebanyakan yang usia muda saja sedikit. Saya, Bambang, Nanang terus selebihnya ya udah sepuh, udah tua semua.

Peneliti : Kalau menurut Bapak, Bapak merasa aman gak Pak kalau tinggal disini?

Pak Gardhi : Ya biasa ajah, biasa ajah. Jadi saya hadapi biasa ajah. Gini ajah bahwa istilahnya tuh eee kehidupan dimana saja tidak semua akan mengalami gak enak, bagi seorang penggelandang, seorang pengemis, seorang pengamen seorang pengembara ga semua enak gitu. Pasti ada yang gak enaknya. Jadi enggak lurus-lurus enak mulu, jalan kehidupan tuh ya lucu yah. Kok ketemunya tuh enak melulu, horeeee enak bahagia. Ada yang anunya mba apa tersandunglah ada yang gak enaknya. Itulah yang gak enaknya itu kita selain disini dipanti Hafara kita mau dimana lagi sih? Ya jalani saja, jadi enak gak enak dibuat senang. Enak kita senang, gak enak ya kita senang. Ya gitu, jadi banyak model kaya gitu pada putus asa, pada melarikan diri. Disini yang melarikan diri udah banyak

Peneliti : Owh udah banyak Pak?

Pak Gardhi : Udah banyak. Tapi gak kuat itu. Kalau hidup itu gak selalu enak, tidak selalu enak segala-segala pasti akan menemui gak enaknya. Kalau udah ketemu gak enaknya kabur lari, lucu memang sih. Kesana mau ngapain? Itu anak dua itu kesana, mau kabur. Seperti Badingah kabur ya itu pengennya ketemunya hidup tuh enak ajah. Pas ketemu gak enaknya gak mau brontak wah pengen pengennya enak terus ah pokoknya. Gak trimalah pengen kabur ajah, tapi saya ya Alhamdulillah saya termasuk orangnya yang sabar, bisa menerima apa adanya

Peneliti : Yang penting semangat ya pak?

Pak Gardhi : Yang penting semangat ,
Peneliti : Kalau dari pembinanya sendiri pendampingnya itu ada gak pak kaya motivasi-motivasi gitu yang disampaikan?
Pak Gardhi : Iya ada. Pendamping-penamping, pembina, pembinanya untuk memberikan dorongan. Pernah loh sering gak cuma pernah itu ajah.
Peneliti : Biasanya motivasinya itu nasehat-nasehat atau gimana Pak?
Pak Gardhi : Ya nasehat-nasehat. Narno kamu jangan pulang ya? Orang tua kamu menitipkan ke saya kok. Kamu jangan pulang yah? Orang tua kamu nitipkannya ke saya kok. Anggap saja ini adalah panti hafara ini adalah rumah mu sendiri, gitu kebanyakan ya itu ngasih motivasinya seperti itu. Terus motivasi yang lain eeee jangan pada berantem kita adalah saudara, semua permasalahan diselesaikan dengan baik-baik.
Peneliti : Kalau rencananya Bapak kalau sudah keluar dari sini ingin apa Pak? Usaha apa?
Pak Gardhi : Usaha gorengan. Karna sandang kebutuhan manusia yang paling pokok itu kan sandang, pangan, papan. Sandang, pangan, papan, tersier dan lain-lain. Sandang, pangan, papan. Saya pang pangan saya. Saya urusan pangan. Pasti apa ajah laku. Gorengan, apa juga laku. Hei ayo sini gorengannya dicicipi dapat bonus iya dapat bonus nonton, nonton bola misalkan. Ini dapat bonus, promosikan, ayo ayo ayo promosi promosi kita bawa hp. Siapa yang beli gorengan ini dapat nonton bola. Misalkan
Peneliti : Eeee emm. Kalau sebelum disini Bapak itu tinggalnya diJogjanya mana Pak?
Pak Gardhi : Di Cirebon.
Peneliti : Kalau di Jogjanya?
Pak Gardhi : Owh Jogja di desa Keloran Tirtonimolo Rt Rw tujuh.
Peneliti : Setelah ini biasanya ada kegiatan apa lagi Pak?
Pak Gardhi : Mandi sholat dhuhur dan sholat dhuha, asar. Mandi sholat ashar terapi udah. Saya sendiri kegiatannya itu bagian bantuin dapur mba. Kalo saya kegiatannya pagi jam stengah enam dapur, apa namanya nyisir-nyisir, ngangkutin sampah dari dapur. Tadinya saya kerjanya serabutan mba. Ya nyapu ya mandiin psikotik, mandiin yang lainnya, mandiin ya udah itu ajah. Mandiin psikotik ajah udah capek mba. Dunia ini apa namanya ya seperti itulah kerja apa namanya jabatan itu hanya titipan siapa tau diambil sama Allah. Seperti saya ini, jabatan saya nyuci-nyuci apa mandiin psikotik sekarang udah diambil lagi jadi tukang masak, pasrah saja

kan yang punya wewenangan Pak Khabib. Jadi ya patuh saja, jalani saja. Jadi tukang masak ya tukang masak, apa namanya sebelumnya juga jadi tukang kebun nyiram-nyiram tanaman. Sekarang yang terbaru adalah bagian masak.



Hasil Wawancara Saudari Purwaningsih

Pada hari Sabtu tanggal 5 Maret 2016

- Peneliti : Kalau tugas yang dikerjakan disini apa saja mba?
- Mba Nining : Disini sayakan bendahara jadi saya bagian yang bawa uang nanti kalo misalnya ada pengeluaran untuk panti, gitu misalnya buat beli apa pokoknya kebutuhan panti gitu nanti mintanya ke saya.
- Peneliti : Kalau jumlah penghuninya disini brapa mba?
- Mba Nining : Yang didalam panti ada tujuh puluh
- Peneliti : Hehehe, kalau disini ada kegiatan itu ya mba, keterampilan. Kaya kerajinan gitu. Itu kegiatannya apa ajah mba?
- Mba Nining : Untuk psikotik? Atau untuk yang anak?
- Peneliti : Kalau untuk yang dewasa?
- Mba Nining : Kalau untuk yang dewasa itu itu seperti buat pin, bros, trus kalau yang cowo-cowo nanti bikin batako, terus ada itu budaya ikan juga itu sih mba,
- Peneliti : Owh, itu waktunya kapan mba? Kalau
- Mba Nining : Owh ya kalau batoko itu setiap senin. Pokoknya seminggu tiga kali kalau gak salah mba untuk batakonya, trus kalau yang kegiatan bikin bros itu tiap hari, dua kalai seminggu atau berapa ya mba, saya kurang tau juga.
- Peneliti : Kalau awal mulanya kegiatan keterampilan dilaksanakan disini itu gimana mba? Kenapa dilaksanakan itu
- Mba Nining : Ya karna kan, nanti kan kalau misalnya itu spikotik gak dikasih kegiatan kan nanati cuma bengong terus ngelamun gitu mba jadi kita dikasih kegiatan seperti itu bikin bros terus ada bikin batako, untuk menghilangkan halusinasi juga sih mba, biar nanti kalau misalnya udah bisa juga nanti kan bisa dijual gitu brosnnya dan itu batakonya nanti bisa dimanfaatkan buat kemarin seperti bikin mushola dan nanati bangunan yang lainnya gitu
- Peneliti : Brarti itu yang ikut kegiatan keterampilan semuanya ya mba?
- Mba Ninning : Semua ikut, Cuma ikut kegiatan, Iya tapi cuman nanti di di gilir, kaya gitu. Gak langsung dibarengin semuanya
- Peneliti : Owh, kalau yang kelas nol itu kegiatannya apa ajah mba? Yang bisa dikerjakan dalam kegiatan keterampilan
- Mba Nining : Keterampilannya sama sih mba, semua keterampilannya sama, bikin batako dan bros itu truz ada gambar-gambar juga, nglukis kaya gitu
- Peneliti : Brarti gak dibedain ya misalnya kalau yang kelas nol itu cuma meyiram apa apa kaya gitu

Mba Nining : Kalau untuk yang keterampilannya gak dibedain mba, tapi untuk kegiatan yang terapinya nanti dibedain. Soalnya kalau yang kelas nol sama kelas satu dua nanti udah beda lagi cara nangkepnya kan mba jadi untuk yang kelas nol nanti pendampingnya sendiri diadakan kegiatan sendiri terus pokoknya dibagi-bagi gitu,

Peneliti : Owh, kalau manfaat dari kegiatan keterampilan itu menurut mba itu apa mba?

Mba Nining : Ya itu mba untuk menghilangkan halusinasinya agar mereka gak ngalamun, terus agar punya kegiatan ya itu ajah sih mba,

Peneliti : Kalau tujuan awal mulanya itu gimana mba?

Mba Nining : Tujuan diadakan keterampilan? Tujuannya sama sih mba buat, biar itu spikotiknya punya keterampilan truz nanti biasa dijual belikan juga sama kalau pas ada kunjungan kan nanti hasil karyanya bisa dijual kesitu

Peneliti : Owh, Biasanya itu yang dijual apa saja mba?

Mba Nining : Yang dijual bros, pin kayak gitu nanti dijual

Peneliti : Kalau yang usaha lele itu dijual juga ya?

Mba Nining : Lele dijual juga, ya nanti ada sendiri yang tukang itu ngambilin lelenya,

Peneliti : biasanya itu manennya berapa minggu sekali mba?

Mba Nining : Kalau panennya, kurang tau mba. Saya gak pernah ikut itu ngurusin ikan.

Peneliti : Biasanya itu brarti ada yang beli pembelinya itu sudah langganan?

Mba Nining : Sudah langganan, sudah langganan terus bibitnya juga sudah langganan

Peneliti : Owh gitu. kalau disini itu apa namanya evaluasi kegiatan keterampilannya gimana mba?

Mba Nining : Evaluasi kegiatan?

Peneliti : E e Eh, dilaksanakannya kapan biasanya?

Mba Nining : Emmmm, saya kurang tau juga mba, kalau yang itu soalnya saya cuman bagian yang didalam ajah kan untuk yang ngurusin itu saya gak pernah soalnya.

Peneliti : Emmmm Kalau yang didalam itu ada evaluasi gak mba?

Mba Nining : Ada sih tapi ya itu tadi saya gak tau. Hehehe

Peneliti : Hehe, Biasanya kendalanya itu apa saja mba? Kalau pelaksanaan dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan itu

Mba Nining : Kendalanya ya mungkin apa ya mba? Gak ada sih mba kalau dulu, dulu kan mungkin kurang pendamping tapi kalau sekarang

kan sudah hampir semuanya udah ada jadi kalau kalau kendala kayaknya gak ada.

- Peneliti : Kalau faktor pendukungnya? Apa mba?
- Mba Nining : Faktor pendukungnya
- Peneliti : Sehingga kegiatan keterampilan itu bisa berjalan
- Mba Nining : SDM Mungkin
- Peneliti : Brarti ini milik yayasan sendiri ya mba?
- Mba Nining : Yayasan? Iya milik sendiri.
- Peneliti : Biasanya kalau bantuan-bantuan itu dari mana saja mba?
- Mba Nining : Itu dari perseorangan mba, ada juga yang kalau misalnya dari dinas itu kan nanti setaun sekali, tapi kebanyakan ini dari perseorangan. Ya mungkin mereka tau dari media sosial terus nanti disebar luaskan akhirnya mereka dateng kesini buat ngasih bantuan terus pengen tau juga keadaan sini seperti apa gitu,
- Peneliti : Kalau dampak perbedaannya itu sendiri bagaimana mba? Sebelum mereka dikasih kegiatan keterampilan sama sesudahnya itu perbedaannya gimana mba?
- Mba Nining : Ya kan kalau dulu sebelum dikasih kegiatan kan mereka Cuma duduk diem, kadang masih suka ngomong sendiri kaya gitu. Tapi kalau sekarang pas udah ada kegiatan kan mereka terus udah terampilah mba istilahnya. Udah, maksudnya udah tau apa yang harus mereka lakuin, udah tau apa juga jadwalnya harus ngapain, jadi gak Cuma bengong duduk ngelamun seperti itu
- Peneliti : Kalau metode dalam pelaksanaannya sendiri metodenya gimana mba? Dipraktikkan secara langsung atau
- Mba Nining : Ya itu dipraktikkan secara langsung mba.
- Peneliti : Brarti gak ada teori-teorinya kaya gitu ya mba?
- Mba Nining : Teori mungkin cuma di sambil e buat langsung di jelasin langsung di bikin gitu. Soalnya kan kalau dibikin teori dulu nanti mereka juga nangejanya susah mba
- Peneliti : Iya. Hehe Kalau targetnya dalam kegiatan keterampilan itu gimana mba?
- Mba Nining : Targetnya yah? Bisaaaaa, apa ya mba. Mungkin bisa, sebentar mba saya bisa me ini eeh bisa e apa ya mba namanya bisa menghasilkan yang lebih gitulah mba. Dari sebelumnya, terus bisa mendapatkan uang dari hasil mereka. Keterampilan mereka gitu.
- Peneliti : Brarti ini bagi hasil juga ya mba? Kalau itu dijual kaya gitu.
- Mba Nining : Enggak sih mba, nek itu kan nanti uangnya juga buat kalau misalnya itu kan nanti modalnya dari sini trus kalau udah dijual nanti uangnya juga dikembvalliin buat modal. Diputer gitu.

- Peneliti : Emmmm, kalau langkah-langkah dari pengelolanya sendiri supaya PM itunya warga binaannya bisa semangat itu apa mba? Caranya? Biasanya yang dilakukan pengelolanya
- Mba Nining : Ya dikasih motivasi terus, dikasih semangat tiap hari, diingetin harus gini gini misalnya kita gk boleh berdiam diri atau ngeluh kita harus tetep semangat biar bisa, biar bisa lebih baik lah mba. Soalnya kan kalau orang kaya gitu, kalau gak disemangatin kaya gitu kalau gak disemangatin tiap hari bakal juga ngedrop terus,
- Peneliti : Kalau menurut embak sendiri kegiatan keterampilan yang sekarang dilaksanakan itu sudah berhasil belum mba?
- Mba Nining : Eeeh kalau berhasil sih mungkin udah mba, soalnya kan untuk kegiatan yang misalnya bros atau pin trus ikan juga itu udah kita udah bikin trus udah banyak yang beli juga. Jadi kalau untuk berhasil bisa dibilang udah berhasil,
- Peneliti : kalau warga binaannya itu setelah keluar dari sini biasanya usahanya apa mba?
- Mba Nining : Kalau udah keluar dari sini?, Kalau untuk yang usaha sih, sepertinya belum ada mba, cuman kalo yang keluar dari sini terus keadaannya udah lebih baik terus udah normal gitu ada tapi kalau untuk usaha sepertinya belum
- Peneliti : Owh, kalau dari dinas sosialnya itu ada pelatihannya enggak mba?
- Mba Nining : Ada mbak kalau dari dinas sosial biasanya itu nanti pelatihan masak terus, ada juga keterampilannya juga ada mba seperti dulu itu pernah bikin kipas kaya gitu.
- Peneliti : Emmm, itu biasanya pelatihannya berapa kali dalam sebulan atau setahun?
- Mba Nining : Setahun sekali sih mba soalnya kan kegiatan dari itu nanti digilir juga mba jadi untuk pelatihan masak mungkin setahun sekali terus nanti ini dikasih ini juga mba kalau udah selesai pelatihan nanti dikasih baran-barang kalau misalnya masak nanti ada bajeknya segini kamu mau minta apa misalnya gitu. Ada pelatihan njait juga dulu mba,
- Peneliti : Biasanya kalau warga binaan yang udah keluar dari sini dimodalin gak mba dari sini buat buka usaha atau buat
- Mba Nining : Ya kalau memang memungkinkan dia buka usaha nanti dikasih mba tapi kalo misalnya kondisinya tidak memungkinkan untuk buka usaha ya kita cuma ngembaliin ajah kekeluarganya.
- Peneliti : Owh biasanya paling cepat berapa tahun mba? Kalau yang keluar dari sini tuh

- Mba Nining : Emmm gak pasti mba, ini kan soalnya kita ini kan ada yang gak ada keluarganya juga jadi Kebanyakan gak dikembaliin ya tinggal disini terus juga ada terus kalau misalnya yang dari titipan keluarga nanti itu kalau misalnaya memang udah membaik kadang keluarganya yang ngambil atau gak nanti dari sini ngembaliin gitu. Tapi untuk modal usaha ya itu tadi belum
- Peneliti : Kalau untuk itu mba namanya izin pendirian disini peran masyarakatnya itu gimana mba? Mendukung atau tidak.
- Mba Nining : Disini ya mba? Ada yang mendukung ada yang. Gak mba, soalnya kan disini tempatnya anak jalanan ya jadi kebanyakan sih orang-orang menilai mereka kan kaya sampah masyarakat, memandang sebelah mata gitulah mba, jadi kalau ya ada sih yang memang kasihan sama mereka tapi ada juga yang gak suka,
- Peneliti : Biasanya kalau yang melanggar itu pernah ada gak mb?
- Mba Nining : Ya ada mbak nanti dikasih sanksi sesuai pelanggarannya,
- Peneliti : Owh brarti ada jenis nya masing-masing ya sanksinya
- Mba Nining : Iya, kalau pelanggarannya yang memang harus serius harus dikasih sanksi yang berat ya nanti dikasih sanksi, tp kalo misalnya pelanggarannya yang masih biasa gitu nanti bisa dibicarakan
- Peneliti : Hehehe, kalau selama ini ada yang itu gak mba? Apa warga binaannya ada yang melarikan diri?
- Mba Nining : Kalau melarikan diri itu ada mba, kan mereka juga kadang mungkin bosan ya mba, tiap hari di dalem gitu kadang-kadang jalan-jalan. Ya gak tau sih mba niatnya itu mau jalan-jalan atau mau keluar tapi pernah ada. Ketahuan langsung, ketangkep didepan deket jalan.
- Peneliti : Kalau disini kan saya lihat visinya itu terwujudnya kemandirian bagi PMKS, nah itu kemandirian yang dimaksud disini itu gimana mba?
- Mba Nining : Ya mungkin kalau nanti misalnya udah keluar dari panti mereka sudah gak tergantung lagi sama kalau disini kan nanti minta apa-apa masih dikasih gitu mungkin kalau udah keluar dari sini mereka bisa sendiri gak harus apa ya mba ngarepin bantuan dari orang lain mungkin.
- Peneliti : Kalau sebelum warga binaannya itu sebelum tinggal di hafara itu biasanya mereka itu profesinya apa mba?
- Mba Nining : Itu kan gelandangan ya mba, jadi kan mereka Cuma tinggal di jalan-jalan ajah gak jelas kaya gitu. Ya mungkin ngamen, terus ngemis kaya gitu. Kalau untuk yang orang gila ya Cuma gak jelas hidupnya gitu mba,

Peneliti : Kalau usia rata-rata dari warga binaan yang dewasa itu berapa mba? Usianya?

Mba Nining : Usianya tiga eh dua puluh keataslah mba

Peneliti : Udah banyak yang berkeluarga disini mba? Untuk yang spikotiknya?

Mba Nining : Iya, kalau spikotik gak. Itu ada yang titipan keluarga mba tapi kalo udah berkeluarga apa belum saya gak tau. Ada juga yang sudah berkeluarga terus tapi di tinggalin keluarganya makanya dia jadi depresi kaya gitu, gitu.

Peneliti : Kalau yang itu mba, yang sudah lansia trus kegiatannya apa mba?

Mba Nining : Kegiatannya apa ya mba? Kayaknya sih Cuma terapi itu ajah sih mba. Kalau untuk yang lansia,

Peneliti : Brarti enggak ikut kegiatan keterampilan?

Mba Nining : Enggak, enggak kuat badannya. Hehehe

Peneliti : Iya. Kalau antusiasnya dari PMKS sendiri itu gimana mba? Antusias dari warga binaannya itu dalam menjalankan kegiatan keterampilan itu gimana?

Mba Nining : Mereka semangat sih mba,

Peneliti : Owh gak ngeluh gitu mba?

Mba Nining : Enggak, malah mereka kayaknya seneng setiap hari bisa ngikutin kegiatan. Itu Kayaknya malah seneng soalnya kan mungkin yang dulu Cuma gak jelas gitu skarang jadi punya kegiatan terus mereka juga ya pokoknya kelihatan semangat gitulah mba kalau ngeluh sih enggak, mungkin ngeluhnya kalau pas kangen sama keluarganya mba aku Pengen pulang gitu,

Peneliti : Owh, HeHeHe. Biasanya itu pendapatan yang dihasilkan itu berapa mba? Per bulannya atau pertahunnya. Pendapatan yang dari hasil usaha

Mba Nining : Keterampilan ya? Gak pasti mba, tergantung nanti ini juga, tergantung nanti yang beli barang-barangnya juga kan, Soalnya itu kan kita Cuma dijual itu pas kalau ada kunjungan ajah gak dijual keluar. Jadi ya tergantung nanti kalo misalnya kunjungannya ada berapa kali terus banyak yang dateng, biasanya ya banyak. Tapi kalau pas sepi ya sedikit.

Peneliti : Kalo yang batakonya itunya mba?

Mba Nining : Kalau batakoka gak dijual mba. Enggak. Itu cuman buat keterampilan ajah terus nanti kalau misalnya kita mau bangun apa kamar atau misalnya dapur terus nanti di manfaatin sendiri

Peneliti : Kalau yang perkebunan juga dikonsumsi sendiri ya mba?

Mba Nining : Iya, untuk sementara ini dikonsumsi sendiri dulu mba, soalnya kan masih belum, kalau untuk dijual belum kayaknya masih.

Peneliti : Masih kurang banyak? hehe

Mba Nining : Iya . kalau dulu pepaya pernah dijual mba tapi kalau sekarang udah enggak

Peneliti : Owh, Dulu pernah ada pepaya ya mba?

Mba Nining : Iya mba, dulu pepayanya banyak mba disini.



Hasil Wawancara Saudari Desi Suryani

Pada hari Sabtu tanggal 5 Maret 2016

- Peneliti : Hehehe. Kalau dananya buat modal biasanya berapa mba itu ?
Modal usaha, heheheh
- Mba Desi : Yaaaaaa 10 sampai 15 lah. Iya karnakan kaya kita kalau mau buat
suatu apa ya mba suatu kegiatan gitu kan biasanya kaya coba-coba
dulu kan, kalau seumpama berhasil baru nanti hitungannya
dibelakang, kalau batako kan gak kita jual juga masih istilahnya
kita konsumsi sendiri,
- Peneliti : dimakan ya mba? Hehehe. Emmmmm, kalau disini ada apotek
hidupnya juga ya mba?
- Mba Desi : Ada obat obatan itu ada. Tapi dulu yang modalin mahasiswa sih
mba jadi kaya program kerja mandiri mahasiswa gitu ya, terus
mereka yang kaya memberikan bibit bibitnya kalau yang bisa
diketahui itu modal awal ikan mba, modal awal ikan itu 40 ya mba,
pas ng surabaya iku 40 juta.
- Peneliti : Owh itu yang lele atau nila?
- Mba Desi : Iya lele, lele mba
- Peneliti : Kalau yang nila itu mba?
- Mba Desi : Kalau, eh lele sama nila itu bareng sih mba sebenarnya. Sebagian
deh, tapi kebanyakan lele. Iya, pokoknya empat puluh juta itu
awalnya kita buat kolam dulu, truz kaya beli bibitnya terus kalo
pakan itu awalnya kita kaya menggunakan uang operasional dulu,
waktu itu kurang lebih ya lima juta. Untuk beli pakan kita belinya
langsung pertama sepuluh karung, sehingga dari situ kan bisa
dihitung modal awalnya terus pengeluaran awal segini.
- Peneliti : Biasanya keuntungannya mencapai berapa mba kalau
- Mba Desi : Kalau satu kali panen itu bisa limaratus ribu bisa sih mba itu satu
kolam, kalau seumpama empat kolam ya nanti tinggal dikalikan
saja karna kan perkolam itu eeeee apa namanya penggunaan
pakannya juga gak sama kan mba, sesuai dengan eeee ikan itu
makannya banyak atau gak sih mba
- Peneliti : Itu ada berapa kolam mba?
- Mba Desi : Kalau sekarang, satu dua tiga empat. Kurang lebih enam, yang
lele enam, eh yang lele empat gamed dua, nilanya dua.
- Peneliti : Hehehehehe, Kalau disini itu apa usahanya itu dikatakan berhasil
itu gimana mba?
- Mba Desi : Kalau dikatakan berhasil ya, kalau bisa berjalan terus sih mba.
Iyah, itu sempet juga pepaya berhasil juga. Tapi tiba-tiba berhenti

- karena tidak ada yang mengelola sih mba. Kalau ikan kan bener-bener sekarang ada yang mengelola dan hasilnya juga lumayan bagus sangat membantu juga sih mba kalau ikan,
- Peneliti : Brarti ini kegiatannya dilaksanakannya itu secara mandiri? Gitu ya mba?
- Mba Desi : Iya secara mandiri, tapi awal-awal kita juga kaya diajarin ada bimbingan keterampilan dari dinnas juga sih mba kaya mereka ndatangin instrukturnya gitu, terus sempet juga kita kaya manggil instruktur tapi kita bayar sendiri juga pernah. Awal-awal itu sih mba, tapi setelah itukan kita udah tau cara mengelolanya sendiri kan ya udah kita berjalan mandiri. Otodidak sih juga mba, ya liat-liat di internet kan banyak juga.
- Peneliti : Kalau yang batako itu ibu-ibunya juga ikut?
- MbaDesi : Enggak mba, itu semuanya bapak-bapak. Hehehe
- Peneliti : Kalau yang pembuatan bros sama itu gantungan?
- Mba Desi : Ibu-ibu sama bapak bapak,
- Peneliti : Anak-anaknya juga bisa gak mba?
- Mba Desi : Enggak. Anak-anak fokus ke musik sih mba.
- Peneliti : Kalau yang alumni dari sini itu ada datanya enggak mba?
- Mba Desi : Tapi malah kebanyakan yang anak-anak yah yang banyak lulusnya. Yang mba. Lulus tapi balik lagi kejalan juga sih mba, hehehe
- Peneliti : Itu yang kelas-kelas nya itu sistemnya gimana mba?
- Mba Desi : kalau kelas itu pembagiannya sesuai kondisi klayen sih mba.
- Peneliti : Kalo yang gak gangguan. Yang gak ada gangguannya itu ada kelasnya gak mba?
- Mba Desi : Enggak semua sama. Cuma bedanya Bedanya kalau yang perempuan tugasnya masak, kalau yang laki-laki ya mbantu menjadi pendamping sama pengelola ikan juga serba guna lebih tepatnya. Serba bisa juga.
- Peneliti : hehehe, Itu paling cepat lulusan sini brapa tahun ya mba?
- Mba Desi : Setahun juga ada mba, kan tergantung, kita juga gak bisa maksa kalau untuk tinggal disini kan mba, ada kalanya juga kita baru mau tiga bulan disini dia malah lebih milih pulang. Pamitnya sih pulang, tapi gak trasa Satu bulan kemudian kita ketemu lagi dialun-alunlah malioboro,
- Peneliti : Mbaknya pernah ketemu?
- Mba Desi : Kerumah saya juga. Hehehe lebaran malah kadang slaturahmi. Tapi kalo yang istilahnya apa punya niat baik walaupun udah

keluar dari sini masih komunikasi sih mba, jadi apa-apa ya masih ngabarin kekita- kita.

Peneliti : Hehehe Kalau strategi dari pengelolanya itu sendiri, itu sendiri apa mba supaya kegiatan keterampilan itu bisa berjalan dengan baik?

Mba Desi : Kalau strateginya? Kalau strateginya yang pasti kita setiap buat kegiatan selalu yang istilahnya yang mereka senengin sih mba. Jadi biar berjalan terus sih. Kalo kita buat kegiatan yang istilahnya binaan kita gak suka kan paling Cuma seminggu ajah udah stop. Kaya Pernah kaya kita mau pembuatan kipas itu baru rencana awal ajah, itu juga gagal kok mba nol besar. terus akhirnya ya udahlah kita milih yang gampang gampang, yang banyak orang juga bisa gitu sih mba. Terus bahannya juga mudah dicari. Kaya batako itu kan Cuma pasir semen air. Udah itu kan gampang mba. Pasir ajah kita biasanya ngambil disini ada mba ada yang kita buat lobang ada pasirnya gitu kalau gak kan blakangnya kita itu sungai mb, tinggal ngambil disitu. Hehehe kalau semen. Beneran mba modalnya itu kalau enggak ya kita beli pasir seumpama satu truk, trus nanati dihitung udah dapet bisa buat batako berapa terus kalo udah lumayan banyak ya kalau memenag ada kamar yang harus kita perbaiki, kita perbaiki.kaya yang kemarin itu yangg belakang itu ada tiga kamar yang kita renof. Itu semua hasil batako karyanya binaan kita juga sih mba gitu. Kalo semen kita biasanya malah ada donatur juga yang istilahnya membantu untuk keterampilan yang disini juga. Kalu bros juga bahannya kan tinggal kita cari di toko aksesoris saja ya mba terus kita tinggal merangkai gitu.

Peneliti : Kalau yang kelas nol itu, kegiatan keterampilannya ikutnya apa ajah mba?

Mba Desi : Kalo kelas nol belum ikut apa-apa mba. Iya, jadi mereka fokus ke terapi musik sama terapi individunya Karna ngomong ajah susah.

Peneliti : Kalau yang mulai ikut kegiatan itu keterampilan kelas?

Mba Desi : Kelas satu, Iya kelas nol ajah ituu paling istilahnya paling semangat klo suruh makan mba. Itu semangat banget.Ke tiga itu kan istilahnya kita udah bener bener memberikan life skill ke mereka karna kan ya entah kapanlah, kita kan juga pulangkan juga ke keluarganya. Tapi menunggu juga keluarganya itu siap sih.Kalau yang belum ya masih tetep disini,

Peneliti : Itu yang nyanyi tadi warga binaannya juga?

Mba Desi : Iya ada warga binaannya. Emmm semuanya hobby nya di nyanyi sih mba

- Peneliti : Kalau disini itu keluhan-keluhannya dari warga binaannya sendiri itu apa mba? Biasanya?
- Mba Desi : Kalau keluhan, kalau yang dulunya bener-bener di jalan ya mereka gini mba kalau dijalan kan mereka tinggal tepuk tangan ecek ecek ajah dapet uang, ya mba. Kalau disini kan istilahnya harus susah susah dululah baru kita dapet hasilnya jadi kadang ada juga yang binaan ngeluhnya sih di situ mba. Terus mereka inginnya tetep disini tapi tetep boleh ngamen atau apalah gitu. Tapi kalo udah di tinggal disini kan kita gak memperbolehkan sama sekali. keluhan yang paling banyak itu sih mba. Jadi, mereka berfikirnya dijalan gampang dapat uang kan tapi kaya istilahnya kan ya kita ngadain semua itu kita dapat gak secara gampang lah mba. Ada usahanya juga. Truz kalau orang jalanan ya jalanan itu ya tidur di emper an toko bisa, terus di pendopo itu bisa
- Peneliti : Itu yang ngangkutin mereka kesini itu siapa mba biasanya?
- Mba Desi : Tim penjangkau kita,
- Peneliti : Kalau disini biasanya apa eeee warga binaannya itu sering dijenguk gak mba sama keluarganya
- Mba Desi : Itu kalau yang ada keluarganya iya sih mba, kita harus memang harus keluarganya menjenguk. Kalau gak di jenguk kita akan pulangkan. Karna kan kasihan juga klayennya kalao seumpama masih keluarga tapi keluarganya gak njenguk, mereka akan merasa dibuang mba. Jadinya sebelum istilahnya sebelum keluarga penitipkan disini, kita udah ada surat. Surat itu intinya mereka istilahnya ber apa mau apa ya, mau dalam dua minggu sekali dateng kesini. Untuk menjenguk. Gitulah. Walaupun Cuma dateng kesini njenguk gak mbawain mereka apa-apa gak masalah mba yang penting mereka kan masih bisa bertemu dengan keluarganya juga. Tapi kan yang punya keluarga juga Cuma dua puluh persennya mba yang lainnya kan gak ada keluarganya juga. Yang ada keluarganya itu malah yang jauh, ada yang dari bekasi itu ada cirebon ada, surakarta. Klo yang sekitar daerah sini kita belum tau keluarganya. Sebenarnya mereka ditanya bisa tapi kan kita belum bisa istilahnya langsung bilang owh itu keluarganya gak bisa kita harus ada tim yang presing dulu kealamat itu kan apa bener ada warga yang bernama ini punya anak klayen ini fotonya ini seperti ini, seperti itu.
- Peneliti : Biasanya kalau disini itu buat komunikasi sama merekanya itu gimana mba? Ngejalin komunikasinya.

Mba Desi : Kalau komunikasi ya kalau yang istilahnya sudah bisa berkomunikasi lancar kita ngobrol apapun mereka akan nyambung sih mba, kalau yang gak paling Cuma terbatas ajah sih kaya nanya nama, lagi ngapain, kalau untuk kita ajak ngobrol yang lain-lain mereka gak akan jawab juga

Peneliti : Kalau untuk menyatukan mereka itu gimana mba, kan mereka kan beda-beda gitu yah,

Mba Desi : Iya itu tadi kenapa kita perkelaskan mba jadi kita lihat e kan kondisi masing masing klayen. Jadi misalkan klayen ini komunikasinya seperti ini jadi kita jadiin satu. Kita sesuai dengan rekomendasi dari psikolog juga sih mba. Karnakan kita ada psikolognya.

Peneliti : Ada gak mba kalo kaya konflik gitu antar warga binaan.

Mba Desi : Ada sih namanya juga orang gila mba, apalagi kalo makan, nanti rebutan makanan biasanya. Jatahnya siapa diambil. Kalau yang binaan gangguan jiwa sih itu, kalo yang sehat sih ya kita gak tau sih mba ada konflik atau enggak karna terkadang merekakan tertutup juga. Mereka akan terbuka kalo ada psikolog karnakan psikolog jauh lebih mengertikan kalo Cuma sama pendamping biasa sulit juga kita mengerti malah nanti mereka salah menerima apa yang kita ucapkan gitu mba.

Peneliti : Emmmm, slama ini brarti sudah bisa berhasil Ya mba soalnya sudah bisa balik modal gitu yah?

Mba Desi : Kalo untuk lele iya mba bisa, karna dari awalnya kita kita hanya beberapa yang empat puluh juta kita hanya buat berapa kolam sampe akhirnya taun belum sampai tahun ke dua kita bisa beli kolam lagi, sempet kita punya lima belas kolam juga mba, tapi akhirnya yang dua kolam sekarang kita ganti ternak ayam. Jadi kita renofasi lagi jadi kaya tempat ternak ayam gitulah mba.

Peneliti : Iya, Hehehehe. Kalau disini ada kaya semacam tanaman buah-buahan kaya gitu gak mba?

Mba Desi : Kalo buah-buahan ya Cuma pepaya sih mba. Oya, jambu ada juga sih mba, tapi biasanya belum matenng ajah udah pada di ini petikin. Mangga ada tapi belum berbuah. Iya jeruk, jeruk pecel. Sawo juga ada, sama sih mba belum berbuah itu masalahnya, yang baru berbuah baru pepaya sama pisang. Pisang juga kadang bisa jual juga kadang. Tapi kadang juga di cuma kita konsumsi sendiri

Peneliti : ini dulunya sebelum hafara dibangun ini apa mba? Tempat disini?

Mba Desi : Cuma lahan kosong. Terus Awalnya buat ternak ya? Kita punya ternak sapi sama kambing juga kan mba dulu, truz akhirnya karna

di gonjen itu tanahnya bermasalah sampai akhirnya jaudah kita semua pindah kesini.

Peneliti : Owh dulunya disana ya mba?

Mba Desi : Di gonjen iya, gonjen sama juga sewa juga sih mba. Ya sitaan bang atau apa gitulah mba. Trus akhirnya dua ribu sepuluh pindah kesini, awalnya mau untuk ternak ajah kayaknya, terus lama-lama kita kok disana gak betah trus akhirnya pindah kesini terus akhirnya ternaknya pindah ke selemang,

Peneliti : Kalo yang itu mba apa namanya yang spikotik itu, yang paling muda usia berapa ya mba?

Mba Desi : enam belas, iya enam belas, enam belas tahun. Paling sepuh ya tujuh puluh. Kalau laki-laki paling muda yang eks gangguan jiwa dua puluh satu tahun usianya.

Peneliti : Kalau apa eee usaha kaya kaya gitu penghasilannya itu dimasukin ke kas?

Mba Desi : Iya, dikas nanti biasanya eee iya dimasukin ke kas meskipun eee uangnya di pake lagi sih mba. Jadi kan Kalao lele itukan kita beli pakan lagi, jadi seumpama hasil panennya bisa dibilang semua dua setengah terus kita modal awal udah di hitung eee keuntungannya kita sendiri kan, terus yang kotornya itu kita gunain puter lagi untuk kaya beli bibit yang baru lagi gitu sih mba. Tapi setiap kali panen kita masih bisa nyimpen kaya tabungan untuk besok kalo suatu saat kita tiba-tiba butuh uang kita bisa menggunakan, besok kalau mbanya butuh saya punya catatannya. Tapi paling saya ngasihnya Cuma satu ajah sih mba. Maksudnya Satu kali panen gak bisa keseluruhannya.

Peneliti : Kalau yang udah keluar dari sini itu apa yang paling dekat tinggal dimana mba?

Mba Desi : Gak tau mba, karnakan mereka gak punya rumah juga, ketemu paling dijalan ya itu tadi mba kalo kerja di sosial ya mba klo ketemu maksudnya dikenal sama orang-orang jalan, kita lagi seumpama kita lagi jalan-jalan ya mba di malioboro gitu, dengan PD nya kita dipanggil nama gitu dan kita yang pura-pura sok gak kenal mba, malu juga sih mba. Hehehe maksudnyakan ketemunya dijalan mba, kalo boleh jujur kaya ya di malioboro, kalo gak dipempatan-perempatan juga sih mba karna kebanyakan yang udah keluar dari sini ataupun panti lain itu mereka akan kembali lagi ke jalan. Karna mungkin mereka ngerasanya enak gitu sih mba dijanankan Cuma teprok keprok gini ajah udah orang akan ngasih uang kan mba. Kalo dibilang malah yang istilahnya kalo yang enak

satu hari masih dapat berapa terus satu bulan berapa udah punya motorlah atau apa dikampung halamannya tapi disini mereka ngontrak. Kebanyakan memang dari luar daerah sih mba. Kaya magelang, solo.

Peneliti : Katanya juga di apa, lapangan kasihan itu ada ya mba yang alumni sini, usaha apa yah jagung apa apa kata mas

Mba Desi : oya, itu eks gangguan jiwa sih, iya. Tapi ini eks gangguan jiwa. sekarang jualan iya kalo malem sama anaknya

Peneliti : owh, jualan jagung ya

Mba Desi : iya jagung bakar.

Peneliti : Kalo dari pengelolanya sendiri itu ada kaya semacam konflik konflik gitu gak mba?

Mba Desi : Itu sering mba, Enggak beda pendapat ajah kita gontok gontokan mba, enggak sih mba kalo kaya gitu enggak. Tapi seumpama eeee gini mba pendamping itu pendamping kita nyebutnya ada kode etik. Hal hal yang harus di hindari itu saling jatuh cinta sesama pendamping itu, mungkin kalo sampai itu terjadi bisa konflik juga sih mba, karna kalo putus udah. Tidak akan ada semangat kerja lagi. Jadi untuk kaya itu kita menghindari. Tapi seumpama Ada permasalahan seumpama si A sama si B nanti kalo bisa di selesaikan secara baik- baik, ya kita baik-baik. kalo enggak kita ke pimpinan. Tapi untuk saat ini Alhamdulillah sih enggak ada. Itu tadi sebelum mereka istilahnya mengabdikan diri disini kita kaya memberikan eee apa sih kewajiban apa ke mereka apa yang dihindari itu udah di kasih tau . Ya itu tadi sih kalo yang paling penting, kalo sesama pendamping di larang saling jatuh cinta saling pacaran, nek lirik sih gak papa mba.

Peneliti : Tapi kalau yang warga binaannya mah gak papa ya mba?

Mba Desi : juga gak boleh juga mba. Hahaha

Peneliti : Tapi ada yang menikah gitu kan mba disini?

Mba Desi : Ada Pak yanto sama bu wisnu itu. Ada gading sama sri ayu, tapi di bates wajar ajah sih mba. Maksudnya Kalo emang mereka sama-sama suka terus seumpama ada keluarganya setuju ya akan kita nikahkan mba. Kalo yang gak ya, kita kasih batesanlah mba. Batesannya tuh sampai ini ajah. Kalo konflik antar pengurus Alhamdulillah gak ada paling Cuma kita marahan paling satu jam ajah udah trus baikan, karnakan kita juga tim kerja sih ya mba kalo ada yang marahan kan gak bagus banget. Itu tadi yang penting yang kode etik itu sih ya yang harus dihindari.

- Peneliti : Emmm, Brarti kebanyakan kalo pengurus di sini itu langsung datang kesini atau di
- Mba Desi : Kalo Pengurus mba? Iya kebanyakan kesini udah bawa pada lamaran sih mba, civi civi gitu terus biasanya nanti kita jadwalkan untuk interview dengan pak habib. Kalau pak habib melihatnya oke bisa nanti kita training dulu. cuma pas kita ajah enggak. sebenarnya cuma melihat kinerja dia kan? Satu minggu. Kalo emang bagus akan ada kontrak kerja. Kita semuanya profesional sih mba, maksudnya walaupun kita disini sosial, kita juga ada hitam diatas putih gitu. Karna ya, kemarin kan saya sempet crita juga kan mba. Peksos yang dari mahasiswa ya dari dari UIN mba
- Peneliti : Kalo untuk pendampingnya sendiri juga kaya gitu mba? Atau gimana?
- Mba Desi : Sama pendamping semua ada kontrak kerja nya kalo emang bagus kontrak kerjanya akan kita perpanjang
- Peneliti : kebanyakan itu dari warga sini apa?
- Mba Desi : Kalo pendamping iya. Warga sini tapi kalo warga sini kebanyakan kita gak kasih kontrak kerja juga sih mba. Kalo yang dekat. Karnakan kita juga harus saling percaya kan, kalo kaya kemarin eee isman, ari, martin. Iya hahaha, mas martin de martin itu itu rencana juga akan kita ada kontrak kerjanya kalo yang bener-bener kontrak yang udah udah kontrak kerja itu malah mas ari. Dia enam bulan kontrak enam bulan itu pas hari ini. Enam bulan. Iya saya tau saya yang mengurus kontrak kerjanya mba, iya kalo dia perpanjang kontraknya. Semuanya profesional di bidangnya.
- Peneliti : Eeee eeeemmm, emmmm. Biasanya ada itunya gak mba? Kaya metode buat mengenalkan mereka saling kenal kaya gitu antara sesama warga binaan kaya gitu,
- Mba Desi : ada jadi setiap terapi kelompok pagi, itu biasanya kaya ada salah satu klayen yang terus kita tanya kamu kenal gak nama ini nanti ditunjuk siapa namanya, ntar kadang juga ada yang istilahnya setiap hari ketemu gak kenal juga sih mba. Karnakan ya terutama kelas nol mrekanan kan jarang berkomunikasi juga. Iya, kalo yang kelas satu dua tiga sih ya kenal, kecuali sama pendamping mungkin mereka ngafalinnya sulit ya mba jadi kadang kadang juga sama saya ajah gak kenal padahal setiap hari ketemu, apa lagi sama mba nining, jarang yang kenal sama mba nining bener, dia ajah klayennya gak kenal sama klayennya mba. Kalau komunikasi ya itu tadi tergantung dari orang-orang nya sih mba kalau orang-orang

nya punya istilahnya baik ya mba, walaupun udah keluar dari sini dia itu masih sering ngabarin karnakan nomernya pak habib juga gak pernah ganti mba dari dulu itu terus jadi biasanya malah ynag ngabarin ini B nomer saya gitu sih mba. Terus ngabarin saya tinggalnya disini sementara, terus kalau seumpama saya ada waktu, saya main. Kalau yang enggak ya, udah istilahnya lost contact gitulah mba, tapi ya itu tadi paling kalo ketemu paling di jalan entah dimalio boro perempatan perempatan. Masih di lingkup jogja sih mba.

Peneliti : Kalo usaha ekonomi produktif yang itu yang angkringan belum jalan ya mba?

Mba Desi : Yang angkringan mba? Kalo angkringan itu kita jualan kalo pas ada acara ajah sih mba, kalau ada event event tertentu. Kalo setiap hari yang beli kan cuman warga kita juga kayaknya aneh mba, jadi kalo angkringan kita juga adain kalo ada even besar.

Hasil Wawancara Bapak Chabib Wibowo

Pada hari rabu, tanggal 16 Maret 2016

- Peneliti : Sejarahnya pendirian Hafara niku,
Pak Habib : Sejarahnya
Peneliti : Awal mulane niku pripun
Pak Habib : Awal mulane niku saya dulu juga berlatar belakang sama dengan kawan-kawan ketika saya hidup di jalan saya terazia oleh satpol PP disitulah titik balik bekal bagi saya, titik balik bahwa saya harus melakukan perubahan kenapa kita hanya didata saja terus ada win winsolution mau dikemanakan kita maksudnya saya dan kawan-kawan itukan saya ketika hidup di jalan di sana mengetahui, belajar bahwa ketika berbicara dengan itu kan banyak hal, ketika berbicara anak jalanan pun banyak hal yang kita temukan, berbicara jalanan itu kita banyak menemukan fenomena mau kemana kawan-kawan kita yang sakit jiwa seperti ini? dan mereka menggelandang bukan karena keinginannya tertapi karena memang dalam kondisi sakit, dari itulah kita mulai bahwa itulah titik balik bagi saya bahwa saya harus melakukan perubahan ada win win solution untuk kita, itulah saya mengorganisir kawan-kawan supaya ada bergening tawar menawar pada mereka mau apa kita mau dikemanakan kita. Setelah awalnya saya untuk mendirikan
- Peneliti : Itu sama siapa saja Pak dalam pendirian ini?
Pak Habib : Saya, Pak ateng , Pak Doyok dan kawan-kawan yang dulu ada disini
- Peneliti : Kalau awal mulai berdirinya itu?
Pak Habib : 2005
- Peneliti : Itu nama hafara itu dipilihnya karna apa Pak? Hehe
Pak Habib : Bukan saya bawa-bawa Caknun ini ya?
Bukan saya menjual Caknun juga tidak, jadi ketika awal itu kita langsung ngobrol-ngobrol dengan beliau, beliau ngasih inspirasi kasih nama Hafara, ternyata nama itu adalah kepanjangan dari beliau dulu itu punya Caknun itu punya e komunitas di Jombang, Ibunya almarhum itu eee kopras kecil-kecilan namanya Hafara dan ternyata nama itu diturunkan ke kita yang artinya itu Hada Min Fadli Rabbi, Anugrah Tuhan
- Peneliti : Kalau motivasinya dari Bapak sendiri dalam mengerjakan sebagai pembina itu yang diberikan apa saja Pak disini?
Pak Habib : Eeee saya melakukan bagaimana harus kawan-kawan itu berorganisasi yang baik kita, kita lakukan bagaimana kalau

mengambil kebijakan soal ini ini ini mengkaderisasi mereka sehingga nanti kebelakang itu kan Hafara bukan pantinisasi lagi, Hafara adalah organisasi jadi itu yang kita lakukan saat ini, jadi figur Hafara itu bukan pantinisasi tetapi nanti dia mulai organisasi, untuk poksinya sudah mulai akan berjalan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Semacam kalau jokoboyo itu fungsinya ya untuk melakukan bagaimana keamanan, bagaimana ketika nanti diluar kita mendapat informasi ada orang yang ngamuk atau apa itu jokoboyo disitu. Itu poksinya disini, terus untuk poksi pendamping yang disini, nanti perawat poksinya apa trus yang pendamping pelayanan pokoknya apa jadi masing-masing akan berjalan. Itulah yang kita inginkan maksudnya hafara ini adalah sebuah organisasi yang melakukan pelayanan sosial.

Peneliti : Emmm, kalau bedanya dengan panti yang lain gimana Pak sistemnya Pak disini?

Pak Habib : Eee kita melayani kawan-kawan yang seperti ini sudah beda, kalau panti asuhan kan kebanyakan sasarannya yatim piatu. Yatim piatu itupun kita bedanya ini kita berbasis keluarga kalau untuk anak, karena kita gak memisahkan antara anak dengan keluarga bagi kami yang terbaik itu dikeluarga kecuali anak berkebutuhan khusus. Bagi kami seperti itu, bedanya dengan panti-panti itu kan kalau panti itu kebanyakan yatim piatu dan mereka yang terbaik di panti, itu biasanya panti. Kalau kita kan besiknya ada dikeluarga, ada kita untuk anak-anak yang dijalan itu ada yang berkebutuhan khusus, dan ada anak dalam pendampingan keluarga karna ketika kita mengetahui anak itu yatim piatu dia masih punya silsilah, simbahnya masih ada pamannya masih ada tetep ke pengasuhan ada di keluarganya, jadi nanti kita akan melakukan kegiatan home fisit nanti kita pelajari bagaimana pola anak asuh dikeluarga itu, terus kalau nanti ada tunngakan-tunngakan sekolah kita akan eksekusi itu terus kita membuka juga yang namanya kegiatan homeschooling kita ke sekolahan, kita kesekolahan nanti disana kita kunjungan kesekolah bagaimana gak hanya tunngakan sekolah itu, bagaimana perkembangan anak di sekolah, homeschooling nanti, kita mengetahui bagaimana anak ini di sekolah, dia ngantukan enggak kalau ngantukan itu kenapa? Karena anak kan macem-macem itu, kita enggak bisa menyalahkan anak, karna dunia pendidikan kita pun sudah salah kalau menurut saya makanya orang fikir jangan sekolah. Kalau kita seperti itu jadi ada ada ada kegiatan eee apa yang harus kita lakukan di sekolah, apa

yang kita lakukan di keluarga dan panti ini menjadi alternatif terakhir untuk anak kecuali anak berkebutuhan khusus, misalnya kita nemuain anak ditepi jalan kita gak tau sil silahnya gak tau keluarganya udah ini terpaksa di panti, anak dari kawanan gangguan jiwa itu memang yang terbaik di panti dulu walaupun nanti kita akan mencarikan orang tua asuh untuk anak itu, nah nanti kalau berbicara orang tua asuh ya lewat pengadilan

Peneliti : Owh, brarti ada prosesnya ya?

Pak Habib : Iya karna ada aturan yang harus kita lewati, kita tidak harus biarkan, enggak. Kitapun kita mengikuti aturan main seperti apa,

Peneliti : Kalau jumlah penghuninya disini berapa Pak?

Pak Habib : Yang di dalam?

Peneliti : Iya,

Pak Habib : Yang didalm itu ada lima puluhan lebih,

Peneliti : Owh, kebanyakan yang psikotik itu ya Pak?

Pak Habib : Iya kebanyakan yang sakit

Peneliti : Itu biasanya kesininya itu asal nya dari mana Pak? Itu keluarga yang membawa atau?

Pak Habib : Ya ada pihak keluarga, itupun pihak keluarga nanti ada batas waktu terminasi. Karena kepengasuhan yang terbaik ada dikeluarga, jangan jadikan kawan-kawan seperti ini karna dia sakit menjadi aib bagi keluarga jangan, kita akan melakukan pendidikan ke keluarga pendidikan ke masyarakat karena menurut undang-undang kesehatan juga bahwa ini adalah hak manusia yang harus dimiliki

Peneliti : Kalau untuk keluarganya sendiri sering njenguk kesini atau?

Pak Habib : Ada yang sudah ketahuan siapa pihak keluarganya tapi masih untuk njenguk itu masih dalam batas waktu bukan dalam kasih sayang yang diberinya, kalau inginnya kita itu njenguk itu ya ngobrol ngobrol terus makanlah bareng-bareng satu jam meluangkan waktu sesibuk-sibuknya mereka kan kalau waktu satu jam kan gak sibuk tapi bagi keluarga yang sakit ini mereka gak mau, kalau dikatakan gak mau sih enggak. Kita memberikan motivasi kalau datang kesini ada yang beberapa menit gak nyampe satu jam ngobrol ngobrol pendampingan sehingga nanti akan berpengaruh untuk kejiwaan mereka,

Peneliti : Ini asalnya dari mana saja pak?

Pak Habib : Di jalan, kita memelihara terlantar loh mba. Bukan karena karena ruh ruh Hafara itu bagi mereka untuk mereka yang mengalami permasalahan sosial walaupun ada beberapa dari mereka yang karena faktor keluarga ya ada tapi itupun kita wajibkan keluarga

harus kesini. Jangan sampai ada pembuangan oleh keluarga, kerana bagi keluarga itu aib di titipin ke panti jangan sampai. Karena banyak temuan saya ketika berbicara lansia di panti ternyata lansia itu punya keluarga, seharusnya itu menjadi lahan bagi anaknya itu karena anak itulah lahan anak pengabdian, yen sampean ndue embok, mbok sampean yo yang ngerawat yo sampean toh, genten anak ngabdi marang wong tuwo lahan surgane anak bagi kepada orang tua karena doa anak itu perlu. Kebalik sekarang dunia ini sudah gila kalo menurut saya. Lansia keluarga wong mampu nitip ke neng panti, ora ngopeni lansia ng umah. Padahal itu keluarganya itu kan kesalahan kalo menurut saya. Kalau menurut saya loh mba. Tapi kalau saya yang terbaik di keluarga.

Peneliti : Iya pendidikan yang terbaik memang di keluarga, soalnya dari pertamakali keluarga yang itu Pak. Kalau visi disini kan terwujudnya kemandirian bagi PMKS ya Pak, itu kemandirian yang dimaksud disini itu gaimana Pak?

Pak Habib : Jadi untuk kemandirian kelas satu kelas dua itu ada pemberdayaan pemberdayaan yang kita lakukan.

Peneliti : Owh brarti ini buat sendiri Pak?

Pak Habib : Iya, itulah tetapi kita bicarannya nyata ide pasar juga kan? Ketika ini mau kita pasarin udah siap jual biasa gak pasaran nanti masuk, mungkin pasar kita sementara ini hanya kawan-kawan yang penelitian kawan kawanyang baksos walaupun ada yang kita tawarin ke yang lain. Nah nanti ending akhirnya ketika kita kembalikan ke keluarga bisa berkarya ilmu, mungkin bisa di buat shofernir bisa dijual. Ada, yaitu ada pin ada bros, ada dompet.

Peneliti : Itu yang nglatih siapa Pak?

Pak Habib : Ya mentor mentor pendamping, karena kalau kita pasrah ke kawan-kawan nanti definising kalah, karena kan kita mau siap-siap lempar pasar mba. Ya kalah saing mba engko. Dunia kapital kan ngeri loh mba, hasile kudu apik tenan mungkin kalah. Makanya pendamping fungsinya disitu nanti. Untuk finishingnya masuk ke pendamping. Jadi diaturnya pendamping bener-bener banyak di contoh.

Peneliti : Itu awal mula diadakan kegiatan keterampilannya kapan Pak? Sejak mulai pendirian atau?

Pak Habib : Sejak mulai pendirian sudah, karna kan ketika berbicara orang jalanan maka itu kreatif, Ayo aku ngongkon tuku yo tak ngamen gelem kok nek engko ujung-ujunge opo ya bisa jual produk saya, saya siap, multifungsi kon nyanyi oke. Wong keprok-keprok eng

dalam itu sudah kreatifitas loh. Untuk sesuap nasi, kita punya botol-botol aqua. Iya, botol botol aqua botol botol itu untuk ecek ecek ecek, orang-orang kreatif sebetulnya tinggal kita bagaimana mengasahnya, kemarin ketika ada program kerja itu apa, ada gak tempat ngamen buat kita? Karnakan Jogja tempat pariwisata mbak, ada gak buat mengekspresikan misalnya di mol mana bikin kegiatan ada gak sponsor buat kita? Nanti ketika kita berbicara itu ini harus lebih progresif karna ada kaya mereka harus memahami dulu itulah kemandirian. Makanya karena kita ada kegiatan anak-anak itu namanya budaya nanti setiap senin dan sabtu. Jadi anak-anak kita siap nanti kalau kita main di mol, main dimana, terus nanti anak-anak dari hasil itu akan untuk biaya anak sekolah, sama juga kawan-kawan yang dewasa pun mereka membikin keterampilan, yang cewe-cewe bikin bros, yang laki-laki bikin batako, karena dari awal itu kan kita sudah bikin prakarya tetapi yang berbicaralah pasar, ketika dipasar kalau gak ada yang beli apalagi di jaringan bisa gak masuk ini di jaringan ini di jaringan itu, misalnya kepasar yang lain, kalau bisa ya udah kenapa tidak.

Peneliti : Owh, kalau disini brarti didirikannya secara mandiri ya Pak atau kerja sama?

Pak Habib : Iya, kita latih mereka untuk mandiri,

Peneliti : Kalau pendiriannya itu ada kerja sama dengan pemerintah atau tidak Pak?

Pak Habib : Gak hanya pendirian mbak, ini secara undang-undang tanggung jawab pemerintah, kewajiban pemerintah karena undang-undang dasar udah jelas fakir miskin dan orang terlantar dipelihara negara, dari itu suda jelas kemanusiaan yang beradap keadilan sosial. Itu sudah jelas bunyi di pancasila dan undang-undang. Mau di Perda juga sudah jelas bagaimana orang yang berkebutuhan khusus harus dibimbing, di Perda anak juga sudah jelas. Apa win win solution itu semua? Kalau berbicara Undang-undang ini kan kewajiban negara tapi kadang kala kan mentok di negara itu berbicara brokrasi. Ketika untuk anak-anak ada bantuan tiga ribu satu hari tapi itupun sekarang gak tau, ada gak programnya disitu, kalau gak ada ya apa boleh buat kita harus berkarya. Ketika Hidup itu kan memang harus mengikuti air mengalir adari atas, kalau pemerintah ngasih ya kita siap kalau gak dikasih ya bergerak juga.

Peneliti : Ini waktu awal pendiriannya langsung disini atau

Pak Habib : Enggak, dulu berawal dari di selatan ring road dari sebuah rumah sekarang tanah kas desa itu nanti masih bergulir lagi karena kan

jangka panjang kita punya tanah sendiri nanti ada desa ku mandiri disana.

Peneliti : Brarti dulunya disana pindah kesini ya Pak?

Pak Habib : Iya, dan kenapa disini jangka panjang untuk beli tanah sendiri. Dimana nanti tujuannya desa mandiri, jadi kata panti itu hanya simbol saja sarat saja. Sebetulnya mau kita hilangkan kata panti, karena kata panti itu berdampak sosial bagi anak-anak. Coba bayangin kalau anak sekolah di panti diledekin sama kawannya, anak panti-anak panti. Secara psikologis gimana?

Peneliti : Ya mereka minder Pak

Pak Habib : Minder kan? Berpengaruh toh kata panti itu, coba kata pondok sosial atau kata desa mandiri lain, itulah gunanya pendidikan ini ini penyandang masalah sosial, seharusnya keterlibatan itu dari banyak unsur. Pemerintah wajib, masyarakat wajib, keluarga jelas sehingga win-win solutionnya nanti jelas. Jangan kebirikan kita ketika berbicara orang lagi sakit atau orang-orang yang dipinggir jalan jangan singkirkan mereka, manusiakan mereka. Ketika mereka akan dikucilkan itu akan menjadi masalah sosial terus selamanya selamanya, ketika kita berbicara orang-orang yang kena narkoba jangan pojokan mereka. Mereka awal dari butuh cinta kasih itu. Ya kalo mau disalahin ya bandarnya yang disalahin, yang besar itu bandarnya karna itu permainan segitiga narkoba itu ono polisi sing terlibat ono ejabat sing terlibat. Tokoh-tokoh dibelakang layar itu ngeri semua mba. Tapi kadangkala benermu belum tentu bener. Benere wong akeh belum tentu bener. Kadang masyarakat iku nyalahke, ojo kaya kui, golek bener sejati. Benerku belum tentu bener, benere wong akeh belum tentu bener, kita cari kebenaran yang sejati. Kalo kita disini hanya melakukan pelayanan dan gak mudah mba

Peneliti : Iya butuh proses

Pak Habib : Sangatlah panjang, kita sendiri saja kuat, apalagi kuasa. Dan kalau sekarang kuasa mau di adu program oleh pemerintah kita berani. Ayo mulai dari malam mandi taubat, itu udah ada kegiatannya. Karna kita perpaduan disini antara pelayanan, belajar bersama saya pernah di jalanan ketika dimusik saya gabungkan dengan ilmu di jalanan. Itulah ilmu dan ilmu itu gak milik siapa-siapa. Itu satu ajah, ilmu itu milik Allah yang memberi Allah, kenapa kita perpaduan dokter? Karena penyakit ini harus jelas, secara medis itu pun ilmu nya Allah mba. Klo ilmunya dipisah gak bisa. Pokoke gandengane segala sesuatu gandengane hanya sama

Allah. Jadi saya berhak tau secara medis seperti apa, jadi ada pelayanan medis, pelayanan obat. Gak cuma dzikir setiap hari kita sudah dzikir setiap hari, tapi kalo secara medis kita gak pelajari kan, ada rukiah juga toh, posisi kita mana mba? Kita bukan maqomnya wali bukan maqomnya sunan kalijaga, bukan maqomnya beliau-beliau itu saya gak bisa ditingkatkan dengan beliau saya masih jauh, tapi saya ini masih kotor mba, saya masih kotor. Saya bukan setingkat dengan beliau beliau itu jadi saya harus berikhtiar, yo sebagai umat ikhtiarku yo tak ajak kiai jelas, tak ajak medis jelas, tak ajak terapi obat jelas, terapi semua saya jalanin. Ilmu-ilmu apa-apa boleh kita adu, kalau model rukiyah ono, rukiahe sebagai umat sebagai hamba.

Peneliti : Biasanya kalau evaluasi kegiatan keterampilannya itu dilakukannya berapa kali?

Pak Habib : Nantikan setiap sebulan ada evaluasi, untuk kenaikan kelas. Ini udah bagus, dari segi mana saja? Dari segi pemberdayaan gimana? Ada masukan ke saya nanti dan mereka ada laporannya selalu. Owh ini secara medis seperti ini secara religius seperti ini, ketika bekerja itu sudah banyak membantu,

Peneliti : Itu kelasnya sampai berapa Pak kalau disini?

Pak Habib : Kelas dua.

Peneliti : Owh kelas dua, kalau yang kelas nol itu?

Pak Habib : Yang kelas nol itu yang belum, yang belum sama sekali konek. Diajak ngomong itu belum nyambung

Peneliti : Kalau bedanya kelas satu sama kelas dua itu apa pak?

Pak Habib : Kelas satu itu kalau religi itu masih lima waktu, yang jumat di luar itu belum. Dari segi pemberdayaannya itu kalau yang kelas satu itu bahkan kalau di suruh bikin batako yang kelas satu itu kadang kerja kadang tidak, belum bisa diajak untuk berfikir dari segi kualitas seperti apa, kelas dua mualai bisa tetapi itu harus dimotivasi terus.

Peneliti : Biasanya motivasi yang bapak berikan dalam bentuk apa Pak?

Pak Habib : Kalau saya motivasi ke pendampingnya, jadi pendamping yang akan memotivasi, bukan saya. Karena kita belajar berorganisasi. Kalaupun nanti seminggu sekali saya di panti sholat maghrib itu bareng-bareng sama mereka, jadi ya menasehatilah. Saya belajar kepada mereka kita bekerja sama, bukan saya ngajarin mereka gak mba. Karena mereka adalah guru saya. Saya belajar banyak hal kepada mereka. Kalau anak kecil, anak itu dikasih makanan uang, sertifikat pasti akan milih makanan. Sama ajah kaya mereka yang

psikotik kalau dikasih makanan, uang, sama sertifikat, pasti milih makanan. Saya banyak belajar pada mereka, saya pernah mba yang kawan-kawan itu disediakan ini makanan ini uang, kamu pilih mana ini mereka milih makanan, tapi kalau udah nalar akal nya udah

Peneliti : Hehehe. Kalau menjalin komunikasi sama merekanya itu gimana Pak caranya Pak? Kalau menjalin komunikasi antara pengurus dengan mereka itu gimana?

Pak Habib : Kan pendampingkan juga nanti, pendamping itu harus mau bergaul mau membina mereka disini maupun di gress roud, inikan kita punya yang dilapangan mereka yang masih dijalan itu mereka harus mau misalnya hari apa itu mereka ngobrol dijalan, ngobrol bareng-bareng, memeberi motivasi ke mereka, kalau kita gak bergabung kita gak tau winwin sholutionnya dari itu kalo kita sebagai klayen harus seperti apa gak tau

Peneliti : Kalau yang sudah keluar dari hafara nya ini biasanya itu langsung sama keluarganya atau?

Pak Habib : Iya jadi kita kembalikan ke keluarga, itu kalau keluarganya jelas, kalau gak jelas ya nanti kita balikin ke program desaku mandiri nanti. Disana mereka akan tinggal selamanya mereka bisa berkarya dan ada sistim disana yang dijalankan. Ada pengawasnya, ada dokternya, ada ustadz nya. Sehingga pemantauannya mualai tahun ini akan jelas, kalau karena berobat nanti akan kumat nek ra ono ustade ra ono sing motivasi secara keagamaannya mau kemana mereka itu akan berpijak nanti arahnya. Impiannya

Peneliti : Iya, Kalau desanya itu mau dimana Pak rencananya Pak?

Pak Habib : Ini lagi-lagi nyari pandangan mba? Kemungkinan daerah Ponolelo Ploso, kemungkinan mba tapi saya gak tau nanti. Terserah gusti Allah neng ndi wae siap.

Peneliti : Biasanya yang tinggal disini itu usia berapa Pak rata-rata?

Pak Habib : Dari mana mba mau lihat dari bayi? Dewasa sampai lansia mbak, sebetulnya ketika berbicara kita kembali ke awal kita mau melihat lansia, ketika kita akan ngomongi lansia, sampean ndue simbah kejiwaane wis keno kui. Karena kalau udah tua dia itu akan kembali memorine persis kaya bocah cilik. Kembali meneh soko awal meneh, yo sampean yo ngono kui aku yo ngono kui. Wis tua yo klalen mba, wong saiki yo klalen opo meneh sampean yen wis tuwo koyo ngopo mba bayangna wis, balik meneh koyo bayi to? Jadi klo berbicara kesehatan jiwa gak bisa kita fonis orang gila gak bisa karna kesehatan jiwa itu ketika kita lansia itu balik meneh ke

bayi loh. Itu bagi saya wajar, nek wong tuwo. Kita menemukan orang tua terlantar jadi bingung nek alamat ngakune kene tapi duniane wong tuwo kan ora ngarti umahe, jiwa ragane wis kembali.

Peneliti : Kalau awal mula izin pendiriannya itu gimana Pak disini Pak?

Pak Habib : Ya, Secara hukum dan undang-undang apalagi kalo saat ini kita udah sampai ke menkum HAM, ini izin lokasi kita udah sampai menkum HAM.

Peneliti : Kalau masyarakat sekitar sini tanggapannya gimana Pak?

Pak Habib : Ya stigma masyarakat bagi saya wajar. Ketika kita akan melakukan perbuatan baik gak tentu kita akan diterima, bagi saya wajar-wajar saja, masyarakat stigmane arep elek monggo tapi kita tetap akan melakukan pelayanan. Nek sampean nyalahna aku delok e program berjalan, ora mung nyacadke loh mba, kita ngrawat dari kesehatan, makan terapi angel kui ora kabeh mesti kuat. Wong nyalahake iso, kui neng masyarakate, wong akeh loh masyarakat. Kita juga gak bisa menyalahkan masyarakat. Kie mau benere wong akeh rung mesti bener, masih ada. Ini apa-apa aku ngomong kui loh dan saya selalu niat berpegangan. Ora mung Caknun yo, guruku yo ono Pak Irvan Pak Gusmus, dia adalah semangat saya. Karena belau-beliau ini sapu kawate go nyong, coba sampean nakoki Gusmus, Gusmus ditengah konflik bisa ngaturaken, saya sering ke rumah gus mus saya minta bagaimana jalan ini ada gak. Jadi ada ada kawat kawate, abah Irvan itu dia seorang dosen tapi dia selalu ngarahkan klakumu keleru. Jadi ada memang pokok yang saya jelas pokoke sapu kawat-sapu kawat dan saya belajar kepada siapa pun kepada mereka,

Peneliti : Kalau dari Dinas Sosialnya sendiri itu mengadakan pelatihan-pelatihan gak Pak?

Pak Habib : Ada,

Peneliti : Biasanya kapan Pak itu pelatihannya?

Pak Habib : Nanti akhir tahun biasanya, makanya kita lebih banyak kegiatan dari kita. karna anggaran dari Dinas Sosialnya, ada gak pasal-pasal.

Peneliti : Kalau yang sudah keluar dari sini itu tinggalnya diluar jogja atau didalam Jogja pak?

Pak Habib : Nanti kita akan kontrakan di masyarakat dan nanti kita juga pun, nanti mereka sue-sue bayar dewek, tapi aku wis pasrah karo Gusti Allah wis di tentoke masing-masing. Ri ora nganggo modal salah kui, kui di paringi sikil loro, diparingi ati diparingi otak iku harga yang paling mahal. Wis dimei modal kui,

Peneliti : Kalau tujuan diadakannya kegiatan keterampilan itu apa Pak?
Pak Habib : Yo mandiri toh mba, sampean bisa mandiri bisa berkarya.
Peneliti : Biasanya kalo faktor penghambat dalam kegiatan keterampilan itu apa Pak? Yang menjadi penghambat?
Pak Habib : Latar belakang nya itu loh mba, waras karo ora waras opo meneh besik jalanan kita merubah pola yang seperti itu, tidak mudah seperti kita membalikan tangan, yen sampean ngekei modal eng dalam bisa entek ora gampang kita kembalikan, merubah dari abnormal menjadi normal itu gak mudah, kita butuh waktu yang panjang. Instan sekali ini mba yang kita dampingi itu harus dadi. Serahkan karo Gusti Allah sing ngatur, saya gak berani karna ini sebuah proses kalau saya, untuk mandiri bener-bener mandiri itu kita gak ngejamin itu urusane Gusti Allah tapi ikhtiare kudu ngene itu pun jenjang waktu yang akan bicara. Janga atur waktu dong, wong walasri wis jelas mba, demi waktu hargai itulah. Bisa gak kita kesitu arahnya, ya gak semudah saiki mbalik tangan terus mudah dadi mimpi ngapusi. Tapi jane ri wis di lakoke prosese mengalir kita akan menemukan, awake dewek wis diatur oleh Allah kok. Rejekimu semene, jalanmu semene. Akankah kita melawan takdir gak mungkin mba. instan sekali ketika kita berbicara mandiri langsung mandiri, mimpi. Kita bukan Tuhan. Hargai prosesnya kalau saya seperti itu. Proses itu ya mahal harganya.



LAMPIRAN IX



Kolam Budidaya Ikan Lembaga Sosial Hafara



Aktivitas Warga Binaan Lembaga Sosial Hafara Saat Pembuatan Kerajinan Tangan



Tempat Perkebunan Lembaga Sosial Hafara



Tempat Pembuatan Batako Lembaga Sosial Hafara



Aktivitas Warga Binaan Saat Melakukan Pembuatan Batako



Peneliti Saat Melakukan Observasi di Lembaga Sosial Hafara



Model Bangunan Lembaga Sosial Hafara



Tempat Warga Binaan Lembaga Sosial Hafara Melakukan Terapi

LAMPIRAN X

Jadwal Warga Binaan Lembaga Sosial Hafara

Jadwal Kegiatan Harian

No	Jam	Kegiatan
1	03.00-04.00	Shalat Tahajud Dzikir 101 kali
2	04.00-05.00	Sholat Rowatib, Sholat Lifdail Bala, Sholat Subuh, Dzikir 101 kali
3	05.00-06.30	Mandi Pagi
4	06.30-08.00	Bersih-bersih Kamar
5	08.00-09.00	Sholat Dhuha, Dzikir 101 Kali, makan pagi dan minum obat
6	09.00-10.00	Terapi Spikososial
7	10.00-11.30	Putra: Keterampilan Batako Putri:Keterampilan Tangan
8	11.30-12.30	Sholat Rowatib, Sholat Dzuhur, Dzikir 101 kali,
9	12.30-13.30	Makan Siang
10	13.30-14.30	Istirahat
11	14.50-15.00	Sholat Rowatib Sholat Ashar Dzikir 101 Kali
12	15.00-16.30	Terapi Psikososial
13	16.30-17.30	Mandi Sore
14	17.00-18.30	Sholat Rowatib, Sholat Maghrib, Dzikir 101 kali, Sholat taubat, Sholat Awwabin 2 Rakaat 3x.
15	19.00-20.00	Sholat Rowwatib, Sholat Isya, Dzikir 101 kali, Sholat Hajat, Makan malam.
16	20.00-03.00	Istirahat Malam

Jadwal Kegiatan Migguan

No	Hari	Jam	Kegiatan
1	Senin	09.00-10.00 15.30-17.30	Terapi Rohani (Pak Guspur) Terapi Sapu
2	Selasa	09.00-10.00 15.30-17.30	Berkebun Tanaman Keluarga Terapi Komunikasi
3	Rabu	09.00-10.00 15.30-17.30	Terapi Otak Terapi Warna
4	Kamis	09.00-10.00 15.30-17.30	Kesenian Kesenian Musik
5	Jumat	09.00-10.00 15.30-17.30	PHBS Terapi Jasmani
6	Sabtu	09.00-10.00 15.30-17.30	Olah Raga Bersama Terapi Bernyanyi
7	Minggu	09.00-10.00	Jadwal Harian

Jadwal Kegiatan Bulanan

No	Hari	Jam	Kegiatan
1	Rabu Minggu Pertama	09.00-10.00	Achivment Training Motivation
2	Setiap Tanggal 15	09.00-10.00	Posling

Jadwal Kegiatan Tahunan

No	Hari	Jam	Kegiatan
1	28 Desember	Insidental	Wisata Religi

LAMPIRAN XI

Data Sarana dan Prasarana Lembaga Sosial Hafara

No	Nama Barang	Jumlah Barang
1	Mobil	3
2	Sepeda Motor	4
3	Komputer	2
4	Laptop	2
5	Modem	4
6	Printer	2
7	Kamera	2
8	Telphon	1
9	Hand Phone	2
10	Televisi	2
11	Meja	10
12	Kursi	20
13	Meja Anak	10
14	Papan Tulis	1
15	Sepeda Untuk Anak	4
16	Tikar	5 kembar
17	Karpas	10 lembar
18	Dispenser	2
19	Lemari	20
20	Peralatan Musik	5
21	Kasur	30
22	Kamar Anak	2 kamar
23	Kamar Khusus Psikotik	18 kamar
24	Kamar Pembina	1 Kamar
25	Kamar Mandi	9
26	Ruang Kelas atau	1

	tempat belajar mengajar	
27	Musholla	1
28	Pendapa	2
29	Sound System	1 set
30	Kantor Administrasi	1
31	Ruang Tamu	1
32	Perpustakaan	1
33	Dapur	1
34	Tempat Bermain Anak	1
35	Gudang	1
36	Gasebo	3

LAMPIRAN XII



**Yayasan Anugrah Tuhan
HAFARA**

SK MENKUMHAM RI No. AHU-0012046.AH.01.04.Tahun 2015
SK BKPM D.J. Yogyakarta No. 222/05/GR.I/2015
NPWP : 02.780.680.1-543.000

Website : www.pantihafara.com

Alamat: *Gonjen Rt.05 Rw.17 Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta*
Telp.081392325553 Kode Pos 55183

SURAT KETERANGAN

15/SK/HFR/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yanto
Jabatan : Pimpinan Yayasan Anugrah Tuhan HAFARA
Alamat : Gonjen Rt.05 Rw.17 Tamantirto Kasihan Bantul

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Indah Maghfiroh
NIM : 12490002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Asal Perguruan Tinggi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian tentang Pengelolaan Kegiatan Keterampilan terhadap Kemandirian Gelandangan dan Pengemis di Lembaga Sosial HAFARA Yogyakarta, waktu penelitian 21 Januari 2016 s/d 21 April 2016

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 10 Mei 2016

Pimpinan
Yayasan Anugrah Tuhan HAFARA

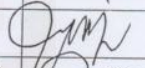
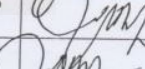
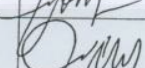
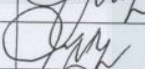
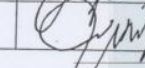
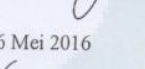


Yanto

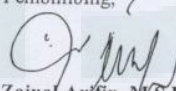
LAMPIRAN XIII

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Indah Maghfiroh
 NIM : 12490002
 Pembimbing : Zainal Arifin, M.S.I.
 Mulai Pembimbingan : 19 Januari 2016
 Judul Skripsi : "MANAJEMEN PENDIDIKAN KETERAMPILAN
 DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN WARGA
 BINAAN DI LEMBAGA SOSIAL HAFARA KASIHAN,
 BANTUL, YOGYAKARTA"
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	19 Januari 2016	1	Proposal Skripsi	
2	30 Maret 2016	2	Perbaikan Bab I & Bab II	
3	19 April 2016	3	Perbaikan Bab III, Bab IV & Bab V	
4	29 April 2016	4	Penyusunan Abstrak, Kata Pengantar dan Daftar Isi	
5	10 Mei 2016	5	Penyusunan Lampiran, dan Daftar Gambar	
6	16 Mei 2016	6	Naskah Selesai	

Yogyakarta, 16 Mei 2016
 Pembimbing,


Zainal Arifin, M.S.I.
 NIP.19880324 200912 1 002

LAMPIRAN XIV

SYARAT MUNAQOSYAH

1	Foto copy kartu Tanda Mahasiswa (KTM) yang masih berlaku
2	Foto copy Kartu Rencana Studi (KRS)
3	Foto copy Sertifikat Kerja Praktek (PPL I)
4	Foto copy Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (PPL - KKN INTEGRATIF)
5	Foto copy Sertifikat ICT
6	Foto copy Sertifikat Toec/Toefl MINIMAL 400
7	Foto copy Sertifikat IKLA/Toafl MINIMAL 400
8	Foto copy Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran Mahasiswa (Sospem)
9	Foto copy Sertifikat Baca Tulis Alqur'an (BTAQ)
10	Foto copy Sertifikat (OPAK)
11	Foto copy Ijazah ter akhir
12	Blangko pembuatan Akta
13	Stopmap 4 buah 4 eks
14	Foto warna 3 x 4 4 buah ,Bigron Merah dan Jas warna hitam
15	Dokumen 3 bendel diberi plastik tranparan
16	Surat Ijin Penelitian
17	Bukti telah melaksanakan Seminar Proposal dan Penunjukan Pembimbing
18	Bukti bimbimngan tugas akhir
19	Bukti Persetujuan tugas akhir dari Pembimbing
20	Surat pernyataan keaslian tugas akhir (Bermaterai Rp. 6.000;)
21	Surat pernyataan memakai jilbab bermaterai Rp.6.000;(bagi Perempuan)
22	Telah mengikuti ujian munaqosyah minimal 2 kali
23	Cover tugas akhir
24	Intisari tugas akhir (Bahasa Indonesia)
25	Ringkasan presentasi tugas akhir
26	KHS Kumulatif
27	Surat keterangan Bebas Nilai E atau C- Maksimal 3

Yogyakarta, 2 Maret 2016

LAMPIRAN XV



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 586117.
Yogyakarta 55281. Email: rk@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : UIN.02/TT/TU.00.9/ 1982 /2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Indah Maghfiroh
NIM : 12490002
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII(Delapan)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : - (NIHIL) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas
Praktek PPL I, PPL-KKN Integratif.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 133 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 12 SKS
Jumlah : 145 SKS

IP Kumulatif : 3,63 (Tiga Koma Enam Tiga)

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Mei 2016

Kepala Bagian Tata Usaha

Petugas Pengecek Nilai
Jurusan KI

Dra. Retty Trihadati
NIP. : 19650320 199203 2 003

Supriyono
NIP. : 19600218 199203 1 001

LAMPIRAN XVI



LAMPIRAN XVII



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117, Email. ftk@uin-suka.ac.id



NIM : 12490002 TA : 2015/2016 PRODI : Manajemen Pendidikan Islam
NAMA : INDAH MAGHFIROH SMT : SEMESTER GENAP NAMA DPA : Dr. Na'imah, M.Hum

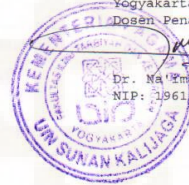
No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Kls	Jadwal Kuliah	No. Ujian	Pengampu	Paraf UTS	Paraf UAS
1	KKN	4	F	MIN 22:00-23:00 R: TBY-412	0	Drs. M. Jamroh, M.Si.
2	Skripsi	6	B	MIN 07:00-08:00 R: TBY-105	0	ZAINAL ARIFIN

Catatan Dosen Penasihat Akademik:

Sks Ambil : 10/24

Yogyakarta, 27/01/2016

Mahasiswa
[Signature]
INDAH MAGHFIROH
NIM: 12490002



Dosen Penasihat Akademik
[Signature]
Dr. Na'imah, M.Hum
NIP: 19610424 199003 2 002

LAMPIRAN XVIII



LAMPIRAN XIX



LAMPIRAN XX



SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/49.15.371/2015

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : INDAH MAGHFIROH
NIM : 12490002
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	78,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 November 2015
Kepala PTIPD

Agung Fatwanto, Ph.D.
NIP. 3197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



LAMPIRAN XXI



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.49.16.296/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **INDAH MAGHIROH**
Date of Birth : **February 11, 1995**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 22, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	33
Reading Comprehension	47
Total Score	420

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, January 22, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.49.16.3941/2016

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Indah Maghfiroh :

تاريخ الميلاد : ١١ فبراير ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٥ فبراير ٢٠١٦، وحصلت
على درجة :

٥٣	فهم المسموع
٤٨	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٧	فهم المقروء
٤٦٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٥ فبراير ٢٠١٦



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



LAMPIRAN XXIII



LAMPIRAN XXIV



LAMPIRAN XXV

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

INDAH MAGHFIROH

Sebagai

Peserta OPAK 2012

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012
yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik &
Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
[Signature]
Rizki Nurhidayah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196009051986031006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
[Signature]
Abdul Khalid
Presiden Mahasiswa

Panitia OPAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
[Signature]
Rommel Maspihari
Ketua Panitia



LAMPIRAN XXVI


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas
Negeri 2 Brebes menerangkan bahwa:

nama	: <u>INDAH MAGHFIROH</u>
tempat dan tanggal lahir	: <u>Brebes, 11 Pebruari 1995</u>
nama orang tua	: <u>Moh, Taufik</u>
nomor induk	: <u>9911 / 9955754602</u>
nomor peserta	: <u>3-12-03-32-004-166-3</u>

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Brebes, 26 Mei 2012
Sekolah,



Drs. Edi Wahyudi, M.Pd.
NIP. 19631210 198803 1 012

No. DN-03 Ma 0054903

Keputusan Kepala Sekolah Mandiri dan Pengembangan
Nomor: 2523/GIL/2012 Tanggal 5 Maret 2012
TGL.
KEPALA SEKOLAH
SMA NEGERI 2
KEC. BREBES
DINA S.P. EDI WAHYUDI, M.Pd.
NIP. 19631210 198803 1 012

LAMPIRAN XXVII



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
 YOGYAKARTA 55281. Email: ftk@uin-suka.ac.id

DAFTAR HADIR

MENGIKUTI MUNAQOSYAH/UJIAN SKRIPSI
 JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM/ MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Hari/Tanggal	Rabu, 24 Februari 2016			
Jam	13.30-14.30 Wib.			
Ruang	Munaqosyah Lantai 4			
Judul	MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR,AN (TPA) DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR PRIMA CENDEKIA YAYASAN SILATURAHMI PENCIANTA ANAK (SPA) INDONESIA			
NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN	PEBIMBING	TANDA TANGAN
Siti Ngazizah	12490036		Zainal Arifin, S.Pd, I., M.SI.	

DAFTAR PESERTA

NO	NAMA	NIM	TANDA TANGAN	
1	Sri Wahyuni	12490083		
2	Umi Muqitlah	12490093		
3	Anaas Tri Ridlo D.Y	12490019		
4	Zulfatu Muniroh	12490043		
5	Nur Afifah Masrurah	12490042		
6	Ermita Rohmaniati	12490024		
7	Falya' tui Imana Ul Inzani	12490003		
8	Kuziemah	13490111		
9	Tri Rahayu Wardani	12490106		
10	Eva Zatul Apizah	12490071		
11	Kumi Hicriyanti	12490070		
12	Laili Robindarun	13480101		
13	Athika Candra Sasmy Argani	11410183		
14	Diah Mahasuti	13490105		
15	Nurjanah	12220022		
16	Murat Khikmah	12490041		
17	Silviana Eka Marnanda	12490028		
18	Ufif Salim Fuadi	12490004		
19	Ririn Inayatul Mahfudloh	12490048		
20	Isnani Wulansari	12490126		
21	Ahmad Afrizal Rizqi	12490006		
22	Aatika	12490080		
23	Hani Wizaranta	12490031		
24	Indah Maghfiroh	12490002		
25	Abdau Qurani Habib	12490128		

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Pembimbing/Penguji

Zainal Arifin, S.Pd, I., M.SI.
 19800324 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
YOGYAKARTA 55281. Email: fk@uin-suka.ac.id

DAFTAR HADIR

MENGIKUTI MUNAQSYAH/UJIAN SKRIPSI
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM/ MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Hari/Tanggal	Senin , 2 Mei 2016			
Jam	11.00 - 12.00 Wib.			
Ruang	Munagoqsyah Lamtai 4			
Judul	IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN TERPADU ANAK HARAPAN (DIKTERPAN) BAGI ANAK MARJINAL DALAM MENINGKATKAN LIFE SKILL DI PONDOK PESANTREN PANGERAN DIPONEGORO SLEMAN DIY			
NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN	PEBIMBING	TANDA TANGAN
Nurul Khikmah	12490041		Zainal Arifin,S.Pd.I.,M.S.I.	

DAFTAR PESERTA

NO	NAMA	NIM	TANDA TANGAN	
1	Yaumi Teagar k	13490004	1.	2.
2	Muhammad Rifho Agung	13490018	3.	
3	Itсна Rifiana Ulfa	13410137		4.
4	Kurni Safingah	12410024		6.
5	Siti Rahayu	12430053	5.	
6	Maimunah	13410019		
7	Henir Dewi Saputri	12410039	7.	
8	Isti Fatmahan	14490068		8.
9	Abdau Qurani Habib	12490128	9.	
10	Heri Wiyanta	12490031		10.
11	Khusnul Khotimah	12410264	11.	
12	Zulfatu Muniroh	12490043		12.
13	Suwana Eka an	12490038	13.	
14	Indah Maghfirah	12490002		14.
15	Latifah Ho'maika	12490115	15.	
16	Indana Nurlela	12600033		16.
17	Siti Nur Khasanah	12490019	17.	
18	Siti Ngazizah	12490036		18.
19			19.	
20				20.
21			21.	
22				22.
23			23.	
24				24.

LAMPIRAN XXVIII

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

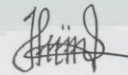
Nama : Indah Maghfiroh
No Telp/Hp : 085742262213
Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 11 Februari 1995
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Agama : Islam
Alamat di Yogyakarta : Sapen Gk I, No. 429, Rt. 25, Rw. 08,
Kel. Demangan, Kec. Gondokusuman,
Yogyakarta

Pendidikan
1999-2000 : TK ABA Brebes
2000-2006 : SD Muhammadiyah Brebes
2006-2009 : MTs Negeri Model Brebes
2009-2012 : SMA Negeri 2 Brebes
2012-2016 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Orang Tua a) Ayah : Moh Taufik
Pekerjaan : Guru
b) Ibu : Masriyah
Pekerjaan : Guru

Yogyakarta, 25 April 2016

Penulis,



Indah Maghfiroh
12490002

